

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan Diajukan kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto
Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Oleh:

EFRIANA LAELA KAROMAH

NIM. 201765025

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1553 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Efriana Laela Karomah
NIM : 201765025
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Ma Ma'Arif Nu Cilongok Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **27 Juni 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 15 Juli 2024
Direktur


Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Efriana Laela Karomah
NIM : 201765025
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Tesis : MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH
ALYAH MA'ARIF NU CILONGOK KABUPATEN
BANYUMAS

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Atabik, M. Ag. NIP. 19651205 199303 1 004 Ketua Sidang/Penguji		12/7 24
2	Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M. Ag NIP. 19740310 199803 2 002 Sekretaris Sidang/Penguji		12/7 24
3	Dr. Muh. Hanif, M. Ag, M. A NIP. 19730605 200801 1 017 Pembimbing/ Penguji		12/7 24
4	Dr Donny Khoirul Aziz, M. Pd. I NIP. 19850929 201101 1 010 Penguji Utama 1		12/7 -24
5	Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I NIP. 19850525 201503 1 004 Penguji Utama 2		12/7 24

Purwokerto, Juli 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A.
NIP. 19730605200801 1 017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth
Direktur Pascasarjana
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

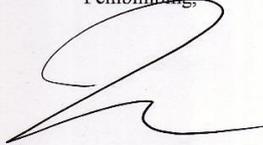
Nama : Efriana Laela Karomah
NIM : 201765025
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Aliyah
Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas.

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut diatas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas Perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh.

Purwokerto, Juni 2024
Pembimbing,



Dr. Muh. Hanif, M. Ag., M.A.
NIP.19730605 200801 1 017

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “**Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Aliyah Ma’arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas**” sesungguhnya seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Juni 2024

Hormat saya,



Efriana Laela Karomah

**“MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
DI MADRASAH ALIYAH MA’ARIF NU CILONGOK KABUPATEN
BANYUMAS”**

Efriana Laela Karomah
NIM 201765025

Abstrak

Pembiayaan Pendidikan, merupakan aktivitas yang berkenaan dengan perolehan dana (pendapatan) yang diterima dan bagaimana penggunaan dana tersebut dipergunakan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan. Selain dari dana BOS sekolah swasta juga mendapat dana lain yang bersumber dari orangtua siswa berupa SOP dan dana yang tidak mengikat lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Ma’arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Ma’arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang disajikan, kemudian penulis menyajikan dan menganalisis data tersebut maka penulis dapat menyimpulkan kegiatan manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Ma’arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas, bahwa bentuk manajemen pembiayaan pendidikan dimulai dengan kegiatan perencanaan. 1) Perencanaan dana yang bersumber dari pemerintah yakni dana BOS pusat dituangkan dalam RKAM (Rencana Kerja Anggaran Madrasah) di akhir tahun anggaran yakni pada bulan Desember, begitu juga dengan BOSDA dari kantor wilayah Profinsi jawatengah dengan mengaju pada juknis dari pemerintah. Sumber lainnya seperti dari dana komite dan dana masyarakat dituangkan di pembukuan yang berbeda kemudian dilakukan kegiatan analisis anggaran Madrasah agar sumber dana yang ada dapat saling berkolaborasi dan mengcover kebutuhan selama satu tahun. 2) Dalam penggalan sumber dana di Madrasah Aliyah Ma’arif NU Cilongok masih berfokus pada pemasukan dari orang tua atau dana komite, yang tidak dipungkiri masih menjadi hambatan dalam realisasi perencanaan pembiayaan di Madrasah karena tidak rutinnya orang tua membayar SPP tiap bulan. 3) pelaksanaan melibatkan seluruh warga sekolah khususnya guru dan karyawan dalam perencanaan, penyusunan, dan realisasi anggaran pembiayaan yang tentunya relevan dengan masing-masing. 4) Bentuk pengawasan untuk kegiatan manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Ma’arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas adalah untuk dana BOS Reguler, Bos Daerah, Komite dan Masyarakat masing- masing ada laporan pertanggungjawaban kepada pihak sekolah, dan juga pihak dinas provinsi dan pusat, bahkan kepada Masyarakat dalam hal ini khususnya Orangtua.

Kata Kunci : Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan Pembiayaan Pendidikan

"EDUCATIONAL FUNDING MANAGEMENT AT MA MA'ARIF NU CILONGOK BANYUMAS REGENCY"

Efriana Laela Karomah
NIM 201765025

Abstract

Education Financing, is an activity related to the acquisition of funds (income) received and how these funds are used to finance all educational programs that have been determined. Apart from BOS funds, private schools also receive other funds sourced from students' parents in the form of SOPs and other non-binding funds. The aim of this research is how to manage education financing at MA Ma'arif NU Cilongok. The type of research used in this research is qualitative. Qualitative research is a specific link to the study of social relations that deals with the fact of the pluralization of the life world. This method is applied to see and understand research subjects and objects which include people and institutions based on facts that appear as they are. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. For data analysis, data reduction, data presentation and conclusion drawing are used. The results of the research that the author conducted regarding education financing management at MA Ma'arif NU Cilongok, Banyumas Regency by collecting data from various sources presented, then the author presents and analyzes the data, the author can conclude the education financing management activities at MA Ma'arif NU Cilongok Regency Banyumas, that the form of education financing management begins with planning activities. 1) Planning for funds sourced from the government, namely central BOS funds, is outlined in the RKAM (Madrasah Budget Work Plan) at the end of the fiscal year, namely in December, as well as BOSDA from the Central Java Regional Office by submitting it to the government's technical guidelines. Other sources, such as committee funds and community funds, are recorded in different books of accounts, then Madrasah budget analysis activities are carried out so that existing funding sources can collaborate with each other and cover needs for one year. 2) In exploring sources of funds at MA Ma'arif NU Cilongok, the focus is still on income from parents or committee funds, which cannot be denied is still an obstacle in the realization of financing planning in Madrasahs because parents do not routinely pay tuition fees every month. 3) implementation involves all school members, especially teachers and employees, in planning, preparing and realizing the financing budget which is of course relevant to each of them. 4) The form of supervision for education financing management activities at MA Ma'arif NU Cilongok, Banyumas Regency is for Central BOS, Regional Boss, Committee and Community funds, each of which has an accountability report to the school, and also to provincial and central agencies, even to In this case, society, especially parents.

Keywords : *Planning, implementation, supervision and financing of education*

TRANSLITERASI

Bedasarkan surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/187 dan Nomor 0543b/U/1987 tentang pedoman transliterasi Arab-latin dengan beberapa penyesuaian menjadi sebagai berikut :

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	S{	Es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	D{	De (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	T{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z{	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
فا	fa’	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	‘el
م	mim	M	‘em
ن	nun	N	‘en
و	waw	W	W
ه	ha’	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta’addidah
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbūṭah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Ĥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----	fathāh	Ditulis	a
-----	kasrah	Ditulis	i
-----	d'ammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathāh + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
Fathāh + ya' mati	Ditulis	Ā
تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
Dlammah + wāwu mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	<i>furūd'</i>

F. Vokal Rangkap

Fathāh + ya' mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>

Fathâh + wawu mati قول	Ditulis	au
	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan mengguntelah huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya

السَّمَاءِ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسِ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أَهْلِ السَّنَةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ
أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

(Al-Baqarah: 216).



PERSEMBAHAN

Dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati, penulis mempersembahkan Tesis ini kepada:

1. Almarhumah ibu Kusriyati, terimakasih sudah melahirkan dan merawat dikalaku kecil. Insyaalloh ibu bahagia disisi-NYA. Bapak tercinta (Muhamad Abdul Aziz) dan mama (Murni mekar sari) terimakasih untuk segala pengorbanan kalian, selalu memberi motifasi dan mengisi hati penulis dengan Do'a dan kasih sayangnya.
2. Mbah putri dan Almarhum mbah kakung terimakasih atas ketulusan dan kesabaran yang telah merawat ku semenjak aku kecil sampai sekarang. Kepada paman-paman ku beserta istri dan adik-adik ku (yasin, afan, rizal, pipit, rida, tangguh dan wafa) semoga kelak kalian dapat mengapai cita-cita.
3. Dan yang akan menjadi keluarga baru penulis, terimakasih. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan kepada kalian semua, kelak selalu sayang dan dapat menerima penulis dengan baik untuk menjadi anggota baru dikeluarga kalian.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi akhir zaman Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MA Ma’arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas”

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dan ikhlas memberikan motivasi, dukungan, serta bimbingan dalam penyelesaian Tesis ini. Teriring ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. KH. Moh Roqib, M. Ag, Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr Atabik, M. Ag, Wakil Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Muh Hanif, M. Ag, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Pembimbing Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Munjin, M. Pd. I, selaku Pembimbing Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Arif Rahmanudin, S.E selaku Kepala MA Ma’arif NU Cilongok beserta Dewan Guru dan Karyawan.
7. Segenap Dosen dan staf akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih melainkan hanya doa semoga amal baiknya diterima Allah SWT dan mendapatkan balasan yang setimpal dari-Nya AMIIN. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan sarana yang membangun selalu penulis harapkan. Terakhir penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, Juni 2024

Penulis



Efriana Laela Karomah

NIM.201765025

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Manajemen Keuangan Pendidikan	16
1. Pengertian Manajemen	16
2. Pengertian Manajemen Keuangan Pendidikan	17
3. Tujuan Manajemen Keuangan Pendidikan	19
4. Prinsip-prinsip Keuangan Pendidikan	22
5. Sumber-sumber Keuangan Pendidikan.....	24

	6. Pembiayaan Pendidikan	27
	7. Jenis-jenis Pembiayaan Pendidikan	28
	8. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan	30
	B. Hasil Penelitian yang Relevan	38
	C. Kerangka Berfikir	42
BAB III	METODE PENELITIAN	43
	A. Paradigma, Jenis dan Pendekatan.	43
	B. Tempat dan Waktu	43
	C. Subjek/Sumber data dan Objek data	44
	D. Teknik Pengumpulan data.....	46
	E. Teknik Analisis Data.....	47
	F. Pemeriksaan Keabsahan Data	48
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	49
	A. Hasil Penelitian	49
	B. Pembahasan Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MA Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas	91
BAB V	PENUTUP	101
	A. Kesimpulan	101
	B. Saran-saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana dan Prasarana	66
Tabel 2 Biaya Daftar Ulang	68
Tabel 3 Daftar Prestasi Peserta Didik	81
Tabel 4 Tenaga Kependidikan	95



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Tahap Pengembangan RKAS	32
Bagan 2 Kerangka Berfikir	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gedung MA Ma'arif NU Cilongok	66
Gambar 2. RKAM Ma'arif NU Cilongok tahun 2023	69
Gambar 3. Penetapan Anggaran BOSDA Tahun 2023	70
Gambar 4. Laporan pertanggungjawaban dana BOS	89
Gambar 5. Ruang Perpustakaan Sebagai Sarana Belajar Siswa	97
Gambar 6. Ruang kelas sebagai kegiatan belajar mengajar yang nyaman	97



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 3 : Dokumen Foto

Lampiran 4 : Surat Izin dan Keterangan Pelaksanaan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan salah satunya berfungsi untuk memajukan bangsa. Menurut Habe, pendidikan berfungsi menyiapkan sumberdaya manusia dalam pembangunan.¹ Sedangkan menurut Sujana, pendidikan dapat berfungsi untuk memanusiakan manusia.² Di samping itu, pendidikan membentuk watak dan kepribadian.³ Suhada mencatat bahwa pendidikan mengkoneksikan nilai-nilai hidup dalam masyarakat. Saifuddin mengatakan pendidikan sebagai kesatuan yang terpenting dalam proses membangun bangsa, pendidikan memiliki fungsi sarana membentuk potensi dan menciptakan karakter bangsa yang cerdas.⁴ Galuh menyatakan pendidikan merupakan proses pembimbingan dalam rangka mencapai tingkat optimal pada kemampuan masyarakat untuk membentuk kepribadian bangsa dan memajukan peradaban bangsa, dengan harapan agar masyarakat tumbuh menjadi sarjana yang beriman, berkelakuan santun, dan cekatan.⁵ Pendidikan disini sangat berjasa dalam kemajuan bangsa, untuk mencapai kemajuan tersebut pendidikan harus di *manaj*.

Pendidikan yang baik harus di *manaj*. Menurut Kuntoro, pendidikan merupakan sebagai persatuan dan kesatuan yang baik dalam tatanan kehidupan sehari-hari, pendidikan ini juga sebagai bagian dari struktur organisasi jika menerapkan manajemen yang baik agar mencapai pada titik

¹ Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, "Sistem Pendidikan Nasional," *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45.

² I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

³ Pahala Theofilus, "Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct)," *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya* 5, no. 2 (2019): 215–20.

⁴ Suhada Suhada, "Problematika, Peranan Dan Fungsi Perencanaan Pendidikan Di Indonesia," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2020): 147–62.

⁵ Galuh Nur Insani, DinieAnggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8153–60.

puncak visi dan misi yang telah ditetapkan.⁶ Sedangkan Suhelayanti menyebutkan lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak di sokong oleh pengelolaan yang baik, pada saatnya pun akan menjadi tidak sesuai dengan tujuan utama pendidikan, pendidikan harus memahami ilmu manajemen baik dari segi sumberdaya manusia maupun dari sumber daya potensi yang ada di lembaga tersebut.⁷ Purba mengatakan bahwa pendidikan harus menempatkan manajemen sebagai suatu prioritas dalam praktik sebuah lembaga pendidikan, jika tidak maka pendidikan akan berjalan tidak baik.⁸ Rabiah menyebutkan dalam ada empat segi dalam manajemen yang harus diperhatikan dengan teliti agar terciptanya kualitas pendidikan tersebut, empat segi tersebut antara lain: dalam merencanakan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian.⁹ Nurmalasari menjelaskan bahwa dengan adanya kemajuan zaman pendidikan harus siap dalam bersaing baik segi teknologi maupun segi sumberdaya alam, dengan demikian maka perlu manajemen yang baik untuk mengoptimalkan lembaga pendidikan tersebut.¹⁰ Pendidikan yang di *manaj* dengan baik, pasti membutuhkan pemimpin yang memiliki pemikiran yang *visioner*.

Manajemen yang baik butuh *leader* yang *visioner*. Dalam hal ini manajemen yang baik harus dipimpin dan di kuatkan dengan pemimpin yang memiliki pemikiran luar biasa. Septeria mengatakan manajemen yang baik itu harus memiliki pemimpin yang *visioner*, yaitu memiliki tujuan bagaimana lembaga pendidikan profesional pada masa depan.¹¹ Adikahriani menyebutkan lembaga pendidikan harus memiliki manajemen yang kuat tetapi tidak manajemen terpusat yang anti kritik, manajemen yang baik yang mengikuti zaman ialah manajemen yang *delegatif*, maka dari itu butuh

⁶ Alfian Tri Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2019): 84–97.

⁷ Suhelayanti Suhelayanti et al., *Manajemen Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2020).

⁸ Sukarman Purba et al., *Teori Manajemen Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2021).

⁹ Sitti Rabiah, "Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Sinar Manajemen* 6, no. 1 (2019): 58–67.

¹⁰ Neneng Nurmalasari and Imas Masitoh, "Manajemen Strategik Pemasaran Pendidikan Berbasis Media Sosial," *Journal Of Management Review* 4, no. 3 (2020): 543–48.

¹¹ Septeria Hariyani, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran" (IAIN Ponorogo, 2021).

pemimpin yang kuat, pemimpin yang kuat disini yaitu pemimpin yang *visioner*, memiliki ide yang banyak, pengalaman, dan pemahaman psikologi yang baik bagi guru nantinya.¹² Cesy mengidentifikasi bahwa pemimpin yang *visioner* adalah pemimpin yang dalam bekerja lebih memfokuskan pada perubahan kearah yang lebih baik serta dapat menjadi penentu arah sebuah lembaga pendidikan, menjadi pelatih yang baik, dan menjadi pembimbing yang profesional dalam proses pembelajaran guru.¹³ Selain pemimpin yang *visioner* pemimpin juga harus memiliki dukungan dari bawahannya.

Pendidikan Formal dalam hal ini adalah sekolah hadir ditengah-tengah masyarakat sebagai salah satu wadah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang baik dan layak dengan fasilitas yang memadai agar siswa memiliki semangat belajar yang tinggi. Fasilitas tersebut berupa sumber daya manusia yakni guru dan sumber lainnya seperti gedung, ruang kelas, perpustakaan, fasilitas berupa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menggali bakat dan minat siswa yang nantinya diharapkan dapat menoreh prestasi untuk sekolah. Kata lain dari fasilitas didalam dunia pendidikan adalah sarana dan prasarana, dimana E. Mulyasa mengartikan sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan.¹⁴ Madrasah dapat mengelola dengan baik sarana dan prasarana tersebut jika ada kerja sama dengan semua warga Madrasah (Kepala Madrasah, Guru, Staff dan Siswa), dan untuk melaksanakan pengelolaan terhadap sarana dan prasarana yang menjadi modal utama adalah adanya dana (pembiayaan), akan menjadi sulit suatu lembaga pendidikan dapat menjalankan program-program sekolah tanpa adanya sumber pembiayaan.

¹² Adikahriani Adikahriani, "Konstruktivisme dan Sekolah Kejuruan," in *Konvensi Nasional V Asosiasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan Indonesia 2010* (Ganesha University of Education, n.d.).

¹³ Cesy Suciati, Syamsul Huda, and Aris Dwi Nugroho, "Upaya Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Kepemimpinan Visioner di SMP Islam Al-Irsyad Kota Jambi" (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

¹⁴ E. Mulyasa, "Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah". (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. I, 2013), 87.

Di Madrasah tidak hanya standar sarana dan prasarana saja yang membutuhkan pembiayaan, tapi juga terdapat tujuh standar lainnya yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Kedelapan standar tersebut memiliki subab kegiatan masing-masing yang harus di beri anggaran agar tujuan yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, dimana Madrasah pada umumnya sudah menyusun anggaran tersebut dengan terperinci dan terencana dalam RKAM, RKT, dan RKJM. Akan menjadi masalah tersendiri apabila suatu sekolah tidak melaksanakan manajemen pembiayaan dengan baik, tidak ada pembagian tugas yang jelas terkait pegelolaan keuangan, tidak ada pencatatan dan pelaporan secara rutin terkait pemasukan dan pengeluaran, dan masalah-masalah lainnya akibat yang ditimbulkan.

Menurut Levin, pembiayaan sekolah adalah proses dimana pendapatan dan sumber daya tersedia digunakan untuk memformulasikan dan mengoperasionalkan sekolah diberbagai wilayah geografis dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda.¹⁵ Nanang fatah lebih lanjut menjelaskan bahwa komponen biaya yang berkolerasi signifikan dengan proses belajar mengajar adalah (1) gaji dan kesejahteraan Indonesia, (2) biaya pembinaan Guru, (3) pengadaan bahan pelajaran, (4) pembinaan kesiswaan, dan (5) biaya pengelolaan sekolah.¹⁶ Berdasarkan dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa disetiap Sekolah/Madrasah memiliki sumber pembiayaan yang berbeda-beda sesuai dengan jenjang masing-masing (mulai dari tingkat dasar dan menengah) dan juga status Sekolah/Madrasah itu sendiri, di indonesia terdapat Madrasah berstatus negeri dan berstatus swasta (baik yang sudah maju maupun yang sedang berkembang), yakni Madrasah Aliyah Swasta atau MA Swasta, dan Mandrasah Aliyah Negeri atau MA Negeri. menurut penulis status tersebut amat mempengaruhi pendapatan sekolah terlebih faktor

¹⁵ Akdon et.al., "*Manajemen Pembiayaan Pendidikan*" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet.II, 2017), 28.

¹⁶ Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, "*Pengelolaan Pendidikan Teori menuju Implementasi*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 194.

geografis juga mempengaruhi antara Madrasah Aliyah letaknya di kota dan Madrasah Aliyah yang letaknya di desa. Baik Madrasah Aliyah berstatus negeri ataupun berstatus swasta, memerlukan pembiayaan yang akan digunakan untuk operasional Madrasah baik jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Berbicara Sekolah/Madrasah Negeri dan Sekolah/Madrasah swasta, secara umum sudah dapat diketahui terdapat perbedaan diantara keduanya bukan hanya dari segi status, akan tetapi dari segi pengelolaannya. Mulai dari tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan, kurikulum, sarana prasarana dan pembiayaan. Ada Sekolah/Madrasah swasta yang lebih unggul dari Sekolah/Madrasah Negeri dari segi pengelolaan keuangan dan sarana prasarana pendidikannya, namun kebanyakan di masyarakat Sekolah/Madrasah Negeri dipandang lebih baik dibanding Sekolah/Madrasah Swasta dengan alasan di Sekolah/Madrasah Negeri secara fisik bangunannya lebih bagus, fasilitas lebih lengkap, tidak banyak pembiayaan atau bahkan gratis tidak ada SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan), sumber daya guru dianggap lebih mumpuni karena status PNS. Berbanding terbalik dengan Sekolah/Madrasah Swasta yang masih berkembang dipandang masih banyak kekurangan dari segi fisik, bangunan dan fasilitas masih sedikit, adanya SPP yang harus dibayarkan tiap bulannya, sumber daya guru yang belum berstatus PNS dianggap belum berpengalaman dan mengajar. Karena faktor tersebut baik orang tua dan siswa menjadikan Negeri menjadi pilihan utama dan swasta menjadi alternatif kedua. Maka dari itu disinilah kesempatan sekolah/madrasah swasta untuk menunjukkan eksistensinya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki beberapa fungsi antara lain membantu lingkungan keluarga dalam mendidik dan mengajar tingkah laku anak sebagai peserta didik, memperbaiki dan memperluas pengetahuan yang mereka miliki, dan juga mengembangkan bakat minat.¹⁷

¹⁷ <https://an-nur.ac.id/pendidikan-formal-fungsi-dan-tujuannya/> diakses pada 1 Januari 2024

Tiap jenjang pendidikan formal memiliki visi misi yang berbeda-beda dalam memajukan lembaga pendidikannya masing-masing.

Kebanyakan masyarakat walaupun tidak semua, mereka memandang bahwa Madrasah dengan fasilitas lengkap (baik negeri/swasta) menjamin atau lebih besar mempengaruhi keberhasilan peserta didik baik dibidang akademik maupun dibidang non akademik. Pandangan yang seperti ini lah yang membuat sekolah negeri (baik berada di kecamatan/kabupaten kota) semakin diminati dilingkungan masyarakat, dan atau sekolah berstatus swasta yang sudah memiliki nama besar seperti lembaga formal Al-irsyad Purwokerto, Andalusia kebasen Banyumas dan lain sebagainya. Menjadi sebuah “PR” besar bagi sekolah/madrasah swasta yang masih berkembang untuk mampu mempertahankan organisasinya agar tidak tergerus ketatnya persaingan dalam dunia pendidikan.

Dalam literatur manajemen, khususnya mengenai organisasi-organisasi orang banyak bicara tentang “*The Viability of Organization*” istilah ini dapat di artikan sebagai kemampuan organisasi untuk “hidup” (bertahan). Sebuah organisasi yang dinamakan “*A Viable Organization*” merupakan organisasi yang secara intern dikelola (dimanaje) dengan baik. Ia pun mempunyai hubungan yang terus-menerus berhasil dengan lingkungannya.¹⁸ Salah satu agar Madrasah dapat bertahan dan dapat kepercayaan masyarakat adalah Madrasah memiliki sumber pembiayaan yang jelas, pasti, dan rutin dan terus menerus melakukan usaha dalam penggalan sumber dana (*fundraising*)

Organisasi sekolah merupakan sistem terbuka yang merupakan sebuah kesatuan yang utuh (*open system: an integration*) dalam hal ini Wayne K. Hoy dan Cecil G. Miskel menyatakan “*Competition, resources, and political pressures from the environment affect the internal workings of organizations.*”

¹⁸ Winardi “*Kemampuan organisasi-organisasi untuk bertahan*” ed. I cet 8 (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 137.

*The open-systems model views organizations as not only influenced by environments, but also dependent on them...*¹⁹.

Kompetisi, sumber-sumber, dan tekanan politik lingkungan berpengaruh pada kegiatan internal sekolah, model sistem terbuka melihat organisasi tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan tetapi juga bergantung kepada dirinya sendiri. Jadi dalam hal ini dapat dikatakan organisasi seperti sekolah harus melakukan pengembangan dan inovasi dalam berbagai aspek khususnya bagi yang berstatus swasta yang dibawah naungan yayasan harus terus melakukan terobosan supaya tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat meskipun banyak tantangan yang harus dihadapi, apabila sekolah dapat mandiri mengupayakan segala sumber daya yang ada maka tahap demi tahap apa yang diupayakan dapat terealisasi.

Menurut pengamatan langsung yang dialami penulis selama terjun didunia pendidikan sejak ditahun 2014, untuk pengajuan mendirikan sekolah baru tidak terlalu di persulit oleh dinas pendidikan sehingga dapat diverifikasi dengan mudah, asal Pendiri bersedia memenuhi persyaratan-persyaratn diantara dengan syarat sekolah tersebut memiliki sebidang tanah (baik itu wakaf atau milik yayasan), adanya gedung kelas, tenaga pendidik, dan terdapat beberapa siswa meskipun gedung bangunan masih bersifat sederhana, guru yang belum linear asal mau mengabdikan dan siswa sebanyak jumlah yang ditetapkan di sistem dapodik, dan persyaratan teknis maupun kelayakan lainnya. Di kecamatan tertentu, dalam satu desa terdapat dua lembaga pendidikan dengan jenjang sama yaitu SMP swasta berbasis pesantren dibawah naungan dinas Pendidikan dan Mts Ma'arif dibawah naungan Kementerian Agama keduanya sama-sama beroperasi di tahun ajaran 2015/2016 dan SMP dan MTs tersebut hanya berjarak sekitar 1 km. Sebelah timur sekitar 4 km dari desa tersebut terdapat Mts Baru berdiri di tahun 2023, sebelah barat sekitar 2 km dari desa tersebut terdapat SMP Baru pula yang membuka pendaftaran siswa baru di tahun ajaran 2023/2024.

¹⁹ Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, "*Pengelolaan Pendidikan Teori menuju Implementasi*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 53.

Dimana lembaga pendidikan tempat penulis bekerja merasakan sekali persaingan, bagaimana tiap tahun untuk selalu mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Berdasarkan keputusan direktur jendral Pendidikan Islam Nomor 1385 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis pendirian Madrasah baru perlu memperhatikan beberapa hal dibawah ini :

Persyaratan Administrasi : (1) Penyelenggara Pendidikan merupakan organisasi berbadan hukum; (2) Memiliki struktur organisasi Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) dan pengurus; (3) Mendapat Rekomendasi dari kepala kantor Kementerian agama; (4) memiliki kesanggupan untuk untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan paling sedikit sampai 1 (satu) tahun pelajaran berikutnya. Peryaratan Teknis : (1) Dokumen kurikulum sebanyak 1 set, meliputi standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar penilaian pendidikan, kerangka dasar kurikulum, dan kurikulum tingkat satuan pendidikan; (2) rencana pengembangan sebanyak 1 set meliputi dokumen rencana induk pengembangan madrasah; (3) jumlah dan prosentase kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan; (4) sarana dan prasarana. persyaratan kelayakan : (1) tata ruang, lokasi pendirian madrasah harus memenuhi standar; (2) Geofrafis, lokasi pendirian harus aman dari bencana, ramah lingkungan; (3) ekologis, lokasi pendirian madrasah tidak boleh berada pada resapan air, dihutan lindung, serta lokasi yang mengganggu ekologi lingkungan lainnya; (4) prospek pendaftar untuk MTs/MA/MAK minimal kurang lebih 32 siswa; , (5) sosialisasi dan budaya, keberadaan madrasah yang akan didirikan tidak mendapata resistensi dari masyarakat sekitarnya; (6) Demografi, jumlah anak usia sekolah di lokasi pendirian madrasah mencukupi untuk ditampung dalam sebuah satuan pendidikan.²⁰

Adanya pendirian sekolah/madrasah yang baru dengan jarak yang berdekatan berdampak kepada sekolah/madrasah lain yang sudah berdiri terlebih dahulu apalagi sekolah baru tersebut mendirikan sekolah dengan

²⁰ <https://pendidikanislamntt.com/prosedur-pendirian-ra-dan-madrasah/> diakses pada tanggal 10 juli 2024

jenjang yang sama (SMP/MTs, SMK/MA Kejuruan), tidak menafikan bahwa dunia pendidikan sekarang seperti dunia bisnis yang penuh persaingan untuk menarik daya minat masyarakat, jadi untuk dapat bertahan dan mampu bersaing lembaga pendidikan formal dalam hal ini adalah sekolahan/madrasah harus mampu melakukan manajemen yang baik disemua lini, khususnya manajemen pembiayaan karena pembiayaan adalah modal dasar Madrasah tersebut dapat beroperasi seperti digunakan untuk honor guru dan karyawan, Pengadaan peralatan media pembelajaran, dan pengadaan sarana prasarana yang tentunya memerlukan biaya yang tidak sedikit.

Manajemen Pembiayaan pendidikan di sekolah merupakan masalah yang sensitif, oleh karena itu dalam mengelola keuangan harus transparan, teliti, jujur, agar tidak timbul kecurigaan dari warga sekolah termasuk masyarakat yang terlibat seperti orang tua siswa dan komite. Adapun ruang lingkup manajemen Pembiayaan yakni: (1) Perencanaan Pembiayaan, (2) Penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), dan Rencana Kerja Tahunan (RKT), (3) Penggalian Sumber-sumber, (4) Pembukuan, (5) Penggunaan sesuai peraturan perundangan, (6) Pengawasan dan Pemantauan, dan (7) Pertanggungjawaban dan Pelaporan.²¹ Berdasarkan ruang lingkup tersebut, pembiayaan-pembiayaan yang dibutuhkan oleh madrasah sudah dapat diketahui untuk jangka waktu tertentu sehingga sekolah dapat melakukan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan agar tidak menggunakan yang tidak direncanakan di dalam RKM, RKT, dan RKJM.

Madrasah swasta memiliki cara masing-masing dalam penyerapan anggaran pembiayaan pendidikan yang digunakan untuk kegiatan operasional madrasah, fakta dilapangan mengungkapkan bahwa banyak madrasah kerap mengalami pembengkakan pengeluaran dari jumlah pemasukan yang ada tiap bulannya meskipun sudah ada dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dari pemerintah, melihat fakta demikian maka perlu adanya sistem manajemen pembiayaan yang tepat untuk mengelola pembiayaan kegiatan operasional

²¹ Albern Ambararita, *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 49.

Madrasah. BOS diberikan bagi satuan pendidikan di lembaga sekolah/madrasah untuk membantu pembiayaan peserta didik agar mampu menunjang sarana prasarana pendidikan, pemeliharaan dan perbaikan sekolah, biaya ulangan umum harian, biaya honor guru.²² Madrasah berstatus swasta yang masih berkembang khususnya tidak bisa hanya mengandalkan dana BOS, karena dana BOS tidak dapat digunakan secara bebas, dana BOS memiliki peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah terkait penggunaannya, oleh karena itu diharapkan sekolah memiliki semangat juang dan kreatifitas dalam melakukan penggalian sumber dana untuk mempertahankan organisasinya, mengembangkan sekolah dari segi sarana dan prasarana, memenuhi kebutuhan kegiatan belajar mengajar, mensejahterakan guru dan karyawan.

Pembiayaan Pendidikan, merupakan aktivitas yang berkenaan dengan perolehan dana (pendapatan) yang diterima dan bagaimana penggunaan dana tersebut dipergunakan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan.²³ Selain dari dana BOS, madrasah swasta juga mendapat dana lain yang bersumber dari orangtua siswa berupa SPP dan dana yang tidak mengikat lainnya.

Manajemen pembiayaan pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pengalokasian, pengelolaan, dan pengawasan dana yang digunakan untuk keperluan pendidikan. Latar belakang manajemen pembiayaan pendidikan melibatkan berbagai aspek yang mencakup kebutuhan, tantangan, dan tujuan yang ingin dicapai dalam sistem pendidikan. Berikut adalah beberapa poin penting yang menjadi latar belakang dari manajemen pembiayaan pendidikan: Pendidikan dianggap sebagai salah satu pilar utama pembangunan bangsa. Investasi dalam pendidikan berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia,

²² Rita Pusvitasari dan Mukhamad Sukur "Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo)," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 94-106, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/959/pdf>.

²³ Akdon et.al., "*Manajemen Pembiayaan Pendidikan*" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet.II, 2017), 23.

yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan pembangunan sosial. Sumber daya yang tersedia untuk pendidikan sering kali terbatas. Ini mencakup keterbatasan dana dari pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta. Oleh karena itu, manajemen pembiayaan yang efektif sangat diperlukan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada.

Salah satu tantangan utama dalam pembiayaan pendidikan adalah memastikan bahwa dana didistribusikan secara adil dan merata. Ini berarti semua wilayah, termasuk daerah terpencil dan kurang berkembang, harus mendapatkan akses yang setara terhadap dana pendidikan. Pembiayaan pendidikan yang memadai diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ini mencakup penyediaan fasilitas yang baik, kurikulum yang relevan, pelatihan guru yang berkualitas, dan sumber daya belajar yang cukup. Pengelolaan dana pendidikan harus dilakukan dengan transparansi dan akuntabilitas untuk menghindari penyalahgunaan dana dan memastikan bahwa dana tersebut digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kebijakan pendidikan sering kali mengalami perubahan, baik di tingkat nasional maupun lokal. Manajemen pembiayaan harus responsif terhadap perubahan kebijakan ini untuk memastikan bahwa dana pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang berkembang. Pembiayaan pendidikan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat. Kerjasama dan koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pembiayaan pendidikan. Ada kebutuhan untuk terus mencari cara-cara baru dan inovatif dalam membiayai pendidikan. Ini bisa melibatkan kemitraan publik-swasta, penggunaan teknologi untuk efisiensi biaya, dan diversifikasi sumber pendanaan. Manajemen pembiayaan pendidikan yang baik bertujuan untuk memastikan bahwa semua anak memiliki akses ke pendidikan berkualitas tanpa hambatan finansial. Ini adalah fondasi penting bagi pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Manajemen Pembiayaan Pendidikan di madrasah adalah seluruh proses kegiatan yang terencana, dilaksanakan secara terstruktur, terorganisir,

sebenarnya, serta adanya pemantauan secara berskala terhadap biaya operasional sekolah sehingga kegiatan pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien. Pada pelaksanaannya, manajemen keuangan madrasah dilakukan dengan mengacu pada empat prinsip, yaitu dengan bertumpu pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Keadilan berarti besarnya pendanaan pendidikan (pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat) disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Efisiensi lebih mengarah pada perbandingan antara masukan dengan keluaran. Transparansi berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan sekolah, baik dari segi sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaannya, dan pertanggungjawabannya semua harus jelas. Akuntabilitas publik berarti penggunaan keuangan sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan rencana sekolah yang telah ditetapkan.²⁴

Di madrasah yang penulis jadikan tempat penelitian, yaitu Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas tepatnya terletak di Jl. Raya Panembangan-Rancamaya Km.1 sekitar 5 KM dari jalan besar Kecamatan Cilongok, sekolah ini terus berupaya mengelola pembiayaan pendidikan dengan sebaik mungkin agar perencanaan yang sudah disepakati dapat terealisasi hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarannya yang terus mengalami perubahan dan peningkatan seperti jumlah kelas yang terus bertambah, ruang kepala madrasah, guru, dan ruang tata usaha yang terpisah, adanya cctv disetiap titik, gazebo di halaman madrasah, dan penambahan sumber belajar lainnya.²⁵ Melihat hal demikian menandakan madrasah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, upaya madrasah untuk dapat memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas.

Madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan memiliki dua tuntutan dari masyarakat yaitu masalah rendahnya mutu pendidikan dan tuntutan dunia usaha yakni masalah relevansi terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat

²⁴ Hermino, "*Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*", (Bandung: Alfabeta, 2014), 59.

²⁵ Observasi Pendahuluan di MA Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 4 Oktober 2023.

di era industrialisasi dan globalisasi yang semakin terbuka.²⁶ Menghadapi era globalisasi, teknologi yang semakin canggih dan derasnya informasi yang berkembang maka pendidikan menempati posisi sangat penting untuk menghadapi tantangan tersebut dengan menyadari akan pentingnya pendidikan islam yang terarah dan selaras antara kecerdasan umum dan akhlaqul karimah maka Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok lahir dan hadir untuk menjawab tantangan tersebut.

Pendaftar yang masuk tiap tahunnya pada kegiatan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) mengalami peningkatan, maka dari itu Madrasah terus melakukan upaya peningkatan dalam segala aspek diantaranya ditahun ini sedang fokus untuk menjadikan Madrasah Aliyah tidak hanya menyediakan jurusan reguler (IPA, IPS dan Bahasa) akan tetapi akan menjadikan Madrasah Aliyah plus kejuruan (tata busana dan pengeLASSan) dengan adanya inofasi seperti ini media pembelajaran semakin bertambah dan tentunya memerlukan persiapan. Selain persiapan perizinan secara administrasi, juga memerlukan pembiayaan yang tidak sedikit.²⁷

Adapun dari awal berdiri sampai dengan sekarang melalui pengelolaan sumber dana yang ada, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok sudah memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 27 orang, 10 Ruang Kelas, ruang perpustakaan, ruang komputer, ruang TU, Masjid, serta perlengkapan dan peralatan lainnya yang menunjang untuk kegiatan belajar mengajar, memiliki luas tanah seluruhnya 2265 m² dengan status tanah milik sendiri dan wakaf, jumlah siswa untuk tahun ajaran 2023/2024 adalah sebanyak 236 siswa.²⁸ Tantangan bagi sekolah baru seperti di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok sebagai madrasah berstatus swasta berdiri dan beroperasi pada tahun 2011 adalah menurut penulis bagaimana mengelola

²⁶ Mulyoto, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bendosari Sukoharjo)", Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 1, No 2, 92013), 199-213.

²⁷ Wawancara pendahuluan dengan kepala MA Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 4 Oktober 2023.

²⁸ Observasi dan analisis data pada tanggal 5 Oktober 2023.

sumber keuangan agar dapat mengembangkan Madrasah, mendapat kepercayaan masyarakat sehingga minat masyarakat pun meningkat.

Pembiayaan Pendidikan, perlu dilakukan dengan pendekatan ekonomi dalam menganalisis pendidikan sekurang-kurangnya ada dua hal, yaitu: (1) analisis efektivitas, analisis penggunaan biaya untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan, dan (2) analisis efisiensi, perbandingan hasil dengan sejumlah pengorbanan yang diberikan.²⁹ Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok, sebagai lembaga yang sedang berkembang pastinya bersama-sama berupaya melakukan pengelolaan pembiayaan pendidikan dengan baik terlebih mengutamakan kepentingan kebutuhan siswa, yang kadang mengesampingkan kebutuh-kebutuhan yang tak kalah penting lainnya yang terdapat dalam kedelapan standar yang sudah direncanakan oleh Madrasah.

Oleh karenanya penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “MANAJAMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH MAARIF NU CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, agar permasalahan yang akan diuji dalam penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini akan dibatasi pada bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah Perencanaan Pembiayaan pendidikan di MA Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas ?
- b. Bagaimanakah Penggalian Sumber Dana Pendidikan di Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas ?
- c. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan di MA Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas?

²⁹ Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, “*Pengelolaan Pendidikan teori menuju implementasi*” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet.II, 2017), 39.

- d. Bagaimanakah Pengawasan Pembiayaan Pendidikan di MA Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Adapun fokus penelitian ini, yaitu mengacu pada rumusan penelitian diatas, maka tujuan yang ingin penulis capai melalui penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan dan Menganalisis Perencanaan Pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas.
2. Mendeskripsikan dan Menganalisis Penggalian Sumber Dana Pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas.
3. Mendeskripsikan dan Menganalisis Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas.
4. Mendeskripsikan dan Menganalisis Pengawasan Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu:

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Secara teori penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi pengembangan keilmuan Manajemen Pendidikan islam terkait Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana.
 - b. Dapat memperkaya khasanah kepustakaan Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam terkait dengan Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi kepala Madrasah Ma'arif NU Cilongok bagaimana melakukan perencanaan dengan baik agar pada tahap pembagian tugas dan pelaksanaan dapat berjalan efektif, sebagai pemimpin yang memiliki kebijakan-kebijakan

dapat melaksanakan evaluasi dan memilih metode pengawasan yang tepat terkait sumber-sumber dana yang ada, dengan adanya penjabaran dalam bentuk observasi diharapkan dapat diketahui segala bentuk kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan bagi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilogok.

b. Bagi wakil kepala Madrasah

Bagi wakil kepala Madrasah (waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, waka humas dan kepala tata usaha) bermanfaat untuk bagaimana menyusun perencanaan, dan program kerja masing-masing waka dengan tepat sesuai dengan dana yang sudah dianggarkan, dapat bekerja sama dengan *stakeholder* lainnya dalam melaksanakan realisasi anggaran, dapat melakukan laporan pertanggungjawaban masing-masing waka sesuai prosedur dari jenis anggaran yang digunakan.

c. Bagi bendahara

Sebagai penanggungjawab dan pemegang sumber keuangan yang ada di Madrasah diharapkan bendahara dapat menjalankan tugas dengan amanah, dapat melakukan Manajemen Pembiayaan pendidikan dengan tepat, teliti mulai dari perencanaan, pelaksanaan (pencatatan uang masuk dan keluar) hingga laporan pertanggungjawaban.

d. Bagi Komite Madrasah

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi komite sekolah untuk senantiasa mengawal dan ikut serta mengawasi jalannya kegiatan Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilogok, khususnya dalam kegiatan penggalan sumber dana supaya Madrasah dapat merealisasikan tujuan-tujuan yang sudah direncanakan.

e. Bagi Peneliti berikutnya

Dapat memberikan pengetahuan dan memperluas pemahaman tentang penggunaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan di lembaga Madrasah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis ini mengikuti pedoman penulisan tesis tahun 2023. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, persetujuan tim pembimbing, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian isi tesis terdiri dari lima bab, yang tiap babnya tersusun sistematis dan rinci, yaitu bab satu merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua membahas Landasan Teori yang akan menjawab latar belakang masalah sesuai dengan rumusan masalah dan sesuai dengan teori yang ada. Bab ini membahas tentang Deskripsi Konseptual Manajemen Pembiayaan Pendidikan, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang berisikan: paradigma, jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data.

Bab ke empat, pada bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini disajikan data-data atau temuan yang diperoleh dari lapangan yang meliputi deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian tentang manajemen pembiayaan pendidikan. Setelah hasil penelitian disajikan, kemudian pembahasan dengan mengklasifikasi dan memposisikan hasil temuan yang telah dirumuskan pada bab satu, kemudian disandingkan dengan teori di bab dua dan sesuai metode penelitian yang digunakan di bab tiga, yang

semuanya dipaparkan pada pembahasan untuk didiskusikan dengan kajian teori.

Bab kelima berisi simpulan, implikasi dan saran yang merupakan rekomendasi jawaban dari rumusan masalah dan saran kepada pihak-pihak terkait yang sesuai dengan masalah aktual dari hasil penelitian di bab empat.

Lalu untuk bagian terakhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung (foto dokumen), surat izin dan keterangan pelaksanaan penelitian, dokumen lainnya dan terakhir adalah riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris “*to manage*” yang berarti proses pengelolaan, pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing.³⁰ Menurut Handoko manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Ricky W Griffin dalam Irham Fahmi menjelaskan bahwa manajemen merupakan sebuah rangkaian aktivitas perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengendalian yang mengarahkan pada sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi melalui cara yang efektif dan efisien.³¹ Sedangkan menurut S. P. Hasibuan, Manajemen merupakan ilmu dan seni untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya baik manusia maupun sumber daya lainnya yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut George R. Terry dalam bukunya yang berjudul *Principles of Management* dalam Sukarna, “*management is the accomplishing of a predetermined objectives through the efforts of other people*” (manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan bersama-sama usaha orang lain).³²

Jadi, dari pemaparan beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari manajemen adalah sebuah proses dalam organisasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan sumber daya baik manusia dan sumber daya lainnya yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama.

³⁰ Mulyono. *Manajemen Administrasi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 16.

³¹ Irham Fahmi. *Manajemen, Teori Kasus dan Solusi*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

³² Sukarna. *Dasar-dasar Manajemen*. (Bandung: Mandar Maju, 2019), 3.

2. Pengertian Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan fungsi operasional yang menjadi salah satu kunci keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sebuah institusi pendidikan. Departemen Pendidikan Nasional (2002) menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah sebuah tindakan dalam kepengurusan atau ketatausahaan keuangan yang mencakup proses pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggung jawaban, dan pelaporan.³³

Manajemen Pembiayaan merupakan sebuah proses dalam mengoptimalkan sumber dana yang ada, mengalokasikan dana yang tersedia dan mendistribusikannya sebagai fasilitas atau sarana pendukung proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien, oleh karena itu fokus manajemen pembiayaan pendidikan pada bagaimana sumber dana yang ada mampu dikelola secara profesional sehingga memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan.³⁴

Menurut Iskandar dalam Yuspiani dan M. Hidayat, mendefinisikan bahwa manajemen keuangan merupakan sebuah proses pengaturan terhadap fungsi keuangan oleh ketatausahaan keuangan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan hingga pertanggungjawaban keuangan.³⁵ Abdullah menerangkan bahwa manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan itu sebagai kegiatan mengatur sumber keuangan pendidikan, mengalokasikan, dan mengandalkan uang pendidikan sedemikian rupa sehingga dicapai maksimalisasi dan efektivitas penggunaan dana atau uang untuk penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas tinggi.³⁶ Baharuddin dalam Qorry menjelaskan bahwasanya

³³ Departemen Pendidikan Nasional. *Manajemen Keuangan. Materi Pelatihan Terpadu untuk Kepala Sekolah*. (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Lanjutan Tingkat Pertama, 2022), 3

³⁴ Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah teori, Strategi dan Implementasi, Bandung*: Penerbit Alfabeta (2013), 73-74

³⁵ Yuspiani dan M Hidayat, *Manajemen Keuangan Pendidikan*, Jurnal Idaarah Vol. VI, No. 1, Juni 2022, 102

³⁶ Arwildayanto, NinaLamatenggo, WarniTuneSumar, *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*, (Gorontalo:Widya Padjajaran, 2017), 7

manajemen keuangan atau manajemen pembiayaan merupakan sebuah pengaturan uang, yang meliputi penggalian sumber, pengalokasian, pemanfaatan dan pertanggungjawaban keuangan yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah/madrasah.³⁷

Menurut pendapat Supriyono, biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam memperoleh penghasilan atau revenue yang akan digunakan sebagai pengurangan penghasilan. Henry Simamora mengemukakan pendapat bahwa biaya adalah kas atau nilai yang setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan dapat memberi manfaat untuk saat ini dan masa yang akan datang bagi organisasi.³⁸

Menurut Depdiknas menjelaskan bahwa manajemen pembiayaan merupakan tindakan pengurusan atau pengelolaan keuangan yang meliputi pencatatan, pelaksanaan, dan pengawasan atau pelaporan.³⁹

Nanang Fatah menyatakan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk keperluan dalam penyelenggaraan pendidikan yang termasuk gaji guru, peningkatan profesionalitas guru, buku pelajaran, alat tulis kantor, pengadaan sarana dan prasarana, kegiatan pengelolaan pendidikan. Sementara Sudarman mengemukakan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing peserta didik, wali murid, masyarakat perorangan, kelompok masyarakat yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk keberlangsungannya kelancaran pendidikan.⁴⁰

³⁷ Qorry Aini, *Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan dalam Al-Qur'an* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2018), 6

³⁸ Efendi Sianturi, Din Oloan Sihotang, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Sidoarjo : Zifatama Jawara, 2018), 1

³⁹ Undang Ruslan, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Sleman : CV Budi Utomo, 2021), 3

⁴⁰ Makmur Syukri, Indrasyah Sitompul, Oda Kinata Banurea, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Medan : CV Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 2

Manajemen Pembiayaan Pendidikan adalah segenap kegiatan yang berkenaan dengan penataan sumber, penggunaan, dan pertanggungjawaban dana pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan.⁴¹

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli yang telah menyusun berbagai teori mengenai manajemen pembiayaan pendidikan, sebagaimana yang telah diungkapkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pengelolaan keuangan dalam bidang pendidikan yang berhubungan dengan strategi memperoleh dan pengalokasian biaya pendidikan, rangkaian aktivitas mengatur dan mengelola dana yang meliputi kegiatan perencanaan, pengalokasian, pencatatan, Peggalian sumber dana dan pertanggungjawaban dalam lembaga pendidikan sebagai upaya pencapaian tujuan sekolah/madrasah yaitu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

3. Tujuan dan Fungsi Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Dalam buku yang berjudul Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan, Nawawi menjelaskan bahwasanya tujuan dari adanya manajemen keuangan yaitu mengelola keuangan lembaga pendidikan dengan membuat berbagai kebijakan dalam pengadaan, penggunaan keuangan untuk mewujudkan kegiatan organisasi lembaga pendidikan berupa kegiatan perencanaan, pengaturan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan lembaga pendidikan itu sendiri.

Melalui manajemen keuangan, sebuah lembaga pendidikan dapat mengatur dan mengelolan sumber pendanaan serta implementasi pendanaan yang akan dilakukan dalam lingkup sekolah/madrasah secara efektif dan efisien serta dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang telah terlibat untuk mencapai tujuan lembaga yang telah ditentukan sebelumnya.

⁴¹ Ara Hidayat and Rusdiana, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep tata Kelola Biaya Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2022), 35.

Menurut Kadarman, A.M dan Udaya, Jusuf, tujuan manajemen pembiayaan diantaranya yakni, meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan sekolah, meminimalisir penyalahgunaan anggaran sekolah, dan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah.

Tujuan dari manajemen keuangan dan pembiayaan lembaga pendidikan menurut pendapat Tjandra, W.R yaitu :

- a. Meningkatkan penggalan sumber-sumber biaya yang ada di lembaga pendidikan.
- b. Menciptakan pengendalian yang tepat bagi sumber keuangan organisasi pendidikan.
- c. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan lembaga pendidikan.
- d. Melakukan peningkatan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan lembaga pendidikan.
- e. Meminimalisir penyalahgunaan anggaran dana lembaga pendidikan.
- f. Mengatur berbagai macam dana yang ada dan dapat dimanfaatkan secara optimal guna menunjang tercapainya tujuan lembaga pendidikan.
- g. Membangun sistem pengelolaan keuangan yang sehat, mudah diakses dan memiliki sistem pengamanan yang dapat menghindari tindakan-tindakan yang tidak terpuji.
- h. Meningkatkan partisipasi *stakeholders* pendidikan.⁴²

Sedangkan tujuan manajemen keuangan dan pendidikan juga dijelaskan oleh Nawawi yang menegaskan fungsi manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan menjadi acuan dalam dokumen yaitu :

- a. Perencanaan keuangan dengan cara membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lain untuk periode tertentu

⁴² Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Sleman : CV Budi Utama, 2021), 7

- b. Penganggaran keuangan yang berupa tindak lanjut dari perencanaan keuangan dan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
- c. Pengelolaan keuangan dengan menggunakan dana lembaga pendidikan yang digunakan untuk meaksimalkan dana yang ada dengan berbagai macam cara.
- d. Penyimpanan keuangan, mencari sumber dana yang ada untuk pengoprasionalan kegiatan lembaga pendidikan.
- e. Penyimpanan keuangan berupa mengumpulkan dana lembaga pendidikan kemudian menyimpan dan mengamankan dana tersebut.
- f. Pengendalian keuangan berupa evaluasi dan perbaikan atas keuangan dalam sistem keuangan yang ada pada lembaga pendidikan.
- g. Pemeriksaan keuangan, dengan cara melakukan audit internal atau keuangan lembaga pendidikan agar tidak terjadi penyimpangan.
- h. Pelaporan keuangan, penyediaan informasi tentang kondisi keuangan lembaga pendidikan sekaligus sebagai bahan evaluasi.

Menurut Cooke, Alan D.J., dalam bukunya Ara Hidayat menjelaskan peningkatan fungsi-fungsi manajemen dalam pembiayaan pendidikan dilakukan dalam mencapai lima target, yaitu :⁴³

- a. Efisiensi pengadaan barang dan jasa;
- b. Alokasi belanja dan tepat sasaran;
- c. Alokasi belanja yang berkeadilan sosial;
- d. Peningkatan pelayanan kualitas pelayanan;
- e. Citra baik lembaga pendidikan;

Melihat tujuan dan fungsi manajemen pembiayaan pendidikan diatas, maka Sekolah/Madrasah dalam melakukan penyusunan dan pelaksanaan pengelolaan dana pendidikan harus realistis dan melihat aspek kemampuan karena hal ini berpengaruh kepada nama baik lembaga pendidikan yang akan berimbas pada kualitas pelayanan pendidikan. oleh karena itu sekolah/madrasah juga harus memperhatikan mekanisme

⁴³ Ara Hidayat dan Rusdiana, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Prinsip Tata Kelola Biaya Pendidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2022), 52.

penetapan kebijakan belanja yang efektif dan efisien, perencanaan dan alokasi anggaran yang tepat sasaran dan adil, pelaksanaan anggaran yang transparan dan akuntabel.

4. Prinsip-prinsip Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Keberlangsungan manajemen keuangan pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila didasari oleh prinsip-prinsip yang sesuai. Prinsip tersebut dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 48 ayat 1 yaitu pengelolaan dana pendidikan menganut prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.⁴⁴ Disamping keempat prinsip tersebut, prinsip efektifitas juga perlu ditekankan..

a. Prinsip Keadilan

Pada prinsip ini berarti bahwa besarnya pendanaan pendidikan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing seadil-adilnya. Jadi dalam kegiatan perencanaan pembiayaan pendidikan seluruh elemen yang ada harus mendapat bagian anggaran, sebagai contoh sekolah/madrasah tidak melulu mengedepankan pembangunan sekolah, pengadaan sarana dan prasarana tetapi dana yang ada juga harus dialokasikan untuk gaji guru karyawan, pengadaan media pembelajaran, penambahan buku koleksi perpustakaan dan lain sebagainya.

b. Efisiensi

Prinsip efisiensi berkaitan erat dengan kualitas hasil sebuah kegiatan. Efisiensi merupakan perbandingan antara input dan output sehingga menghasilkan hasil kegiatan yang sebanding dan berkualitas. Adapun input yang dimaksud adalah: a) program prioritas dibidang pendidikan dasar; b) kegiatan yang dilaksanakan; c) tujuan yang ditetapkan; d) alokasi biaya; d) target yang diharapkan, sedangkan output yang dimaksudkan adalah hasil pencapaian atau realisasi dari

⁴⁴ Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: DEPAG, 2006), 23.

hasil yang telah dilaksanakan.⁴⁵ Jadi dapat dikatakan bukti adanya pembiayaan telah dilakukan dengan efisien dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang ada seperti adanya bangunan fisik, adanya kegiatan guru seperti workshsop, MGMP, kegiatan siswa seperti ekstrakurikuler dan perlombaan.

c. Transparansi

Dalam manajemen prinsip transparansi berarti keterbukaan. Seluruh kegiatan yang bersangkutan dengan pendanaan dalam lembaga pendidikan harus dilakukan secara terbuka agar seluruh pihak yang terhubung dapat mengetahui proses dan output yang dihasilkan dalam penyelenggaraan pendanaan pendidikan.

d. Akuntabilitas publik

Akuntabilitas dalam manajemen keuangan berarti seluruh kegiatan pendanaan dalam lembaga pendidikan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

e. Efektivitas

Prinsip efektivitas dapat diartikan apabila hasil yang telah dicapai sudah sesuai dengan apa yang diinginkan. Manajemen keuangan pendidikan dapat dikatakan efektif jika lembaga pendidikan dapat mengatur keuangannya untuk membiayai aktifitas pembelajaran dan *outcomes* yang diterima sudah sesuai dengan apa yang telah dikeluarkan. Artinya sekolah/madrassah dalam melakukan realisasi sumber dana tidak bersifat boros, menghambur-hamburkan keuangan untuk dibelanjakan barang/jasa yang belum dibutuhkan sekali atau bahkan sekolah/madrasah belum memerlukannya.

Sesuai dengan firman Allah SWT surah Al-Furqan' Ayat 67 :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

⁴⁵ Ara Hidayat dan Rusdiana, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Prinsip Tata Kelola Biaya Pendidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2022), 66.

Artinya : Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam membelanjakan harta tidak boleh berlebihan dan juga tidak boleh kikir atau pelit (membeli barang/jasa asal-asalan tidak melihat fungsi ataupun kualitasnya, yang penting murah, apalagi ini berhubungan keuangan masyarakat dan keuangan negara yang harus dijaga dengan amanah.

5. Sumber-Sumber Pembiayaan Pendidikan

Pendanaan bagi organisasi merupakan hal wajib yang harus dimiliki untuk keberlangsungan dan eksistensi organisasi itu sendiri, jika di organisasi dalam hal pendanaan (*budgetting*) dikenal dengan istilah *fundraising* (penggalangan dana) maka lembaga organisasi formal seperti sekolah/madrasah juga memerlukan adanya penggalan sumber-sumber dana untuk melancarkan kegiatan-kegiatan di sekolah yang sudah direncanakan dan disusun. Sumber-sumber keuangan sekolah/madrasah dapat bersumber dari orang tua, pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, dunia usaha, dan alumni.

dalam kegiatan Semua jenjang lembaga pendidikan baik dimulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi dalam menjalankan operasionalnya membutuhkan dana untuk menggerakkan sumber daya yang dimiliki. Dalam Peraturan Pemerintah No 48 tahun 2008 Pasal 2 Ayat 1 mengaskan bahwasanya pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab Bersama antara pemerintah, pemda, dan masyarakat. Selanjutnya ditegaskan pada UU No 20 Tahun 2003 Pasal 47 Tentang Sumber Pendanaan Pendidikan yaitu: ayat (1) Sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, dan keberlanjutan. Ayat (2) Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat mengerahkan sumber daya yang ada sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ayat (3) Ketentuan mengenai sumber pendanaan pendidikan

sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁴⁶

a. Pemerintah (Pusat dan Daerah)

Matin dalam Masditou memaparkan bahwasanya sumber dana dari pemerintah pusat berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) baik yang digunakan untuk membiayai kegiatan rutin yang tercantum dalam Daftar Isian Kegiatan (DIK) maupun untuk membiayai kegiatan pembangunan yang tercantum dalam Daftar Isian Proyek (DIP). Disamping itu, pada tingkat sekolah terdapat dana dari pemerintah pusat berupa Biaya Operasional Sekolah (BOS) yang jumlahnya ditentukan oleh karakteristik siswa dan jenjang sekolah.

Sumber dana dari pemerintah daerah adalah berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) baik APBD Provinsi maupun Tingkat Kabupaten/Kota. Dana dari APBD digunakan untuk mendukung kegiatan-kegiatan bidang pendidikan yang ada di daerah yang bersangkutan baik untuk kegiatan rutin maupun kegiatan pembangunan. Dana dari pemerintah daerah diwujudkan berupa Biaya Operasional Pendidikan (BOP) yang jumlahnya ditentukan berdasarkan kesanggupan keuangan pemerintah daerah bersangkutan.⁴⁷

b. Orang Tua Siswa

Pendanaan dari orangtua ini dikenal dengan istilah iuran Komite. Besarnya sumbangan dana yang harus dibayar oleh orang tua siswa ditentukan oleh rapat Komite sekolah. Pada umumnya dana Komite terdiriatas :

- 1) Dana tetap bulan sebagai uang kontribusi yang harus dibayar oleh orang tua setiap bulan selama anaknya menjadi siswa di sekolah atau biasa dikenal dengan SPP.

⁴⁶ Masditou, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan yang Bermutu*, Jurnal ANSIRU PAI Vol. 1 No. 2. Juli - Des 2017, 12.

⁴⁷ Masditou, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan yang Bermutu*, Jurnal ANSIRU PAI Vol. 1 No. 2. Juli - Des 2017, 12.

- 2) Dana incidental yang dibebankan kepada siswa baru yang biasanya hanya satu kali selama tiga tahun menjadi siswa (pembayarannya dapat diangsur) atau biasa disebut dengan uang pangkal.
- 3) Dana sukarela yang biasanya ditawarkan kepada orang tua siswa tertentu yang dermawan dan bersedia memberikan sumbangannya secara sukarela tanpa suatu ikatan apapun

c. Masyarakat

Umumnya dana ini merupakan sumbangan sukarela dari anggota masyarakat yang tidak terikat namun memiliki kepedulian dan perhatian terhadap kemajuan penyelenggaraan kegiatan pendidikan di suatu sekolah/madrasah. Sumber dana ini dapat berasal dari sumbangan perorangan, organisasi, yayasan, maupun badan usaha milik pemerintah maupun badan usaha milik swasta.

Sumber dana masyarakat sangat tepat untuk menunjang pelaksanaan program pembangunan khususnya untuk sekolah swasta yang memang sedang gencar-gencarnya melakukan pembagusan secara fisik. Terbatasnya dana pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan, menuntut sekolah berupaya melakukan penggalan dana untuk kelangsungan hidup sekolah. Upaya tersebut terkait dengan peningkatan peran serta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan.

Bila sekolah ingin mendapatkan dukungan dana dari masyarakat ataupun donatur sekolah, maka program yang dibuat oleh sekolah harus lebih menarik, bagus, bermanfaat dan berjalan dengan baik. dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu melakukan inovasi dan terobosan, lebih lanjut dijelaskan kepala sekolah dapat melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pendekatan terhadap calon donatur
- 2) Meminta saran atau pendapat calon donatur tentang program yang diajukan dalam proposal
- 3) Berikan penjelasan yang menyakinkan bahwa banyak manfaat dari program yang diajukan

4) Yakinkan bahwa sekolah yang diberi bantuan dapat dipercaya sehingga dipercaya sehingga jika diberi bantuan akan menggunakan bantuan tersebut sebaik-baiknya.⁴⁸

d. Sumber dana bantuan luar negeri

Sumber dan dari bantuan luar negeri bagi pendidikan berbentuk pinjaman (*loan*) dan hibah (*grant*) dari negara asing atau dari badan-badan yang berada di luar negeri.⁴⁹ Bantuan dalam bentuk pinjaman merupakan penerimaan negara, baik dalam bentuk devisa, jasa maupun barang atau peralatan yang diperoleh dari negara asing.

6. Pembiayaan Pendidikan

Mengutip pendapat dari E Mulyasa dalam buku Mohammad Rojii pembiayaan adalah suatu sumber keuangan yang dapat menunjang efektifitas dan efisien dalam pengelolaan pendidikan. Pembiayaan pendidikan adalah salah satu sumber yang sangat berpotensi dalam menentukan kelancaran program kegiatan pendidikan serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam menajamen pengelolaan pendidikan.⁵⁰

Menurut pendapat Dedi Supriadi dalam bukunya mendefinisikan biaya sebagai seluruh jenis pengeluaran yang berkaitan dengan peyelenggaraan pendidikan baik dalam bentuk uang, barang, dan tenaga (yang dapat dihargakan dengan uang). Pembiayaan merupakan upaya pengelolaan secara ekonomis yang dirancang untuk memperoleh barang atau jasa.⁵¹

Matin menyatakan bahwa biaya pendidikan adalah seluruh pengeluaran baik yang berupa uang maupun yang tidak berupa uang sebagai ungkapan rasa tanggung jawab seluruh pihak (masyarakat, orang tua, dan pemerintah) terhadap pembangunan pendidikan agar tujuan

⁴⁸ Akdon, dedy at.al, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017 cet.II), 87

⁴⁹ Ara hidayat and Rusdiana, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Prinsip Tata KelolaBiaya Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2022), 99.

⁵⁰ Mohamad Rojii, Priyo Nurdiyan, An'nur Ridwan P, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam*, (Sidoarjo : Umsida Press), 1

⁵¹ Dedi Supriyadi, *Satuan Biaya Pendidikan SD, SLTP, SMU*, (Jakarta : Depdiknas, 2001), 3

pendidikan yang diharapkan tercapai secara efektif dan efisien yang harus terus digali dari berbagai sumber, dipelihara dan dialokasikan, secara administratif sehingga dapat digunakan secara efektif dan efisien pula.⁵²

Dari penjelasan beberapa tokoh ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan adalah pengeluaran baik berupa uang atau jasa dalam pendidikan yang digunakan untuk menunjang proses jalannya pendidikan. sumber biaya pendidikan berasal dari pemerintah, orang tua, dan masyarakat sebagai bentuk rasa tanggung jawab terhadap pembangunan pendidikan agar dapat diperoleh pendidikan yang efektif dan efisien sesuai dengan apa yang telah diprogramkan. Pembiayaan merupakan faktor penting dalam pendidikan yang dialokasikan pada sistem pengelolaan secara administratif untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu baik bagi siswa maupun tenaga kependidikan.

7. Jenis-Jenis Pembiayaan Pendidikan

Biaya pendidikan dipisah dalat tiga kategori, yaitu biaya operasional, biaya pengembangan staf, dan biaya investasi.⁵³ 1) Biaya operasional adalah biaya pendidikan untuk menunjukkan kelancaran operasional pembelajaran. 2) Biaya pengembangan staf adalah biaya pendidikan yang dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan sekolah mencapai mutu layanan yang optimal contohnya biaya untuk guru-guru mengikutu kegiatan seminar dan workshop yang berkaitan langsung dengan kemampuan profesioanl guru. 3) Biaya investasi adalah pembiayaan pendidikan yang diagendakan sebagai investasi masa depan sekolah contoh pembagunan gedung, laboratorium sekolah, jaringan internet untuk pembelajaran dan lain-lain.

⁵² Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), 8

⁵³ Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, cetakan ke 5* (Bandung: Alfabeta, 2005), 28.

Jenis-jenis biaya pendidikan menurut pendapat Anwar dalam buku Pratiwi Bernadetta dibedakan menjadi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*)⁵⁴ :

a. Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah pengeluaran dana secara langsung yang digunakan untuk membiayai proses penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat, termasuk biaya yang secara langsung mengarah pada aspek dan proses pendidikan. Biaya pendidikan juga dapat dikatakan sebagai biaya yang secara langsung mengarah pada aspek dan proses pendidikan Biaya rutin (*recurrent cost*). Biaya rutin adalah biaya yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional pendidikan selama satu tahun anggaran. Biaya ini dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan program pengajaran, pembayaran gaji guru, tenaga sekolah, administrasi kantor, pemeliharaan sarana prasarana sekolah.

b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang pada umumnya tidak secara langsung dapat menunjang proses pendidikan di sekolah. biaya tidak langsung memiliki beberapa jenis antara lain :

- 1) Biaya pribadi (*private cost*), merupakan biaya yang dikeluarkan orang tua untuk membiayai kebutuhan sekolah anaknya. Biaya ini meliputi uang sekolah, ongkos untuk sekolah, dan pengeluaran yang dibayar secara pribadi untuk kebutuhan sekolah.
- 2) Biaya masyarakat (*social cost*), merupakan biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk membiayai keperluan sekolah, termasuk di dalamnya biaya yang dikeluarkan oleh keluarga secara perseorangan (termasuk biaya pribadi).

⁵⁴ Pratiwi Bernadetta Purba, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), 125

8. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Suatu perencanaan yang baik dan diharapkan mencapai hasil harus berisi berbagai kegiatan mulai dari *forecasting, objectives, policies, programs, schedule, procedures, and budget*. E Mulyasa menjelaskan perencanaan dalam manajemen keuangan adalah merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan.⁵⁵

Menurut Nanang Fatah yang dikutip dari buku *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*, pengertian dari penyusunan/perencanaan anggaran adalah rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam lembaga kurun waktu tertentu.⁵⁶

Nanang Fatah juga memaparkan prosedur yang dilakukan dalam perencanaan penyusunan anggaran, antara lain: 1) Mengidentifikasi kegiatan yang akan dilakukan selama penyusunan anggaran, diantaranya. 2) Melakukan prosedur pengembangan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), diantaranya Lipham menjelaskan bahwa perencanaan anggaran untuk mencapai suatu tujuan yang berhubungan dengan anggaran atau budget, sebagai penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk dana untuk setiap komponen kegiatan, antara lain penyusun anggaran lembaga pendidikan, terdiri dari a) perencanaan anggaran, b) mempersiapkan anggaran, c) mengelola pelaksanaan anggaran, menilai pelaksanaan anggaran.⁵⁷

Rusdiana dan Wardija dalam bukunya yang berjudul *“Manajemen Keuangan Sekolah : Konsep, Prinsip dan Aplikasinya di*

⁵⁵ Rusdiana, Wardija. *Manajemen Keuangan Pendidikan*. (Bandung: Arshad Press, 2013), 46

⁵⁶ Arwildayanto, Nina Lamatenggo, Warni Tune Sumar, *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*, (Gorontalo:Widya Padjajaran, 2017), 24.

⁵⁷ Arwildayanto, Nina Lamatenggo, Warni Tune Sumar, *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*, (Gorontalo:Widya Padjajaran, 2017), 24.

Sekolah/Madrasah” menjelaskan bahwa pada tahap perencanaan manajemen keuangan meliputi:⁵⁸

1) Analisis Sumber- Sumber Dana

Menganalisis sumber dana dan jumlah nominal yang kemungkinan diperoleh. Sumber-sumber pendapatan sekolah/madrasah bisa berasal dari pemerintah, usaha mandiri sekolah/madrasah, orang tua siswa, serta yayasan penyelenggara pendidikan bagi lembaga pendidikan swasta.

2) Analisis Kebutuhan Pengembangan Sekolah/Madrasah

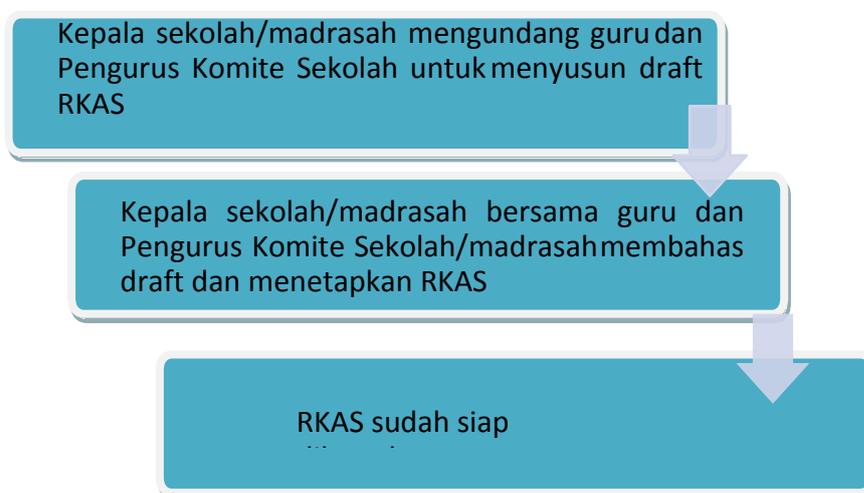
Perencanaan analisis kebutuhan pengembangan dibuat oleh kepala sekolah/madrasah, guru, staf sekolah/ madrasah dan pengurus komite sekolah/madrasah. Mereka mengadakan pertemuan untuk menentukan kebutuhan dan menentukan kegiatan sekolah/ madrasah dalam waktu tertentu. Penentuan kebutuhan dilakukan dengan mengumpulkan saran dan masukan dari anggota.

3) Pengembangan RKAS

Perpaduan analisis kegiatan dan sumber dana serta menyangkut waktu pelaksanaannya ini seringkali menghasilkan apa yang dinamakan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). RKAS merupakan rencana perolehan pembiayaan pendidikan dari berbagai sumber pendapatan serta susunan program kerja tahunan yang terdiri dari sejumlah kegiatan rutin serta beberapa kegiatan lainnya disertai rincian rencana pembiayaannya dalam satu tahun anggaran. Pengembangan RKAS merupakan kegiatan yang dilakukan mulai dari tahap penyusunan hingga pelaporan.

⁵⁸ Rusdiana, Wardija. *Manajemen Keuangan Pendidikan*. (Bandung: Arshad Press, 2013),

Bagan 1 Tahap Pengembangan RKAS.



Jadi perencanaan atau penyusunan anggaran pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menyusun kegiatan yang berkaitan dengan finansial atau dana sekolah untuk memenuhi kebutuhan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan seluruh pihak sekolah/madrasah.

b. Pelaksanaan (*Accounting*)

Pelaksanaan merupakan kegiatan realisasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam tahap pelaksanaan anggaran Mulyasa berpendapat bahwa terdapat dua kegiatan yaitu penerimaan dan penggunaan anggaran pendidikan. Kedua kegiatan tersebut harus dilakukan sebaik mungkin dengan menggunakan proses akuntansi yang jelas. Akuntansi merupakan proses pencatatan dan pengelompokan yang berkaitan dengan keuangan sehingga berjalan dengan efektif dan efisien. Berikut adalah tahap pelaksanaan menurut Mulyasa :⁵⁹

1) Penerimaan Dana

Penerimaan merupakan sumber dana yang dibutuhkan oleh sekolah baik dari intern sekolah seperti iuran siswa maupun bantuan dari luar seperti instansi pemerintah maupun swasta. Penerimaan

⁵⁹ E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 103

keuangan sekolah dari sumber-sumber dana perlu dilakukan berdasarkan prosedur penerimaan dan pengelolaan yang selaras dengan ketentuan yang disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah. Secara konsep banyak pendekatan yang dapat digunakan dalam pengelolaan penerimaan keuangan, namun secara peraturan termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah ada beberapa karakteristik yang identik.⁶⁰

Seperti halnya sumber dana dari pemerintah pusat ataupun daerah, penerimaan dana sudah tersistem dan saling berkesinambungan, sebelum dana cair ke rekening sekolah, sebelumnya penanggungjawab keuangan (bendahara) sudah selesai menyelesaikan laporannya di ARKAS, petugas DAPODIK harus sudah selesai input data terutama data siswa karena bantuan dana BOS berdasarkan cut off data yang ada di Dapodik, sekolah sudah menyelesaikan EDS (evaluasi Diri Sekolah) sebagai acuan dalam penerimaan bantuan dan penyusunan ARKAS.

2) Penggunaan Anggaran Pendidikan

Pelaksanaan kegiatan pembelanjaan keuangan atau penggunaan anggaran pendidikan mengacu kepada perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Mekanisme yang ditempuh didalam pelaksanaan kegiatan harus benar, efektif dan efisien. Untuk itu tenaga yang melakukan penggunaan dana dipersyaratkan menguasai teknis yang benar sehingga hasilnya bisa tepat dan akurat.

Menurut Nanang Fatah pengelolaan dana pendidikan di lembaga pendidikan mencakup 2 (dua) aspek, yakni:⁶¹

1) Dimensi penerimaan dari sumber dana

Dimensi penerimaan, antara lain bersumber dari: penerimaan umum pemerintah, penerimaan khusus pemerintah yang

⁶⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 134

⁶¹ Arwildayanto, Nina Lamatenggo, Warni Tune Sumar, *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*, (Gorontalo:Widya Padjajaran, 2017), 43

diperuntukkan bagi pendidikan, iuran sekolah, dan sumbangan-sumbangan masyarakat.

2) Dimensi pengeluaran atau alokasi dana.

Dimensi pengeluaran mencakup pengeluaran modal atau anggaran pembangunan (*capital outlay/ expenditure*). Dana BOS merupakan salah satu sumber pendanaan sekolah berasal dari dana pemerintah. Pemerintah memberikan kebebasan kepada pihak penerima dana BOS untuk melaksanakan pengelolaan dana BOS. Besaran alokasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) reguler yang diberikan kepada sekolah dihitung berdasarkan besaran satuan biaya dana BOS reguler pada masing-masing daerah dikalikan dengan jumlah peserta didik di sekolah tersebut.⁶²

Prosedur pelaksanaan pengambilan dana BOS dapat dilakukan sebagai berikut :

- a) Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) harus diterima secara utuh oleh sekolah melalui rekening atas nama sekolah dan tidak diperkenankan adanya pemotongan biaya apapun dengan alasan apapun dan oleh pihak manapun.
- b) Pengambilan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dilakukan oleh Bendahara sekolah atas persetujuan Kepala Sekolah dan dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).
- c) Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam satu periode tidak harus habis dipergunakan pada periode tersebut.⁶³

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan anggaran pendidikan dilakukan dengan sistem akuntansi yaitu mencakup penerimaan dan pengeluaran anggaran.

⁶² Isnaini, Aramana, D., & Lewe, A. (2021). *Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) (Studi Kasus Pada Smp Negeri 3 Babel) Kabupaten Aceh Tenggara*. Jurnal Soko Guru, 1(1), 42–52

⁶³ Barsani BS, Skripsi : “Analisis Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Kualitas Kelengkapan Fasilitas Sekolah di SMPN 3 Makassar” (Makassar : UMM, 2018), 13.

Accounting pada prakteknya adalah, transaksi penerimaan dan pengeluaran uang yang dilakukan oleh bendaharawan sekolah senantiasa terjadi dari hari ke hari. Agar semuanya bisalancar maka setiap pemasukan dan pengeluaran keuangan hendaknya dicatat dan dibukukukan secara tertib sesuai dengan pedoman dan peraturan yang berlaku.

c. Evaluasi, Pengawasan dan Pertanggungjawaban (*Akuntabilitas*)

Evaluasi merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap proses manajemen pembiayaan pendidikan dari perencanaan, pelaksanaan hingga pelaporan. Pihak sekolah/madrasah harus melakukan evaluasi dalam rangka menentukan kebijakan yang lebih operasional tentang pembiayaan pendidikan ditingkat sekolah.

Dalam berbagai literatur, pengawasan secara umum diartikan sebagai usaha yang dilakukan dengan mengamati dan membandingkan pelaksanaan dengan rencana dan mengoreksinya apabila terjadi penyimpangan atau melakukan penyesuaian jika diperlukan. Terdapat hubungan yang erat antara rencana dengan pengawasan.⁶⁴

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai pertanggungjawaban yang dilakukan oleh seseorang yang diberikan amanah terhadap segala tindakannya khususnya berkaitan dengan keuangan kepada orang yang memberi wewenang. Berkenaan dengan dana keuangan yang diterima oleh sekolah, pada praktiknya sekolah perlu melakukan pengawasan tingkat sekolah, yaitu untuk mengetahui (1) tentang kesesuaian antara alokasi dana dan penggunaannya pada setiap kegiatan sesuai Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), serta (2) kecocokan antara administrasi keuangan dan pelaporan.

Swastha menyebutkan langkah pengawasan itu meliputi: menetapkan standar, mengukur prestasi kerja dan membetulkan penyimpangan. Dilakukannya penetapan standar, mengingat

⁶⁴ Rusdiana, Wardija. *Manajemen Keuangan Pendidikan*. (Bandung: Arshad Press, 2013). Hal 158.

perencanaan merupakan tolok ukur untuk merancang pengawasan, maka hal itu berarti bahwa langkah pertama dalam pengawasan adalah menyusun rencana. Akan tetapi perencanaan memiliki tingkat yang berbeda dan pimpinan tidak mengawasi segalanya, maka ditentukan adanya standar khusus. Selanjutnya mengukur atau mengevaluasi prestasi kerja terhadap standar yang telah ditentukan dan membetulkan penyimpangan yang terjadi. Jika ada penyimpangan dapat segera dan cepat dilakukan pembetulan.⁶⁵

Pengawasan keuangan di tingkat sekolah/madrasah dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah dan instansi vertikal di atasnya, serta aparat pemeriksa keuangan pemerintah. Terkait dengan pengawasan dari luar sekolah, kepala sekolah bertugas menggerakkan semua unsur yang terkait dengan materi pengawasan agar menyediakan data yang dibutuhkan oleh pengawas. Dalam hal ini kepala sekolah mengkoordinasikan semua kegiatan pengawasan sehingga kegiatan pengawasan berjalan lancar. Komariah menjelaskan bahwa pertanggungjawaban penerimaan dan penggunaan keuangan lembaga pendidikan dilaksanakan dalam bentuk laporan bulanan dan triwulan, ditujukan kepada antara lain: a) kepala dinas pendidikan, b) kepala Badan Administrasi Keuangan Daerah (BAKD), c) dinas pendidikan di kecamatan dan lainnya.⁶⁶ Dinas Pendidikan melakukan pengawasan ke sekolah dalam bentuk monitoring, dengar pendapat dan kunjungan kerja. Tim manajemen BOS Provinsi/Kabupaten/Kota melakukan pengawasan dalam bentuk melakukan reviu, monitoring dan evaluasi. Sekretaris provinsi/kabupaten/kota, dewan pendidikan, komite sekolah dan masyarakat melakukan pengawasan dengan melakukan monitoring terhadap sekolah.⁶⁷

⁶⁵ Swastha, Basu. *Azas-azas Manajemen Modern*. (Yogyakarta: Liberty, 2020), 185

⁶⁶ Komariah, N. 2018. *Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan*. Jurnal AlAfkar, 6(1), 67–93

⁶⁷ Rusdiana, Wardija. *Manajemen Keuangan Pendidikan*. (Bandung: Arshad Press, 2013), 159

Dalam menjalankan proses pengawasan yang tepat, kepala sekolah dituntut untuk dapat memahami pekerjaan yang dilakukan oleh pelaksana administrasi keuangan, memahami peraturan pemerintah yang mengatur penggunaan dan pertanggungjawaban serta pengadministrasian keuangan negara. Rusdiana dan Wardija memaparkan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengawasan anggaran antara lain :

1) Pemeriksaan Bukti/Data Keuangan

Memeriksa apakah seluruh transaksi telah dicatat ke dalam buku KAS secara tepat jumlah dan tepat waktu dan didukung dengan bukti yang sah dan lengkap. Meneliti kesesuaian pembayaran atas pengadaan barang/pekerjaan pemeliharaan dengan rencana dan kebutuhan masing-masing unit kerja dengan memperhatikan efisiensi dan efektivitas.

2) Pemeriksaan Bukti Fisik

Memeriksa apakah pelaksanaan pengadaan barang/pekerjaan telah sesuai dengan SPK/kontrak yang bersangkutan, yaitu dari segi kuantitas, kualitas, jenis, spesifikasi, waktu penyerahan barang/ penyelesaian pekerjaan. Jika dari temuan tersebut terjadi ketidaksesuaian, maka tentukan siapa yang bertanggung jawab atas kerugian negara tersebut.

Salah satu kegiatan pemeriksaan keuangan dan ketaatan ada peraturannya (*finansial audit*), yaitu pemeriksaan kas. Menurut nanang Fattah, pemeriksaan kas dimaksudkan untuk menguji kebenaran jumlah uang yang ada dengan membandingkan dengan jumlah uang yang seharusnya ada melalui catatan.⁶⁸

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah/madrasah harus melalui pencatatan. Catatan-catatan tersebut

⁶⁸ Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 68

sebagai bukti fisik guna bahan pelaporan dan evaluasi apabila ditemukan ketidak sesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan. Pertanggungjawaban dilakukan oleh seseorang yang diberi kewenangan dalam bidang keuangan yang biasanya dilakukan oleh bendahara dan staff sekolah untuk dapat dilakukan pengawasan kepada pihak yang memberi wewenang baik dalam lingkup sekolah yaitu kepala sekolah maupun luar sekolah yaitu dinas terkait. Pengelola anggaran sekolah diharapkan membelanjakan uang sesuai alokasi dana yang direncanakan, akuntabilitas dan transparasi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian tesis yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, yaitu Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas, diantaranya adalah :

1. Tesis milik Umi Zulfa, yang berjudul pembiayaan Pendidikan Berbasis Potensi Umat: Analisis Shool Levy. IAIN Surakarta Tahun 2015.⁶⁹
Dalam kesimpulannya, menurut umi Zulfa, shool levy merupakan suatu konsep yang dapat dijadikan mode alternatif dalam praktik manajemen pembiayaan pendidikan, khususnya dalam pencarian sumber pembiayaan pendidikan tambahan. Konsep dasar shool levy yang dimaksud adalah sekolah yang pembiayaan pendidikan didukung oleh pajak properti, pajak properti adalah pajak kekayaan yang dibayarkan oleh orang-orang yang relatif memiliki kelebihan/kekayaan.
2. Penelitian oleh Achmad Solihun dengan judul Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muskhafiyah Semondo dan AT-Taqwa Jatinegara Kabupaten Kebumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muskhafiyah Semondo dan AT-Taqwa

⁶⁹ Umi Zulfa, "*Pembiayaan Pendidikan Berbasis Potensi umat: analisis Shool Levy*", IAIN Surakarta Tahun 2012.

Jatinegara Kabupaten Kebumen dan upaya yang dilakukan pihak TPQ dalam meningkatkan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan di TPQ Muskhafiyah Semondo dan AT-Taqwa Jatinegara Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, adapun dalam teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menggunakan pendekatan analisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muskhafiyah Semondo dan AtTaqwa jatinegara di dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya pada pembiayaan pendidikan melibatkan masyarakat berperan aktif melalui tahapan pembiayaan yaitu: pertama, perencanaan pembiayaan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan kepentingan masyarakat yang berassaskan pada musyawarah mufakat. Kedua, pelaksanaan pembiayaan pendidikan dilalui melalui penggerakan sumber daya dan dana, kegiatan administrasi dan koordinasi, serta penjabaran program dengan prinsip dari, oleh, untuk masyarakat. Ketiga, evaluasi pembiayaan pendidikan dilakukan dengan melakukan perbandingan antara rencana anggaran belanja dan realisasi penggunaannya dengan prinsip tranparansi anggaran.⁷⁰

3. Penelitian oleh Inggit Hascaryani dengan judul Manajemen Pembiayaan Pendidikan yang bersumber dari bantuan operasional sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah di SMP N 1 Ceper. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembiayaan BOS dalam rangka mencapai tujuan sekolah SMP Negeri 1 Ceper dan menjelaskan bagaimana kendala yang muncul dalam yang penggunaan BOS di SMP Negeri 1 Ceper. Penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yang

⁷⁰ Achmad Solihun, "Achmad Solihun dengan judul *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muskhafiyah Semondo dan AT-Taqwa Jatinegara Kabupaten Kebumen*", Tesis. (Purwoerto: IAIN Purwokerto, 2019).

digunakan adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan metode triangulasi teknik dan sumber, data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam manajemen pembiayaan dana BOS di SMP Negeri 1 Ceper Klaten baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembiayaan dan BOS telah sesuai standar pembiayaan pendidikan dan petunjuk teknis BOS Sehingga sekolah dapat mencapai tujuan sekolah. Kendala yang muncul dalam manajemen pembiayaan pendidikan di SMP Negeri 1 Ceper adalah keterlambatan pencairan dana BOS solusi dengan menggunakan dana talangan dari koperasi sekolah atau dari rekanan yang menyediakan barang belanja, kebutuhan atau kegiatan sekolah yang tidak dapat dibiayai dana BOS solusinya dengan mengikutsertakan partisipasi masyarakat.⁷¹

4. Penelitian oleh Khoiriyah, Miftah Sa'adatul dengan judul Manajemen Pembiayaan untuk meningkatkan pemberdayaan sumber daya manusia (studi kasus di MI Ma'arif Panjeng jenangan Ponorogo). IAIN Ponorogo. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, 2) mengetahui pelaksanaan manajemen pendidikan di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo, 3) mengetahui evaluasi manajemen pembiayaan di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo. Hasil dari penelitian ini adalah 1) pada aspek perencanaan pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan pemberdayaan sumber daya manusia di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo penyusunan rencana anggaran dimulai dengan diadakannya rapat kerja tahunan lembaga. 2) pada aspek pelaksanaan pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan pemberdayaan SDM meliputi dua kegiatan yaitu penerimaan dana dan pengeluaran dana. 3) pada aspek evaluasi pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan pemberdayaan SDM bersifat akuntabel yaitu sesuai dengan perencanaan

⁷¹ Inggit Hascaryani, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan yang bersumber dari bantuan operasional sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah di SMP Negeri 1 Ceper", Tesis (Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022).

dan dapat dipertanggung jawabkan, terdapat dua bentuk evaluasi yaitu evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal dilakukan oleh yayasan, evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi bulanan, tahunan dan evaluasi kemadrasahan. Sedangkan evaluasi eksternal dilakukan oleh pemerintah (dana BOS).⁷²

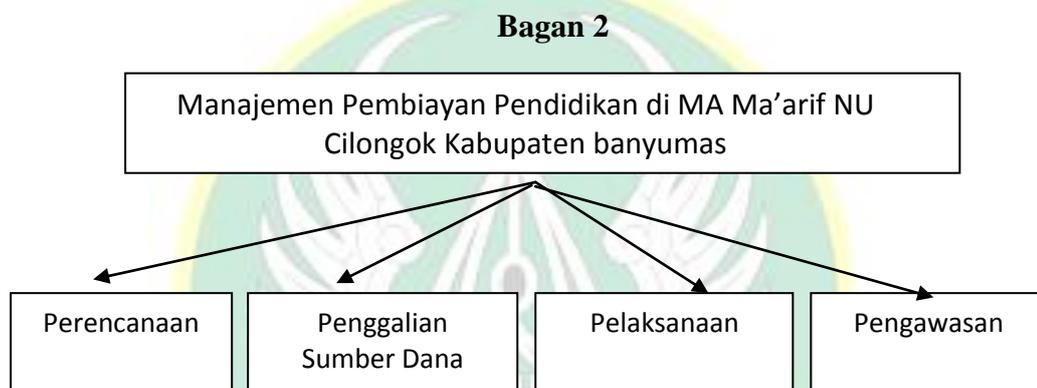
5. Penelitian oleh Muslikhatul, Lailatul Mukaromah dengan judul Manajemen Pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Islami Pesanggaran Banyuwangi Tahun Anggaran 2022. Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan (Budgetting) pembiayaan dalam meningkatkan mutu mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Islami Pesanggaran Banyuwangi, 2) Mendeskripsikan dan Menganalisis Pelaksanaan (Accounting) pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Islami Pesanggaran Banyuwangi, 3) Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi (Auditing) pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Islami Pesanggaran Banyuwangi. Adapaun Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis study kasus, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, Observasi dan Dokumentasi, analisis data menggunakan kondensasi data (Data Condensation) Pemaparan data (Data Display), penarikan dan Verifikasi kesimpulan (Drawing and Verifying Conclusion), uji keabsahan data dengan menggunakan Triangulasi sumber, triangulasi teknik dan pengecekan anggota (Member Check). Hasil penelitian ini adalah : (1) Perencanaan pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Tahfidz Islami dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a) Kepala Madrasah berkoordinasi bersama seluruh jajaran Madrasah.
 - b) merumuskan program-program Madrasah.
 - c) Menerapkan Anggaran.
 - d) Sumber-sumber pendanaan.(2) pelaksanaan pembiayaan dilakukan

⁷² Khoiriyah, Miftah Sa'datul, "Manajemen Pembiayaan untuk Meningkatkan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (studi kasus di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo,) (IAIN Ponorogo, 2023).

dengan cara sebagai berikut: a) Pembayaran gaji guru. b) pembelian sarana dan prasarana. c) honorarium Pembina ekstrakurikuler (3) evaluasi pembiayaan dilakukan sebagai berikut: a) analisis masalah. b) tujuan yang ingin dicapai.⁷³

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah konsep yang memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai *variable-variable* yang akan diteliti. Kerangka Konseptual ini memberikan petunjuk kepada peneliti dalam merumuskan masalah penelitian.



⁷³ Muslikhatun, Lailatul Mukaromah. "Manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Islami Pesanggaran Banyuwangi tahun Anggaran 2022" (UIN Khas Jember, 2023).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma, Jenis dan Pendekatan Penelitian

Paradigma memiliki arti suatu kumpulan pemahaman dari berbagai pendapat yang diakui tidak hanya satu pihak, akan tetapi diakui oleh banyak pihak, kerangka atau proporsi yang membuat alur lebih terarah dan lebih baik.⁷⁴ Paradigma yang digunakan oleh peneliti ialah paradigma alamiah. Paradigma alamiah berpendapat fenomena memiliki ciri interaktif.⁷⁵

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷⁶

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara turun ke lapangan menemui responden.⁷⁷

Pendekatan kualitatif memiliki tujuan bahwa yang diteliti adalah suatu yang penting (*esensial*) dan digunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data lapangan. Penelitian kualitatif mempunyai 5 sifat atau karakteristik: (1) Latar alami (2) Deskriptif (3) Penonjolan proses (4) Analisis Induksi, dan (5) Pengungkapan makna.⁷⁸ Jadi penulis mendatangi langsung kelapangan untuk melihat, menilai, bertanya dan menyimpulkan berdasarkan fakta yang ada secara lebih nyata.

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2018), 49.

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*,....., 55

⁷⁶ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*,....., 6

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* cet ke22, (Bandung: ALFABETA, 2015), 2

⁷⁸ Bogdan, R.C & Biklen, *Qualitative Research For Education an Introductionto theory and Methods*. (Qostoa: Auyun & Bacon Inc, 1982), 27.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di lembaga pendidikan formal yaitu Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok, Pada tanggal 10 Januari 2011 melalui rapat pengurus MWC NU (Majlis Wakil Cabang) Cilongok dan Pengurus MWC LP Ma'arif NU Cilongok, maka dibentuklah Tim Pendiri Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok yang bertugas untuk mengantarkan sampai keluarnya izin operasionalnya Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok yang berada diwilayah kecamatan Cilongok bagian utara. Sebagai lembaga pendidikan yang berada dalam naungan organisasi Nahdlotul "Ulama, maka legalitas formal lembaganya mengikuti LP Ma'arif NU Banyumas. Pada tanggal 20 Januari 2011 melalui rapat Tim Pendiri dan Masyarakat, akhirnya disepakati untuk didirikan Madrasah tingkat lanjutan Atas yaitu Madrasah Aliyah Maarif NU Cilongok disingkat "MA MAARIF NU Cilongok". Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok beralamat di Jl. Raya Panembangan-Rancamaya Km.1 Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.⁷⁹

Tujuan Berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok diantaranya adalah memberikan kesempatan pendidikan yang lebih luas kepada masyarakat sebagai wujud kepedulian MWC NU Kecamatan Cilongok, khususnya bidang pendidikan formal berupa sekolah lanjutan atas, dengan sasaran Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok adalah masyarakat kecamatan cilongok pada umumnya dan masyarakat desa Panembangan, Gununglurah, Sokawera, Karang Tengah, Rancamaya, Sambirata dan Sunyalangu pada Kususnya.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok karena pertama peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian terkait pembiayaan dimana menjadi kelebihan tersendiri bagi penulis, kedua Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok adalah lembaga pendidikan baru dan masih berkembang akan tetapi dari segi pembangunan terus meningkat, telah meraih berbagai kejuaraan tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan bahkan Nasional.

⁷⁹ <https://mamaarifnucilongok.blogspot.com/2016/08/sejarah-sekolah.html?m=1> diakses pada tanggal 10 Mei 2024

Pada proses penelitian dilakukan dalam waktu kurang lebih dua bulan, yaitu pada Mei sampai dengan Juni 2024. Melalui penentuan narasumber, mengumpulkan dan menganalisis data serta melaporkan hasil penelitian.

C. Subjek/Sumber Data dan Objek penelitian

Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat di klasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu: sumber data berupa orang (person), sumber data berupa tempat atau benda (place) dan sumber data berupa simbol atau paper yang cocok untuk penggunaan metode dokumen.⁸⁰

Data yang dikumpulkan ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu Manajemen Pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas. Basrowi dan Suwandi, dalam bukunya mengatakan bahwa subjek penelitian adalah 'orang dalam' pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk menentukan siapa yang dipilih menjadi subjek penelitian menggunakan kriteria berikut : (1) mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian; (2) mereka terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut; dan (3) mereka memiliki waktu cukup untuk dimintai informasi.⁸¹

Oleh Karena itu peneliti Menentukan informan dalam penelitian Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok diantaranya adalah:

1. M. Asror Sa'bani, S. Pd., M. Pd

Selaku Tim Pendiri Madrasah pada tahun 2011 dan Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok selama dua periode, yaitu periode 2015 -2019 dan 2019- 2023. Sehingga mengetahui sejarah bagaimana Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok dapat berkembang seperti

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Praktik*. (Jakarta: Bina Aksara, 2003), 114.

⁸¹ Basrowi dan Suwandi, dikutip dalam buku Rahmadi, S.Ag., M. Pd. I, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 62.

sekarang ini, khususnya mengenai Manajemen pembiayaan pendidikan yang ada di Madrasah.

2. Arif Rahmadunin S.E

Sebagai Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok yang baru, meskipun baru di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok, beliau yang akan menentukan kebijakan-kebijakan yang ada di Madrasah khususnya mengenai Manajemen Pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok sehingga penulis perlu menggali informasi dari beliau.

3. Ibnu Aziz Muzaki

Adalah sebagai penanggung jawab yang dipercaya untuk mengelola sumber dana dari pemerintah yaitu BOS reguler dan BOS Daerah. Pastinya mengetahui kegiatan-kegiatan pembiayaan mulai dari penerimaan, perencanaan, penggunaan sampai pada pertanggungjawaban, evaluasi dan pengawasan.

4. Tuti Lestari S. Pd

Adalah sebagai bendahara komite yang mengelola pembiayaan Madrasah yang bersumber dari orang tua, pastinya mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan dana Komite mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan.

5. Bapak/Ibu Wali Siswa kelas X dan kelas XI

Dalam hal ini penulis mengambil perwakilan dari Bapak/ibu wali siswa yaitu kelas X satu dan kelas XI satu, diharapkan penulis mendapat informasi terkait pengelolaan pembiayaan di Madrasah khususnya bagaimana madrasah melibatkan orang tua terhadap kegiatan manajemen pembiayaan pendidikan karena orang tua siswa adalah penyumbang dana utama di madrasah yaitu dana komite.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan secara langsung terhadap objek yang berada pada tempat terjadinya penelitian. Teknik observasi berkaitan

dengan perilaku manusia, proses kerja, peristiwa, dan respon tertentu.⁸²

Teknik ini digunakan untuk menguatkan data yang telah ditemukan atau telah ada. Dalam hal ini observasi dilakukan secara terbatas, namun observasi berfokus pada bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Wawancara

Teknik wawancara menurut sonhaji adalah suatu percakapan dengan tujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi pengakuan dan sebagainya.⁸³

Dalam wawancara ada tiga, pertama interview bebas yaitu suatu wawancara yang dilakukan secara bebas namun tetap memperhatikan relevansinya dengan masalah yang diteliti, kedua, *interview* terpimpin yaitu *interview* yang dilakukan dengan menyiapkan sederetan pertanyaan yang sudah cukup terkonsep, sehingga dapat dirinci dan yang ketiga, *interview* bebas terpimpin yaitu kombinasi antara bebas dan *interview* terpimpin.⁸⁴

Dalam hal ini peneliti menggunakan interview bebas terpimpin, peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan oleh responden, dan dari hasil jawaban-jawaban dari pertanyaan inti akan timbul interview bebas yang masih relevan dengan judul yang akan diteliti sehingga data yang diperoleh dapat dikembangkan dan lengkap. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan Kepala Madrasah, dan bendahara-bendahara.

⁸² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009)hal 145

⁸³ Ahmad Sonhaji, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Banjarmasin. Universitas Lambung Mangkurat, 2003), 69.

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek* (Jakarta: Bima Aksara, 20023) 156.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah catatan peristiwa yang sudah ada dan lalu. Dokumen berupa catatan, gambar, maupun karya momentum.⁸⁵ peneliti melakukan pecairan data historis suatu objek penelitian serta melihat sejauh mana proses terdokumentasikan dengan baik. dokumen tersebut dapat berupa peta, data siswa, surat-surat, nama dan jumlah pegawai, data statistik, data penduduk, gambar, grafik, foto, dan sebagainya.⁸⁶

Sumber informasi dari teknik dokumentasi adalah berupa bahan tertulis atau tercatat. Pada teknik ini peneliti dalam pengumpulan data tinggal menstransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran isian yang telah dipersiapkan atau direkam sesuai dengan kebutuhan, dalam penelitian ini dokumen yang dikumpulkan ada dokumen profil sekolah, dokumen catatan-catatan pembiayaan madrasah (perencanaan, realisasi, laporan pertanggungjawaban, dokumen foto, dan dokumen lainnya yang menunjang penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka yang dilakukan peneliti adalah analisis data, karena dalam analisis data akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Dalam menganalisis data, model yang digunakan penulis adalah interaktif, yaitu pengumpulan data, reduksi, display, dan konklusi.⁸⁷ Sedangkan teknisnya adalah peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Secara rinci langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam analisis data adalah:

1. Reduksi data merupakan langkah awal setelah memperoleh berbagai data yang diperlukan di lapangan. Semua data yang ada akan dianalisis kembali dengan cara memilah milah dan di ambil yang diperlukan dan membuang

⁸⁵ Sudaryono, Metodologi Penelitian, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 2019.

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (jakarta: Rineka Cipta, 2005), 156

⁸⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 209), 338.

data yang tidak dibutuhkan. Dengan proses pereduksian ini akan diperoleh gambaran yang lebih jelas dan lebih fokus

2. Display (penyajian data) langkah yang ditempuh peneliti ini akan selanjutnya setelah melalui proses reduksi data adaah menyajikan dengan cara menarasikannya, dan jika dibutuhkan akan dibuat grafik, matrik dan lain sebagainya
3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi: langkah terakhir setelah penyajian data adalah menarik kesimpulan. Dalam proses ini, peneliti akan mengambil simpulan dan juga memverifikasi. Pada tahap ini, kesimpulan awal peneliti dapat saja berubah menyesuaikan data yag diperoleh sesudah analisis lapangan. Seluruh data yang telah dipilih kemudian disusun dan dibuat kesimpulan. Kesemua langkah dalam proses analisis data diuraikan secara tematik, akurat dan jelas.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (realibilitas) data, serta bermanfaat juga sebagaimana alat bantu analisis data lapangan.⁸⁸

Menurut Denzin dalam imam gunawan, membedakan empat macam triangulasi, yaitu (1) triangulasi sumber; (2) triangulasi metode; (3) triangulasi peneliti; dan (4) triangulasi teoritik. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber data.⁸⁹. jadi dengan triangulasi peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan waktu dan alat yang berbeda ke dalam penelitian.

⁸⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 218.

⁸⁹ *Ibid...*, 219

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Penelitian

Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan pada Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok. Secara umum dibedakan menjadi dua jenis pembiayaan, yaitu pembiayaan internal dan pembiayaan eksternal. Baik bagian pembiayaan internal dan pembiayaan eksternal dikelola langsung oleh madrasah dengan menunjuk guru yang berbeda sebagai penanggungjawab dan pemegang sumber dana. Sumber pendanaan madrasah ini ada dua: sumber utama adalah sumbangan SPP dari Peserta Didik yang dibayarkan tiap bulannya, uang gedung yang dapat diangsur satu tahun. kedua adalah biaya pendidikan dari pemerintah yaitu BOS reguler dan BOS Daerah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok, penulis dapat menyajikannya dalam bentuk teks deskriptif yang menggambarkan atau mengembangkan bagaimana dana Pendidikan yang akan dikelola pada Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok, Kabupaten Banyumas. Maka pada bab ini akan penulis sajikan mengenai bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas

Perencanaan pembiayaan di Madrasah adalah Proses pembuatan anggaran yang komprehensif dan realistis berdasarkan kebutuhan dan kegiatan yang akan dilaksanakan di madrasah. Pada periode berikutnya akan dilakukan perencanaan anggaran pendapatan dan perencanaan tahunan. Perencanaan ini mencakup pengeluaran apa saja yang dibutuhkan pada tahun depan. Kegiatan perencanaan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas merupakan kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang keberhasilan pendidikan.

Untuk mengetahui lebih jauh proses perencanaan yang dilakukan di MA Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas, penulis melakukan wawancara dan observasi untuk memperoleh informasi terkait perencanaan keuangan serta informasi dari sumber informan yang terlibat dalam proses perencanaan tersebut. Narasumber informasi tersebut adalah, Kepala Madrasah, Bendahara Madrasah (bendahara BOS dan Komite) MA Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas.

Berikut, peneliti memperoleh data hasil wawancara dengan kepala Madrasah mengenai perencanaan di Madrasah Aliyah Ma'Arif NU Cilongok:

“Dalam proses perencanaan terdapat dua proses yang dilakukan pihak madrasah untuk mendapatkan perencanaan pada periode berikutnya. Yang pertama adalah proses perencanaan kegiatan jangka waktu satu tahun yaitu terdiri dari RKT (Rencana Kegiatan Tahunan), RKAM (Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah), dan RKJM (Rencana Kegiatan Jangka Menengah) yaitu rencana jangka empat tahun. Masing-masing guru untuk mengajukan anggaran dengan format yang sudah diberikan oleh bendahara, dan pada saat rapat dimatangkan kembali, menganalisis mana yang perlu diprioritaskan, mana yang untuk jangka menengah, jangka panjang, pengadaan barang/jasa menggunakan sumber dana BOS atau dana komite dan sebagainya lalu kita sepakati bersama sebelum rancangan di buat dan di cetak”⁹⁰.

Program kegiatan Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok dilaksanakan dengan mengacu kepada Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang didalamnya terdapat gabungan dua sumber keuangan dari orang tua dan dari pemerintah, kegiatan-kegiatan tersebut sudah mencakup delapan standar seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, ada kegiatan kurikulum (pembelajaran, ulangan dan ujian), kegiatan kesiswaan (Penerimaan siswa baru, ekstrakurikuler dan lomba-lomba), kegiatan humas (rapat-rapat, MGMP, pertemuan rutin ahad pon), kegiatan sarana dan prasarana (pembangunan, perawatan dan perbaikan) dan masih banyak lainnya, kesemuanya didanai dengan dana yang relevan dan sesuai dengan

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Arif Rahmanudin S.E Kepala Ma'Arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas pada Tanggal 19 Mei 2024.

Anggran Dasar/Aanggran Rumah Tangga Madrasah. selain mengacu RKT, masing-masing bendahara juga memiliki rencana anggaran masing-masing sesuai dengan jenis sumber dana.

Langkah kedua adalah menyusun rencana anggaran biaya yang biasa disebut RAPB MA (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja). RAPB MA tidak dapat dirancang apabila proses pengkajian kebutuhan belum selesai karena RAPB ini disusun untuk merencanakan biaya madrasah periode berikutnya. Jadi kegiatan-kegiatan yang disebutkan diatas sudah diupayakan terintegrasi secara tematis, ditarik benang merah agar tidak ada *double plan* antara jenis perencanaan yang ada di RAB MA, ARKAM, RKJM sehingga menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi dalam rangka terwujudnya perencanaan pendidikan di Madrasah.

Berikut peneliti memperoleh data mengenai kegiatan perencanaan melalui wawancara bersama Bendahara Komite:

“Dalam proses perencanaan keuangan di madrasah, kita terlebih dahulu menentukan kegiatan apa yang akan kita laksanakan pada periode berikutnya, yang biasa disebut dengan perencanaan jangka panjang. Di MA ada beberapa topik yang perlu diselesaikan dan kita detailkan kegiatannya sesuai topik tersebut, lalu sesuai dengan “Rinciannya kita baru saja membuat RAB atau RAPB MA. Dengan RAB ini kita bisa melihat kira-kira berapa dana yang perlu dikeluarkan ya bu. Selain itu juga akan lebih mudah untuk kami gunakan. Terkait dengan waktu rapat membuat perencanaan yaitu di akhir tahun pelajaran sekitar bulan juni, setelah sebelumnya terlebih dahulu kita menentukan analisis kebutuhan”⁹¹

Dalam perencanaan pengelolaan dana ini tidak hanya kepala Madrasah saja sebagai penanggung jawabnya, tetapi juga bendahara berkontribusi terhadap pengelolaan dana, hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“ untuk perencanaan yang menggunakan dana BOS sendiri dilakukan di diakhir tahun anggaran yaitu pada bulan desember untuk menentukan kebutuhan di tahun anggaran berikutnya, misalnya RKAM tahun anggaran 2024, maka perencanaan dan

⁹¹ Wawancara dengan bu Tuti Lestari S. Pd Bendahara Komite MA Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 27 Mei 2024.

penyusunan sebisa mungkin di lakukan pada awal bulan Desember tahun 2023, agar nanti dibulan Januari 2024 sudah diselesai input di ARKAM sehingga tidak terjadi keterlambatan sinkronisasi yang mengakibatkan keterlabatan pencairan pula, kebetulan saya juga bendahara BOS Daerah yang diperoleh dari Kantor Wilayah Provinsi Jawa tengah, untuk besarnya tidak sebanyak dana BOS reguler. Nanti saya tunjukan rincian rencana anggaran BOS selama satu tahun untuk tahun 2023.”⁹²

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti memperoleh data bahwa manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah diawali proses perencanaan, madrasah menentukan kebutuhan mana yang harus dilaksanakan pada tahun berikutnya. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang tercantum dalam RKT (Rencana Kerja Tahunan) Madrasah. Dengan mengidentifikasi kebutuhan madrasah maka akan lebih mudah dalam menentukan biaya anggaran madrasah. Setelah rencana anggaran disusun, akan dibahas kembali dengan madrasah penyelenggara untuk diambil keputusan RAPB-MA oleh pihak madrasah.

Penentuan kebutuhan dana pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arifi NU Cilongok Kabupaten Banyumas tidak lepas dari peran saran dan pendapat dari komite, pengajuan kebutuhan oleh waka, guru dan karyawan. Dalam proses perencanaannya, pihak madrasah merencanakan kegiatan pada tahun berikutnya selain mengaju pada RKT juga melihat kurikulum Madrasah, yang didalamnya terdapat topik-topik setiap pembelajaran yang perlu dilaksanakan pada setiap pembelajaran di madrasah. Sumber pendanaan utama berasal dari orang tua siswa. Segala kegiatan yang direncanakan oleh Madrasah akan ditinjau oleh komite dan komite juga akan memberikan kritik dan saran terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat dengan melihat dana yang terkumpul. Hal ini diterapkan untuk meminimalisir pengadaan kegiatan tidak wajib sehingga dana dapat digunakan untuk kebutuhan yang lebih

⁹² Wawancara dengan Pak Ibnu Aziz Musaki Bendahara BOS MA Ma'arifi NU Cilongok, pada tanggal 22 Mei 2024.

penting, berdasarkan informasi dari kepala Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas:

“dasar untuk perencanaan jangka panjang adalah EDM (evaluasi diri madrasah) dan melihat pada kegiatan kurikulum MA karena seperti halnya perencanaan jangka pendek, kita harus menyesuaikan topik pembelajaran yang akan dilaksanakan setiap hari.” “Setiap kita belajar pasti membutuhkan dana untuk membeli media pembelajaran, dan dana yang kami gunakan berasal dari biaya sekolah bulanan siswa dan perlu menjadi catatan, dalam pembuatan perencanaan anggaran biaya membutuhkan waktu, tidak satu hari langsung jadi, dan juga kita harus menyinkronkan antara RKT, RKAM, RABPM/RKJM untuk ditarik benang merah supaya tidak terjadi kebutuhan ganda.”⁹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti memperoleh data bahwa tahapan dalam perencanaan kegiatan madrasah, yang pertama melihat hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM) EDM adalah sebuah sistem yang disiapkan oleh pemerintah untuk mengavulasi diri masing-masing terkait kinerja kepala madrasah, kinerja guru, proses kegiatan pembelajarannya seperti apa setelah selesai akan muncul hasil nilai apakah cukup baik atau sudah baik madrasah dalam menjalankan sistem pendidikan. setelah hasil dari EDM keluar, dijadikan bahan analisis untuk madrasah melakukan perencanaan kegiatan-kegiatan apa dari tahun sebelumnya yang perlu dikembangkan, diganti, dan ditambah dalam rangka membuat perencanaan kegiatan tahun berikutnya.

Setelah proses EDM, proses analisis kegiatan selanjutnya adalah memilah dan memilih kegiatan beserta anggarannya yang akan direalisasikan dalam waktu jangka menengah (RKJM) jika tahun berjalan RKJM sudah dibuat tahun lalu maka tinggal menuangkan ke dalam RAB Madrasah dan RKAM yang bersumber dari dana BOS, karena RABP Madrasah dan dana BOS sifatnya jangka satu tahun. Dengan adanya RKJM yang dibuat tiap empat tahun sekali memudahkan guru dan lainnya dalam mengidentifikasi kebutuhan madrasah, seperti kebutuhan alat dan

⁹³ Wawancara dengan kepala MA Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 22 Mei 2024.

media pembelajaran siswa di madrasah. Dalam proses penentuan kebutuhan pendanaan madrasah, perencanaan pembelajaran madrasah dilakukan pada tahap awal. Setelah merencanakan pembelajaran madrasah, selanjutnya guru menentukan kebutuhan pembelajaran, sehingga memudahkan guru dalam menyusun RAB madrasah (rencana anggaran biaya). Setelah guru dapat merencanakan kegiatan kelas selanjutnya, guru juga melakukan proses penentuan kebutuhan madrasah berdasarkan kondisi madrasah yang sebenarnya. Madrasah akan mempertimbangkan seluruh program kegiatan yang disiapkan Madrasah. Madrasah akan mengedepankan kegiatan yang berkualitas bagi pembelajaran siswa dan menyesuaikan dengan sumber daya madrasah yang ada. Pendapat kepala madrasah adalah sebagai berikut:

“Kami juga akan mengutamakan program kegiatan yang berkualitas untuk mendorong perkembangan siswa dan pelaksanaan program kegiatan harus disesuaikan dengan kondisi keuangan madrasah, Bu.”⁹⁴

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan proses identifikasi yang dilakukan Madrasah Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana program kegiatan madrasah jangka panjang
- b. Membuat rencana kegiatan jangka pendek.
- c. Pemilihan kegiatan dengan mengutamakan kegiatan yang sesuai dengan kurikulum madrasah.
- d. Membuat rencana kegiatan dengan menyesuaikan sumber daya madrasah.

Rencana Anggaran Biaya atau yang biasa disebut dengan RAB sangat penting dalam pengelolaan pendanaan pendidikan. Penyusunan rencana anggaran di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas merupakan suatu proses setelah mengidentifikasi kebutuhan madrasah, yaitu dengan merancang kegiatan madrasah dengan mengacu

⁹⁴ Wawancara dengan kepala MA Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 9 Mei 2024.

pada kurikulum merdeka kemudian dibuat kegiatan untuk rencana kegiatan periode berikutnya, kemudian membuat rencana anggaran yang dituangkan ke dalam RAPB MA (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja MA).

Kemudian, dalam keterangan yang sama, Bendahara Komite juga mengungkapkan hal serupa terkait perencanaan pembiayaan madrasah.:

“Dalam proses perencanaan keuangan atau pembiayaan kita tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang akan kita laksanakan dalam waktu dekat ini Bu, karena berdasarkan rencana yang kita buat selanjutnya kita merancang pembiayaan seperti apa yang dibutuhkan. “Biasanya kami membuat RAPB-MA. Setelah kami menyusunnya, kami mendiskusikannya dengan komite dan pengurus.”⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada bendahara, peneliti dapat memperoleh data bahwa pada saat melakukan perencanaan pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas, selain perencanaan pada periode berikutnya, pada awalnya juga direncanakan kegiatan pada periode ini. periode itu juga melibatkan perencanaan jangka pendek untuk kegiatan belajar siswa. Dari perencanaan tersebut selanjutnya bendahara dan kepala madrasah akan menyusun dan menyusun RAPB MA (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja MA), dari perencanaan periode selanjutnya pihak madrasah dan bendahara dapat melihat kegiatan apa saja yang akan dilakukan dan kemudian dana untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Pengelolaan pembiayaan Madrasah ini diatur langsung atau dikelola oleh struktur administrasi Madrasah seperti Kepala Madrasah dan Bendahara Madrasah pada tahap perencanaan, yang khusus bersifat pembelajaran siswa. Mereka lebih fokus pada pengelolaan keuangan untuk kebutuhan belajar siswa dan pengembangan guru, seperti: pelatihan dasar dan lanjutan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Setelah pihak madrasah menyusun MA RAPB, dibahas kembali dengan pengurus dan

⁹⁵ Wawancara dengan Bendahara MA Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 19 Mei 2024.

komite untuk memutuskan hasil MA RAPB. Untuk pembiayaan internal seperti pengadaan sarana dan prasarana, biaya operasional dikelola langsung oleh pihak madrasah. Berikut keterangan dari bendahara komite sebagai berikut:

“Dalam proses perencanaan pembiayaan, kami berbeda dengan pengelolaan keuangan yang bersumber dari dana BOS karena dalam perencanaan kami lebih fleksibel dan tidak begitu terikat, akan tetapi jika madrasah ada kegiatan pembangunan biasanya kami bentuk tim tersendiri karena kegiatan tersebut memakan banyak dana sedangkan dana BOS kan tidak boleh untuk pembangunan. Dana internal atau dana komite juga pemakainnya bebas dan sedikit longgar apalagi untuk kegiatan operasional madrasah, seperti membeli makan dan minum untuk tamu atau rapat-rapat, honor-honor tukang apabila ada perbaikan terhadap sarana dan prasarana dan kegiatan isidental lainnya.”⁹⁶

Dari informasi yang diperoleh, peneliti memperoleh data yang dikelola langsung oleh bendahara komite untuk proses perencanaan keuangan di madrasah. Proses perencanaan pendanaan internal dikelola oleh Guru yang diberi wewenang tugas tambahan sebagai Bendahara komite, anggaran komite tercantum dalam RAPB MA yang disusun oleh Madrasah. Dana Komite lebih banyak digunakan untuk kegiatan operasioanal sekolah dan kegiatan isidental lainnya.

Perencanaan yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang benar, dimana proses perencanaan harus dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan madrasah kemudian menentukan secara detail anggaran biaya madrasah. agar dana yang ada di madrasah dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dalam proses perencanaan, madrasah tidak dapat mengambil keputusan secara langsung; madrasah harus berkomunikasi dengan pengurus dan komite.

Selanjutnya peneliti memperoleh data MA RAPB yang disusun oleh Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas sesuai

⁹⁶ Wawancara bendahara Komite MA Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 22 Mei 2024.

dengan persiapan yang ada di madrasah tersebut. Dalam penyusunan RAPB, Madrasah akan memprioritaskan program dan kegiatan sebagai berikut:

- a. Tingkat kinerja pembangunan.
- b. Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Pengembangan kurikulum
- d. Perkembangan proses pembelajaran.
- e. Pengembangan dan penerapan sistem evaluasi.
- f. Pembangunan sarana dan prasarana.
- g. Pengembangan dan pelaksanaan manajemen madrasah.
- h. Mengembangkan dan menggali sumber pendanaan pendidikan.
- i. Gaji dan tunjangan karyawan.

Kemudian peneliti dapat menyelesaikan tahapan perencanaan Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas dengan merencanakan kegiatan atau program madrasah dengan menyesuaikan kurikulum merdeka. Dengan mengacu pada Program kerja Madrasah, maka akan lebih mudah dalam merencanakan program kegiatan jangka panjang yaitu tahap pembelajaran dan jangka pendek. Dengan merencanakan pembuatan program kegiatan maka pihak madrasah akan lebih mudah mengidentifikasi kebutuhan program kerja madrasah. Setelah rencana kegiatan dirancang, Madrasah menyusun RAPB-MA yang dipimpin langsung oleh Kepala Madrasah dan didukung oleh guru Madrasah.

Kendala yang dihadapi madrasah, menurut peneliti adalah tidak semua perencanaan yang tertuang di dalam RAPB MA dapat terealisasi karena pemasukan mengandalkan dari orang tua yang tidak semua rutin pembayar tepat waktu. Dalam RAPB MA, besaran nominal pembiayaan tidak dapat diperkirakan sehingga sekolah perlu menyederhanakan besaran nominalnya, terutama untuk pembiayaan pembangunan madrasah.

Dalam penyelenggaraan pendanaan pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas, suatu organisasi pasti

membutuhkan gambaran untuk mengambil keputusan, dan pengambilan keputusan pasti memerlukan semua orang yang terlibat dalam organisasi tersebut. Organisasi adalah suatu sarana, wadah, atau sistem untuk melaksanakan kegiatan bersama secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan suatu lembaga dengan membagi kerja melalui kekuasaan dan tanggung jawab sumber daya yang dimiliki organisasi. Dalam proses organisasi sebagai penentu pekerjaan, dalam pembiayaan, bendahara tentunya harus berperan sebagai orang yang mengelola keuangan atau anggaran pendidikan di madrasah.

Kepala madrasah menjelaskan hal ini pada saat wawancara dengan alasan sebagai berikut:

“Proses organisasi yang kami laksanakan berada di bawah tanggung jawab pengurus komite, orang tua siswa dan masyarakat bu, sehingga pengurus sangat berperan penting dalam sistem organisasi madrasah kami karena merupakan otoritas tertinggi. Selain itu, pengurusnya juga berhubungan langsung dengan masyarakat, sangat membantu kami. Kedua, kami juga berkoordinasi langsung dengan orang tua siswa secara rutin di acara ahad pon, dimana kami bisa menjelaskan pembiayaan secara langsung, perlu diingat bahwa Madrasah termasuk kedalam lembaga Ma’arif, sarana dan prasana yang sudah ada tidak lepas dari bantuan lembaga Ma’arif”⁹⁷

Pengorganisasian di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas dilaksanakan melalui komunikasi langsung warga sekolah. Pengorganisasian mengacu pada struktural madrasah yaitu melibatkan Komite, kepala madrasah, bendahara madrasah, waka-waka dan guru. Keputusan atau kewenangan madrasah berada pada pimpinan madrasah setelah melalui pengesahan oleh pengurus dan komite madrasah. Setelah berkoordinasi langsung dengan semua warga Madrasah, rincian pembiayaan dan kegiatan dalam waktu dekat akan dibicarakan langsung dengan orang tua siswa. Komunikasi dilakukan oleh kepala madrasah melalui rapat setiap awal tahun dengan wali siswa baru

⁹⁷ Wawancara dengan kepala MA Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 22 Mei 2024.

kelas X, dan kegiatan rutin setiap ahad pon yang dihadiri oleh semua wali siswa, juga pengurus komite. Komunikasi dan pemberian informasi secara langsung penting dilakukan untuk menghindari salah paham dan kecurigaan tidak mendasar dari pihak orang tua siswa.

Mengenai pertemuan rutin ahad pon, peneliti juga memperoleh informasi dari wali siswa kelas XI madrasah melalui wawancara sebagai berikut:

“ iya mba, di Madrasah Aliyah kan setiap bulan pada hari ahad pon itu ada kegiatan istighosah nggeh do'a bersama, selain ada bapak/ibu guru madrasah dan orang tua siswa ada tamu undangan buat jadi pembicara di acara istighosah, nah biasanya sebelum istighosah dimulai dari pihak sekolah ada penyampaian informasi, misal minggu ini anak mau lomba, mau ada kemah pramuka, dan juga informasi laporan penggunaan uang, kalo ada orang tua yang tidak berangkat infonya di sebar ulang lewat whatapp grup orang tua”.⁹⁸

Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa, peneliti memperoleh data tentang organisasi yang dilakukan pengurus komite untuk mensukseskan program madrasah. Dengan melaksanakan program seperti istighosah pada ahad pon sebagai sarana yang tepat untuk berkomunikasi langsung dengan masyarakat dan orang tua siswa pada khususnya tentang program kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah. Selain itu juga terdapat koordinasi langsung dengan tokoh masyarakat dan orang tua siswa, sehingga komunikasi dengan masyarakat dan orang tua siswa akan lebih mudah dalam mendapatkan dukungan. Dengan berkomunikasi langsung dengan tokoh agama, madrasah akan lebih mudah menerima dukungan dalam bentuk donatur eksternal pribadi, bisa berupa dana dari madrasah zakat mal atau bantuan fasilitas.

a. Komunikasi RAB dengan guru

Dalam proses organisasi terjadi proses koordinasi dan kerjasama dengan guru madrasah. Kepala madrasah dan bendahara mempunyai kewenangan menyusun rencana anggaran madrasah, yang

⁹⁸ Wawancara bapak/Ibu Nasir wali siswa dari Wafiqoh kelas XI pada tanggal Juli 2024

kemudian berujung pada pengambilan keputusan di internal lembaga. Di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas, pemimpin utama dalam penyusunan RAB/RAPBS adalah kepala madrasah yang selanjutnya dibantu oleh bendahara madrasah. Setelah keduanya mendapat gambaran, hal tersebut akan dikomunikasikan langsung dengan guru di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas seperti yang disampaikan dalam rapat mingguan. Berikut hasil wawancara dengan pimpinan madrasah:

“Dalam proses komunikasi mengenai RAB, awalnya saya yang memimpin, artinya ini tugas utama saya dan bendahara. Setelah mendapat gambaran, kami kembali mengadakan rapat mingguan dengan seluruh guru Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas mengenai RAB yang dibuat dan tentunya segala kritik dan saran dari para guru kami terima ya bu.⁹⁹

Dari wawancara di atas peneliti memperoleh data tentang proses pengorganisasian komunikasi yang dilakukan oleh pihak madrasah. Dari hasil wawancara peneliti dapat melihat keterbukaan kepemimpinan pada guru di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas. Namun kepala madrasah tetap melakukan pengambilan gambar awal bersama bendahara, kemudian dilakukan rapat dengan para guru, pihak manajemen terbuka terhadap kritik dan saran untuk pembuatan RAB/RAPBS madrasah.

Setelah pihak madrasah menyetujui RAB yang telah disusun, langkah selanjutnya adalah mengkomunikasikannya kembali kepada pengurus komitte, pengurus komitte sebagai pemegang kewenangan di madrasah dan pengurus madrasah yang akan memutuskan rancangan RAB yang telah disiapkan. Di bawah ini Anda akan menemukan wawancara dengan pak asror sebagai pendiri madrasah sekaligus penyambung lidah dengan masyarakat karena beliau juga adalah guru senior di Madrasah:

⁹⁹ Wawancara dengan kepala MA Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 22 Mei 2024.

“Peran kita adalah bertindak sebagai pengambil keputusan. Memberi masukan dan saran Jika RAB dapat diterima atau diterima dengan syarat, menerima dengan syarat berarti madrasah harus bisa lebih menyederhanakan RAB tersebut. Keputusan pengurus komitte akan dipertimbangkan kembali dengan mempertimbangkan kondisi sumber daya yang tersedia di madrasah”¹⁰⁰

Dari hasil wawancara dengan salah satu pendiri Madrasah Aliyah Ma’arif NU Cilongok, peneliti memperoleh data mengenai proses pengambilan keputusan mengenai RAB yang disiapkan oleh pihak madrasah. Pengurus Komite merupakan otoritas tertinggi di Madrasah dan tugas Madrasah adalah menyiapkan RAB untuk pengambilan keputusan oleh Pengurus Komite dan pendiri Madrasah dengan cara memeriksa kondisi sumber daya yang ada di Madrasah. Hal ini dilakukan agar pihak madrasah dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki madrasah melalui kegiatan yang lebih berkualitas untuk pembelajaran siswa.

b. Sosialisasi di rapat

Organisasi selanjutnya adalah menghubungi orang tua siswa mengenai laporan keuangan dan laporan kegiatan yang akan dilakukan. Proses sosialisasi ini dituangkan dalam rapat orang tua atau rapat akhir tahun, dan kemudian diadakan rapat tahun ajaran baru bagi siswa baru. Hal ini dilakukan agar pembiayaan yang dilakukan pihak madrasah lebih jelas dan transparansi dana juga dapat terjamin. Berikut hasil wawancara dengan kepala Madrasah MA Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas:

“Biasanya kami menjalin kontak setiap ada pelajaran baru dan rapat akhir tahun lewat grup whatapp orang tua, atau kami juga biasa mengadakan acara istighosah di ahad pon dengan orang tua siswa. Pada pertemuan ini kami memberikan informasi tentang kegiatan apa saja yang akan kami lakukan selama pembelajaran. Transparansi dana juga ada dan ada beberapa pengumuman kurang disiplin dalam membayar uang sekolah. “dan pada rapat

¹⁰⁰ Wawancara dengan Pak Asror, team Pendiri Madrasah sekaligus Guru Senior di MA Ma’arif NU Cilongok pada tanggal Mei 2024

dan pertemuan rutin ahad pon tersebut biasanya kami membuka sesi untuk orang tua siswa, mereka mempunyai kesempatan untuk menyampaikan kritik dan saran untuk madrasah.”¹⁰¹

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu rofiqoh selaku orang tua dari febrianyah kelas X :

“Kalo untuk ke wali siswa ada mba, laporannya tiap bulan di kegiatan rutin ahad pon. Disitu kepala Madrasah menjelaskan kalo pemasukan dana Madrasah ada dari dana BOS dan komitte, pengeluarannya untuk apa saja ya dijelaskan langsung oleh kepala Madrasah yang baru beliau pak arif. Adanya laporan keuangan seperti itu kami orang tua jadi tau dan dapat merasakan adanya kebenaran dalam penggunaan dana tersebut”¹⁰².

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan orang tua siswa diatas, peneliti memperoleh data rapat yang dilaksanakan setiap tahun ajaran baru, rapat akhir tahun dan acara istighosah ahad pon dengan seluruh jajaran struktural Madrasah. Mulai dari rapat ini, Madrasah akan memanfaatkan kesempatan untuk berkomunikasi langsung dengan orang tua siswa tentang kegiatan Madrasah, mulai dari perencanaan, laporan dana atau transparansi dana, sehingga memudahkan Madrasah untuk dapat mempertanggungjawabkan secara transparan kepada orang tua siswa, tidak lupa disetiap pertemuan ahad pon pihak sekolah selalu mengingatkan kepada orang tua siswa untuk disiplin membayar SPP pada tiap bulannya, usaha ini cukup berdampak baik karena mendapat terhadap kedisiplinan orang tua.

Rapat yang diadakan madrasah bersifat terbuka. Setelah memberikan beberapa informasi mengenai madrasah, akan dibuka sesi tanya jawab dimana orang tua dapat bertanya, menyampaikan kritik dan memberikan saran. Hal ini memudahkan madrasah dalam memberikan pelayanan prima kepada siswa dan menerima masukan berupa ide dan kerjasama dari orang tua siswa.

¹⁰¹ Wawancara dengan kepala MA Ma’arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 22 Mei 2024.

¹⁰² Wawancara dengan ibu rofiqoh, orang tua dari febriansyah siswa kelas X MA Ma’arif NU Cilongok pada tanggal 3 Juli 2024

Peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data diatas. Organisasi yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut :

- 1) Komunikasi dengan guru Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok kabupaten Banyumas dibawah supervisi langsung kepala madrasah.
- 2) Madrasah mengadakan rapat internal dengan pengurus komitte untuk mengambil keputusan. Sedangkan musyawara dengan orang tua dilaksanakan setiap satu bulan sekali, yaitu pada awal ahad pon.
- 3) Setelah mencapai mufakat dan keputusan dengan pengurus komitte, pihak madrasah akan mengadakan rapat wali siswa untuk memaparkan rencana, laporan kegiatan, hasil penilaian dan transparansi mengenai sarana pembelajaran siswa. Setiap ada acara istihgosah, diadakan rapat wali murid, di awal tahun dan di akhir tahun.

Kesimpulan yang dapat peneliti pahami dalam proses penyelenggaraan pembiayaan pendidikan dan pelaksanaannya di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas dilaksanakan pada proses pertama melalui komunikasi langsung dengan pihak madrasah dibawah pimpinan langsung kepala madrasah dan bendahara madrasah, kepala madrasah menerima kritik dan saran demi terciptanya MA RAPB. Hal ini memudahkan pengelola dalam merancang MA RAPB. Setelah terjadi komunikasi langsung antar guru madrasah, kepala madrasah kemudian berkomunikasi dengan pengurus komitte karena berhak mengambil keputusan atas usulan keputusan RAPB. Setelah diambil keputusan, Madrasah akan mengkomunikasikan hasil RAPB MA kepada orang tua siswa dan masyarakat dalam Rapat orang tua siswa agar Madrasah mengetahui kebutuhan belajar siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas.

Menurut peneliti, kendalanya antara lain orang tua dan masyarakat pasif dalam menyampaikan pendapat, sehingga madrasah kesulitan menganalisis kebutuhan masyarakat; masyarakat lebih memilih menyetujui rencana madrasah tersebut. Kemudian pihak madrasah dapat meningkatkan komunikasi tatap muka dengan orang tua dan masyarakat sehingga pihak madrasah lebih mudah memahami kebutuhan masyarakat.

2. Sumber Pendanaan Pendidikan di MA Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas.

Sumber pendanaan pendidikan dapat diartikan sebagai asal usul biaya yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan pendidikan. Dalam pendidikan tentunya diperlukan biaya untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan, dalam pembelajaran tentunya diperlukan alat-alat yang digunakan sebagai bahan ajar bagi siswa. Untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, madrasah harus mempunyai sumber daya Pembiayaan pembelajaran secara langsung bagi siswa. Sumber dana madrasah ini selanjutnya akan digunakan secara efektif dan efisien untuk menunjang keberhasilan pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas.

Berikut data yang diperoleh dari Pak Asror salah satu TIM pendiri MA Ma'arif NU Cilongok sekaligus Purna Kepala Madrasah 2 Periode yang sekarang aktif menjadi Guru di MA Ma'arif NU Cilongok, berikut hasil wawancara mengenai Sumber dana:

“Sumber dana yang paling banyak pasti dari orang tua, apalagi skarang peserta didik mengalami peningkatan. Selain itu sumber lainnya adalah Madrasah mendapatkan bantuan dari pemerintah, dapat dua kali yang pertama tahun 2012 dari pemda dapat 100 juta untuk membangun pondasi awal. Lalu karena MA didirikan oleh MWC Cilongok maka disokong penuh, diawal-awal selama dua tahun dari tahun 2012-2014 jadi MWC menggerakkan seluruh lembaga pendidikan Ma'arif sehingga terkumpul dana yang digunnakan untuk membangun gedung dan kelas-kelas.”¹⁰³

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Asror selaku tim pendiri Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok pada tanggal 22 Mei 2024.

Informasi terkait sumber dana madrasah penulis juga dapatkan dari salah satu wali siswa kelas X dan XI tahun pelajaran 2023/2024 dengan pertanyaan pembayaran wajib apa saja yang harus dibayarkan orang tua kepada madrasah, dan berikut hasil wawancara penulis:

“Yang wajib itu ada daftar ulang waktu awal Iyan masuk kelas X tahun 2023 kmarin, jumlahnya Rp 2.290.000 itu ada untuk SPP, seragam-seragam, atribut-atribut, map raport, dll mba. paling setelah daftar ulang terpenuhi, pembayaran yang rutin itu SPP 200.000 tiap bulannya. Untuk daftar ulang kenaikan kelas tahun ajaran baru 2024/2025 infonya sudah keluar lewat grup, yaitu sebesar 960.000 dengan rincian untuk SPP bulan juli, infaq ma’arif dan infak MWC (disetorkan ke lembaga), bulan dana NU, PMR Pramuka, dan LKS 1 Tahun”.¹⁰⁴

Lebih lanjut bapak dan ibu Nasir menambkan informasi sebagai berikut :

“Kalo dulu daftar ulang pas wafiqoh naik ke kelas XI kurang lebih 450.000 SPP satu bulan dan infaq. Tapi untuk yang wajib rutin dibayarkan tiap bulan itu SPP sebesar 200.000., dan uang gedung 800.000 boleh diangsur satu tahun.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali siswa kelas X dan kelas XI diatas, bahwa benar sumber pembiayaan di Madrasah Aliyah Ma’arif NU Cilongok diperoleh dari orang tua setiap bulannya, dan menjadi sumber pemasukan terbanyak apabila orang tua siswa dapat melaksanakan pembayaran tepat waktu. Dapat dipastikan apabila siswa setiap bulannya membayar rutin sebesar Rp 200.000 dikalikan sejumlah siswa dari kelas X sampai dengan kelas XII yaitu sebanyak 268 siswa maka dana yang diterima setiap bulannya adalah sebesar Rp 53.600.000, dikalikan satu tahun yaitu 643.200.000. pembayaran wajib dibayarkan selain SPP yaitu ada uang gedung yang dapat diangsur selama satu tahun. Adapun infaq ma’arif dan infaq MWC tidak masuk ke kas Madrasah karena disetorkan langsung kepada lembaga masing-masing, itupun oleh lembaga diolah dan

¹⁰⁴ Wawancara dengan ibu rofiqoh, wali dari febriansyah siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma’arif NU Cilongok pada tanggal 3 Juli 2024

¹⁰⁵ Wawancara dengan bapak ibu nasir, wali dari wafiqoh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Ma’arif NU Cilongok pada tanggal 3 Juli 2024.

dikelola kembali salah satunya untuk kepentingan lembaga pendidikan dibawah naungan LP Ma'arif.

Hal ini diperkuat lagi dengan informasi yang diperoleh dari bu Tuti berdasarkan dari hasil wawancara yaitu :

“Dana dari komitte memang kusus bersumber dari orang tua berupa uang gedung dan SPP. SPP disamakan yakni 200.000 perbulan persiswa. sedangkan uang gedung untuk masing-masing tingkat berbeda, kelas X sebesar 800.000, kelas XI 700.000, dan kelas XII 500.000 persiswa pertahun. Yang membedakan SPP dikelas XII yaitu sebesar 190.000. Untuk daftar ulang di MA Ma'arif NU Cilongok juga termasuk amat masing terjangkau dibanding MA lainnya yang ada di wilayah cilongok, yaitu sebesar 450.000 ditahun pelajaran 2023/2024.”¹⁰⁶

Tabel 1

**BIAYA DAFTAR ULANG
PESERTA DIDIK BARU MA MA'ARIF NU 1 CILONGOK
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

NO.	RINCIAN	NOMINAL
1	SPP JULI	200.000
2	INFAQ MA'ARIF	10.000
3	INFAQ RSNU	50.000
4	INFAQ MWC	15.000
5	KEGIATAN	175.000
TOTAL		450.000

Sumber : Dokumen Bendahara Komite MA Ma'arif NU Cilongok

Dari sumber data diatas dapat diperoleh informasi bahwa sumber dana yang masuk telah dicatat dan dialokasikan sesuai kebutuhan Madrasah. Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas menerima dana pendidikan dari dana Komite (orang tua/wali). dana dari masyarakat dan lembaga Ma'arif yang dananya murni untuk pembangunan, belum lagi dana yang bersumber dari dana BOS pusat dan BOS Daerah. Berikut hasil wawancara dengan bendahara BOS:

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bendahara BOS MA Ma'arif NU Cilongok Kabupaten banyumas pada tanggal 20 Mei 2024

“sumber dana dari BOS pusat dan BOS Daerah besaran nominalnya berbeda, jika BOS Pusat adalah 1.100.000 per siswa, maka dana BOS Daerah Sebesar 150.000 persiswa. Pencairan dalam satu tahun terdiri dari dua tahap, tahap pertama bulan januari dan tahap kedua bulan juli, untuk RKAM tahun anggaran 2023 secara keseluruhan sebesar Rp 205.500.000 untuk rincian penggunaan ada dicatatkan, sedangkan Alokasi anggaran BOSDA sebesar Rp 40.200.000 dengan jumlah siswa sebanyak 258 siswa. ruang lingkup penggunaan BOSDA terdiri dari Honorarium bagi tenaga kependidikan Non PNS dan Tenaga Kependidikan, biaya perjalanan dinas, belanja alat tulis kantor, belanja alat kebersihan, belanja pemeliharaan ringan gedung dan peralatan, pengadaan komputer/laptop, dan pengadaan LCD Proyektor ”¹⁰⁷

**RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN MADRASAH (RKAM)
TAHUN ANGGARAN 2023**

Madrasah/PPS : MAS MA'ARIF NU 1 CILONGOK
NSM : 131233020016
Kecamatan :
Kabupaten / Kota : Banyumas
Provinsi : Jawa Tengah

No	No Kode	Sumber Dana	Uraian	Koefisien	Harga	Pajak	Jumlah (dalam Rp.)	Tahap	
								I	II
1		APBN - BOS							
		Tahap I							
2	3.2		1. Proses Pembelajaran dilaksanakan dengan tepat				124.600.000	124.600.000	0
3	3.2.1		A.Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar				120.000.000	120.000.000	0
4			> Honor dan Upah/Honor >> Gaji/Honor Rutin PTK/Operator	6 bulan	20.000.000	0	120.000.000	120.000.000	0
5	3.2.6		A.Pemanfaatan Perpustakaan untuk pembelajaran				4.600.000	4.600.000	0
6			> Buku Non Teks/Buku Panduan Pendidik/MA >> Biaya -MA Lainnya	1 set	4.600.000	0	4.600.000	4.600.000	0
7	4.3		2. Penilaian pendidikan ditindaklanjuti				17.196.000	17.196.000	0
8	4.3.1		B.Analisis Hasil Penilaian UH, Formatif, Sumatif, PAS, PAT				17.196.000	17.196.000	0
9			> Kebutuhan Sekolah/Kebutuhan Sekolah Lainnya/Cetak dan Penggandaan >> Fotocopy	57320 lembar	300	0.11	17.196.000	17.196.000	0
24			> Biaya & Jasa/Layanan/Internet/Internet Pascabayar >> Listrik Token	6 bulan	1.250.000	0	7.300.000	7.300.000	0
25			> Biaya & Jasa/Layanan/Internet/Internet Pascabayar >> Internet Pascabayar	6 bulan	750.000	0	4.500.000	4.500.000	0
26			> Kebutuhan Sekolah/Alat Tulis Kantor/Alat Tulis Kantor Lainnya >> Biaya -Alat Tulis Kantor Lainnya Lainnya	1 paket	1.500.000	0	1.500.000	1.500.000	0
27			> Kebutuhan Sekolah/Kertas, Notebook & Catatan/Kertas Hvs >> Kertas HVS	15 dos	250.000	0.11	3.750.000	0	3.750.000
Sub Total								0	205.500.000

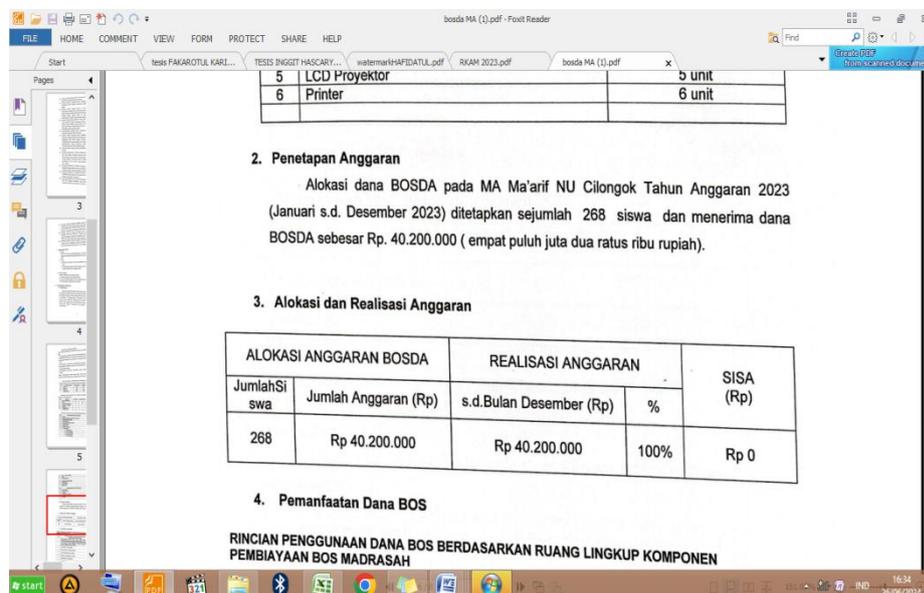
Mengetahui
Ketua Komite Madrasah

Selasa, 27 Juni 2023
Kepala Madrasah

(MUHAMMAD ASROR SA'BANIS PG, M.Pd)

Gambar 1
RKAM MA Ma'arif NU Cilongok tahun 2023

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bendahara MA Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 20 Mei 2024.



Gambar 2

Penetapan Anggaran BOS Daerah Tahun 2023

Dari hasil wawancara dengan Pak Asror, orang tua siswa dan bendahara madrasah, peneliti memperoleh data mengenai sumber pendanaan yang diterima madrasah untuk menunjang keberhasilan belajar di madrasah. Sumber uang yang diterima di madrasah adalah:

- Dana Komite (SPP/Bulan, Infaq/gedung per tahun)
- Dana BOS Reguler (Bantuan Operasional sekolah pemerintah pusat)
- Dana BOS Daerah Kantor Wilayah Provinsi Jawa tengah

Selain itu, ada juga sumber penghasilan khusus di hari Jum'at. Program ini biasa disebut dengan "Infaq Jumat". Program ini dilaksanakan tiap minggunya pada hari Jum'at, sedangkan nominalnya tidak ditentukan artinya seikhlasnya dari siswa-siswa madrasah, yang mengelola adalah pengurus organisasi IPNU-IPPNU Madrasah. Sedangkan sumber dana Infaq ini diperuntukkan untuk dana sosial (kecelakaan ringan/parah, musibah yang menimpa siswa atau orangtua siswa apabila ada yang meninggal), dan dana sosial lainnya yang relevan. Selain itu juga infaq jum'at dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran bagi siswa untuk memiliki sikap empati dan kepedulian terhadap sesama warga smadrasah,

menciptakan karakter yang dapat dibagikan siswa kepada makhluk hidup lainnya. Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan bendahara Komite:

“Kami juga mengikuti donasi khusus di madrasah pada hari Jumat. Sumber dana ini digunakan Madrasah untuk kegiatan social, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa dan mengembangkan kepribadiannya sendiri. “berbagi dengan sesama”¹⁰⁸

Dari hasil wawancara dengan bendahara Komite, peneliti memperoleh data mengenai sumber pendanaan pengurus madrasah sebagai berikut:

- a. Donatur Masyarakat.
- b. Komite.
- c. Kenangan siswa.
- d. Dana pendaftaran (daftar ulang)

Besaran nominal sumbangan yang diterima dari masyarakat setiap bulannya tidak dapat dipastikan, sehingga Bendahara Madrasah juga mencari sumber dana darurat lain apabila sumbangan masyarakat tidak mencukupi.

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan Pak Asror, disini penulis menayakan upaya yang dilakukan beliau sebagai pendiri Madrasah sehingga Madrasah Aliyah Ma’arif NU Cilongok dapat berkembang seperti sekarang ini, dan berikut hasil wawancara tersebut:

“Oke, jadi kalo berbicara upaya pasti banyak ya yang sudah kita lalui dari mulai sebelum pendirian sampai pendirian dan sampai sekarang usia madrasah sudah mencapai 13 tahun. Apalagi kalo berceria sejarah. Singkatnya dari yang masih nginduk belum punya gedung sendiri, sarana dan prasarana juga masih minim, dan sekarang kami sudah punya gedung, mushola, halaman dan peralatan pembelajaran lainnya, mba nya bisa melihat sendiri kan,... yang jelas komitmen, ulet dan jujur, sehingga kita berhasil mengelola keuangan sehingga wujud sarana dan prasana seperti sekarang. disamping dari pada menerapkan teori pengelolaan yang

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bendahara Komite MA Ma’arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 20 Mei 2024.

ada, juga harus mau berjuang, mau prihatin. Membangun komunikasi baik dengan guru karyawan, dengan tokoh masyarakat dan membangun jejaring sosial sehingga madrasah punya jaringan luas, dikenal oleh masyarakat luas”¹⁰⁹.

Dari hasil wawancara dengan Pak Asror diatas, menyadarkan penulis bahwa tidak ada hal yang tidak diperjuangkan, semua membutuhkan proses apalagi sebagai seorang pendidik yang bekerja di lembaga swasta harus memiliki daya juang yang tinggi karena banyak tantangan yang dihadapi baik dari segi finansial dan mental. Seperti halnya dalam memajukan lembaga pendidikan Madrasah, dalam melakukan penggalan sumber dana butuh kekompakan dalam melakukan penggalan sumber dana, tidak hanya mengandalkan guru senior saja tetapi guru muda pun ikut berperan. Komunikasi yang bagus dalam pengelolaan sumber keuangan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam realisasi barang/jasa, keterbukaan dan tranparansi dalam mengelola sumber-sumber keuangan, dan membangun jaringan yang luas dengan tokoh-tokoh dan masyarakat agar dapat dibantu dalam memperoleh informasi sumber penggalan dana.

3. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas

Setelah perencanaan, penggalan sumber dana, dana analisis kebutuhan selanjutnya adalah merealisasikan perencanaan tersebut kedalam kegiatan pelaksanaan, berikut tahapan pelaksanaan pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok :

a. Pemasukan

Di awal tahun pelajaran sekolah menerima pemasukan dari daftar ulang peserta didik baru dan dari kenaikan kelas siswa, untuk besar nominalnya berbeda. Pemerintah memiliki andil dan peran atas sumber daya eksternal yang dibutuhkan madrasah, seperti dana pengadaan sarana dan prasarana, biaya operasional madrasah dan gaji

¹⁰⁹ Wawancara dengan Pak Asror Wawancara dengan Bapak Asror selaku tim pendiri Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok pada tanggal 22 Mei 2024.

guru. Hambatan dalam realisasi berkenaan dana komitte adalah pemasukan tidak sesuai dengan pengeluaran karena tidak rutinnya orang tua membayar SPP pada tiap bulannya, berikut wawancara dengan Bendahara Komite:

“Yang menjadi kendala adalah realisasi perencanaan kadang tidak mudah untuk diwujudkan, karena dari siswa 200 sekian siswa, belum 100% mereka melaksanakan pembayaran dengan tepat waktu, sehingga menghambat operasional sekolah. sehingga harus ada upaya dari sekolah dalam hal ini kepala madrasah untuk menjadikan orang tua rajin dan rutin membayar kewajiban. Sehingga dalam pelaksanaan tidak terhambat atau bahkan melenceng jauh dari perencanaan.”¹¹⁰

Dalam pendapat lain terkait pemasukan, bendahra BOS juga menginformasikan:

“Nah jadi setelah RKAM itu jadi, dietujui oleh pusat.. tinggal kami melakukan realisasi perencanaan sesuai dengan RKAM, untuk tahun 2023 sendiri kami menerima sebesar 205.500.000 yang dalam pencairannya terbagi menjadi dua tahap. Tahap 1 januari s.d juni dan tahap 2 juli s.d desember untuk pencairan dibulan pertama tiap tahap itupun kalo tidak mengalami keterlambatan dari pusat. Ya kadang kan sistem suka ada eror nya. Dari 200 juta sekian itu rinciannya dapat dilihat didokumen nanti, yang jelas ada untuk proses pembelajaran, honor dan upah, pemanfaatan perpustakaan, pemeliharaan ruang kelas, pembayaran tagihan bulanan seperti listrik, internet wifi. Untuk melaksanakan itu semua tentunya kami berkoordinasi dan berkomunikasi dengan tata usaha dan guru-guru yang diberi wewenang dan tugas tersebut. Jadi tidak serta merta bendahara bos saja yang melakukan pengadaan sarana dan prasarana sendiri”¹¹¹

Dari informasi yang disampaikan oleh bendahara komitte dan bendahara BOS bahwa untuk pemasukan dari dana BOS itu sudah dipastikan waktu pencairannya dan besarnya pun mengikui sejumlah siswa yang terekam oleh sistem dapodik, untuk penggunaannya pun jelas sudah tertuang di dalam ARKAM dan pelaksanaannya pun oleh

¹¹⁰ Wawancara dengan Bendahara Komite MA Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 20 Mei 2024.

¹¹¹ Wawancara dengan Bendahara BOS Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok pada tanggal 20 Mei 2024

pemerintah harus sama dengan yang terekam di sistem ARKAM abila ada pengeluaran yang tidak sama maka bendahara BOS harus melakukan pengajuan perubahan dan itu sangat memakan waktu. Berbeda degan pemasukan dari dana Komite untuk pelaksanaan memang sesuai rencana yang sudah disepekati akan tetapi kerap menjadi kendala adalah pada saat realisasi perencanaan karena dana yang belum terkumpul karena orang tua tidak semuanya rutin membayar SPP tepat waktu.

Lebih lanjut Pak Ibnu Muzaki sebagai bendahara BOS menerangkan yang ia lakukan terkait pelaksanaan Pembiayaan di Madrasah :

“saya setiap hari selalu melakukan rekapan pencataan pengeluaran berikut kwitansinya, bertindak tegas terhadap guru untuk tertib administrasi, misalnya guru yang melaksanakan MGMP karena boleh didanai dana BOS maka setelah MGMP guru harus membuat laporan pertanggungjawaban perjalan dinas lengkap dengan foto dokumentasi, guru yang habis belanja barang pun begitu harus wajib langsung mengumpulkan kwitansi.”¹¹²

Di dalam kegiatan pelaksanaan pembiayaan madrasah, pencatatan memang sangat penting agar tidak terjadi salah hitung, menghindari ketidaksinkronan antara jumlah pemasukan dan pengeluaran.

Dalam pendapat lain, kepala Madrasah juga menyampaikan hal berikut :

“Yang sudah bagus dan baik pastinya dilanjutkan, dan sistem yang nanti akan saya terapkan terkait pelaksanaanya adalah lebih mengajak dan mengandeng guru-guru yang lainnya untuk fokus kepada pembiayaan peserta didik, bagaimana caranya agar orang tua mau menunaikan kewajiban secara rutin. Karena kita tahu sendiri mba, sekolah baru seperti madrasah ini salah satu sumber keuangan yaaa mengandalkan dari orangtua. Sehingga saya mengupayakan ketika

¹¹² Wawancara dengan Bendahara BOS Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok pada tanggal 20 Mei 2024

menjelang tes siswa-siswa untuk sudah lunas dengan dibuatkan kartu kendali jadi bisa kebaca mana yang sudah lunas dan mana yang belum karena di periode sebelumnya belum ada upaya bahkan sampai lulus pun masih ada peseta didik yang belum lunas administrasi.”¹¹³

Sebagai pemimpin yang memiliki wewenang dan kebijakan tertinggi, peran kepala madrasah dalam kegiatan pelaksanaan pembiayaan sangat penting, kepala madrasah harus mampu mengajak anggotanya untuk dapat bekerja sama agar pelaksanaan pembiayaan pendidikan tidak jauh berbeda dengan perencanaan dan dana mencukupi untuk merealisasikan semua kebutuhan madrasah.

b. Pengeluaran

Belanja merupakan pelaksanaan pembiayaan pendidikan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan madrasah. Belanja Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas didasarkan pada rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu dengan melihat RABP MA untuk dana komitte dan RKAM untuk dana BOS Reguler. Bendahara dalam merealisasikan perencanaan tidak sendiri, tapi dibantu oleh guru lain menyesuaikan jenis kegiatan dan siapa yang mengajukan. Dalam hal ini kepala Madrasah menyampaikan :

“Setelah saya masuk di MA untuk pelaksanaan pembiayaan sudah cukup bagus, karena ada pembagian tugas, artinya sumber pembiayaan yang ada di Madrasah ini tidak dicampur atau hanya dikelola oleh satu orang. Akan tetapi di pisah antara sumber dari pemerintah dan juga dari orang tua maupun masyarakat. Sehingga memudahkan dalam penghitungan, pencatatan, penggunaan dan juga pelaporan nantinya.”¹¹⁴

Berdasarkan pernyataan dari kepala Madrasah diatas, didalam kegiatan pelaksanaan kegiatan pembiayaan terdapat kegiatan pengorganisasian (pembagian Tugas) dan kerjasama dengan seluruh warga sekolah. Sedangkan untuk belanjanya dibagi menjadi dua jenis

¹¹³ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok pada tanggal Mei 2024

¹¹⁴ Wawancara dengan Kepala MA Ma'arif NU Cilongok pada tanggal 22 Mei 2024

yaitu belanja internal dan eksternal. Baik Pengeluaran internal dan eksternal dikelola langsung oleh madrasah hanya saja perbedaannya di penerimaan dan sumber dana.

Pengeluaran dana pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas juga menentukan skala prioritas kebutuhan madrasah agar dana yang dikeluarkan dapat terbagi rata dengan kebutuhan lainnya. Seluruh pendanaan madrasah harus dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Pada jenis belanja pembiayaan internal ini, pihak madrasah akan mengeluarkan dana untuk kegiatan belanja operasional madrasah yang tidak tercover oleh dana BOS, dan belanja tanah dan bangunan yang memerlukan dana besar yang memang tidak boleh menggunakan dana BOS. Sedangkan belanja yang menggunakan dana BOS lebih banyak berkaitan dengan kebutuhan siswa untuk kegiatan belajar mengajar, kebutuhan materi madrasah, ATK, kebutuhan media pembelajaran siswa, pelatihan guru. Di bawah ini adalah wawancara dengan Kepala Madrasah:

“dalam melakukan pengeluaran dana yang ada di madrasah kami tidak merasa kesulitan yang berarti karena semuanya sudah ada perencanaan secara rinci, sebagai contoh ketika ditahun 2023 kami menerima dana BOS reguler sebesar 200 juta sekian, dana 200 juta tersebut diakhir periode ya harus habis dan bagi kami tidak merasa kesulitan karena begitu banyak kebutuhan madrasah, bahkan kerap kami sering meng skip kebutuhan-kebutuhan yang tak kalah penting karena keterbatasan dana dimana dalam menggangarkan tidak boleh kurang dan tidak boleh lebih. Berbeda dengan dana Komite yang lebih fleksibel, yang tidak perlu susah-susah melakukan perubahan anggaran dana karena tidak terhubung sistem .”¹¹⁵

Lebih lanjut bendahara menjelaskan :

“jenis belanja dalam waktu dekat ini adalah perawatan gedung, mau ada pengecutan karena kegiatan ujian sudah selesai, siswa-siswa sebentar lagi libur dan mau ada siswa baru jadi kami harus persiapan, lalu rencananya ada penambahan buku untul koleksi perpustakaan. Di akhir tahun nanti juga ada rapat-rapat

¹¹⁵ Wawancara dengan Kepala MA Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 23 Mei 2024

dan evaluasi kegiatan pembelajaran paling jenis pengeluarannya adalah makan dan minum rapat, kalo ini menggunakan dana Komite, dan masih banyak nanti saya tunjukkan jenis pengeluaran yang sudah dilakukan madrasah di tahun ini”¹¹⁶

Dari hasil wawancara diatas dengan kepala madrasah dan juga bendahara peneliti memperoleh data mengenai biaya internal penggunaan madrasah. Jenis pendanaan internal ini pada dasarnya untuk mengcover kebutuhan-kebutuhan madrasah yang tidak dianggarkan oleh dana BOS, seperti kebutuhan materi siswa, pemenuhan bahan ajar (media pembelajaran siswa, keterlibatan guru dalam pelatihan yang diselenggarakan pemerintah, sehingga guru dapat mengembangkan kualitas profesionalisme guru madrasah) Kebutuhan belajar siswa tersebut ditentukan pada setiap pembelajarannya, karena topik yang digunakan dalam pembelajaran madrasah sebagian besar didasarkan pada media pembelajaran. Pelatihan guru madrasah akan dilakukan setiap kali pemerintah menyelenggarakannya, biasanya setiap 6 bulan sekali, dan pihak madrasah akan mengutamakan guru yang belum pernah mengikuti pelatihan tersebut. Dari penjelasan di atas terlihat jelas bahwa dalam melakukan pengeluaran atau belanja harus tetap ada koordinasi yang intens meskipun sudah ada perencanaan pembiayaan sebelumnya.

Selain itu, pendanaan eksternal yang bersumber dari dana BOS digunakan untuk ATK, kegiatan ulangan seperti foto copy kertas ulangan, honor guru yang sudah memenuhi syarat di EMIS, dan masih banyak lainnya yang sudah dijelaskan diketerangan sebelumnya. Berikut hasil wawancara :

“Kalau belanja eksternal, kita ada belanja bulanan untuk gaji guru dan karyawan yang memenuhi syarat Bu, kareana tidak semua guru san staff dapat dihonori oleh dana BOS reguler, ada belanja sarana dan prasarana itu pun perbaikan dan rehap

¹¹⁶ Wawancara dengan Bendahara Komite Madrasah Aliyah Ma’arfi NU Cilongok pada tanggal Mei 2024

ringa tidak boleh untuk pembangunan, biasanya infrastrukturnya kita sesuaikan saja dengan kebutuhan, ada juga belanja modal yaitu membeli barang yang harganya diatas 5 juta biasanya wajib bermaterai untuk peng SPJ annya, kemudian kita juga harus mempunyai dana isidental yang nantinya bisa kita gunakan ketika madrasah sangat membutuhkan dana ketika dana komitte dan dana BOS sudah habis saldonya.”¹¹⁷

Dari hasil wawancara dengan bendahara, peneliti memperoleh data mengenai pelaksanaan biaya madrasah eksternal. Pengeluaran eksternal tersebut meliputi gaji guru, sarana dan prasarana penunjang, belanja modal. Gaji guru ini dibayarkan setiap bulan dan dari dana yang ada 50% nya boleh untuk honorarium kusus madrasah swasta. Dukungan sarana dan prasarana tersebut meliputi penyediaan sarana dan prasarana madrasah serta pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah. Begitu juga dengan fasilitas yang dibutuhkan oleh madrasah seperti meja, kursi, laptop, printer, rak buku, etalase dan lain-lain dan prasarana didasarkan pada kebutuhan madrasah. madrasah juga mempunyai dana darurat atau dana cadangan yang digunakan apabila dana utama sudah habis tapi tahun anggaran sudah berjalan sedangkan barang yang belum dibelanjakan masih ada beberapa, dana cadangan ini lah digunakan saat keadaan sedang isidental.

Namun, sebagai madrasah yang sebagian dibiayai oleh masyarakat, maka madrasah harus siap menerima dana yang jumlahnya tidak menentu. Pendanaan eksternal membutuhkan dana yang cukup besar, sedangkan dana eksternal pencairannya dua kali dalam satu tahun, itupun kalo tidak terjadi keterlambatan dari pusat. Madrasah tetap akan memprioritaskan pembelajaran siswa namun menyederhanakan kebutuhan lainnya yang belum terlalu mendesak. Berikut wawancara dengan bendahara komitte:

¹¹⁷ Wawancara dengan pak Asror, team pendiri MA Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 22 Mei 2024.

“Untuk biaya yang harus kami keluarkan setiap bulannya, alhamdulillah pasti cukup ya bu, tapi untuk kebutuhan sarana dan prasarana kami hanya menyediakan yang ada saja bu, karena kami juga mendapat dana yang jumlahnya tidak menentu.” Jadi kita harus menabung untuk pengadaan sarana dan prasarananya dulu, dan kalau perencanaannya memerlukan dana yang banyak biasanya dananya kita sesuaikan kalau ada, kalau tidak ada kita tunda dulu.¹¹⁸

Sejatinya dalam melaksanakan belanja atau pengeluaran tidak terlepas dari hambatan, akan tetapi selain hambatan ada wujud nyata dari hasil pengelolaan pembiayaan pendidikan yang hasilnya dapat dilihat dan kita nikmati bersama sebagai bentuk tanggung jawab madrasah dalam mengelola sumber-sumber dana yang ada, wujud nyata tersebut dapat dilihat dari hasil adanya penambahan gedung, sarana dan prasarana, adanya prestasi yang diraih oleh siswa-siswa melalui ajang perlombaan dimana kesemuanya dapat terealisasi karena adanya penggunaan dana pendidikan madrasah.



¹¹⁸ Wawancara dengan ibu Tuti Lestari bendahara komite Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok pada Kamis, Mei 2024



Gambar 3.
Gedung MA Ma'arif NU Cilongok

Gambar diatas adalah bukti fisik adanya pengelolaan sumber dana dari seluruh warga Ma'arif kususnya yang ada diwilayah cilongok, selain bukti fisik berupa gedung, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas, memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang dapat menunjang untuk kegiatan belajar dan mengajar, dan sebagai sekolah baru, perkembangan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Ma'arif NU cukup maju dengan cepat, terdapat fasilitas lain yang sumber dananya berasal dari dana BOS, dan juga komitte, seperti yang disajikan dalam tabel berikut :

Table 2
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang kelas	10
4	Perpustakaan	1

5	Laboratorium	-
6	Gudang	1
7	Ruang Komputer	1
8	Masjid	1
9	Dapur	1
10	WC	9
11	Ruang TU	1
12	UKS	1

Pada tiap ruang sudah dilengkapi dengan fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan pada tiap ruang. Seperti ruang komputer terdapat 23 unit komputer, ruang kelas dilengkapi dengan meja dan kursi siswa, dan sebagainya. Madrasah selalu berusaha melakukan penambahan sarana dan prasarana serta meningkatkan usaha pemeliharaan terhadap fasilitas yang sudah ada. Adapun usaha Madrasah dalam penambahan fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar adalah Penambahan ruang kelas Baru, fasilitas untuk kelas ketrampilan pengeLASan dan Tata Busana, pembuatan rak buku, penambahan buku-buku, pengadaan alat olahraga. Kesemuanya itu membutuhkan dana yang tidak sedikit, oleh karenanya pada tiap anggaran sumber dana pemenuhan sarana dan prasarana lah yang memiliki pendanaan paling besar dibandingkan dengan standar yang lain.

Adanya kegiatan-kegiatan siswa seperti perlombaan yang didanai oleh madrasah, tidak hanya itu melalui dana yang dianggarkan untuk kegiatan siswa, siswa pun membuktikan dengan menoreh banyak prestasi, berikut penulis sajikan prestasi terbaru yang diraih oleh madrasah :

Tabel 3
Daftar Prestasi Peserta Didik

No	Uraian Juara	Tingkat Lomba	Tahun
1	Juara III Lomba Karya Tulis Penegak	Kabupaten	2022
2	Juara I Pionering PERSIMANU I	Provinsi	2023
3	Juara I Teknologi Tepat Guna (TTG) PERSIMANU I	Provinsi	2023
4	Juara II Rally/Permainan Tradisional PERSIMANU I	Provinsi	2023
5	Juara III Scouting Adventure PERSIMANU I	Provinsi	2023
6	Juara III Tapak Tenda PERSIMANU I	Provinsi	2023
7	Juara III Karnaval Budaya (Kontingen) PERSIMANU I	Provinsi	2023
8	Peringkat IV LCTP PERSIMANU I	Provinsi	2023
9	Juara Tergiat I Sangga Putri PERSIMANU I	Provinsi	2023
10	Juara III Video Creative Madrasah Fest	Provinsi	2023
11	Juara II Tenis Meja POPMA	Kabupaten	2023
12	Juara II Fisika Terintegrasi Kompetisi Sains Madrasah	Kabupaten	2023
13	Juara I Turnamen UIN SAIZU Open Championship Kategori	Kabupaten	2023

	Putra		
14	Juara I Turnamen UIN SAIZU Open Championship Kategori Putri	Kabupaten	2023
15	Juara II Turnamen UIN SAIZU Open Championship Kategori Putra	Kabupaten	2023

Sumber : Dokumentasi Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok

Banyaknya prestasi yang telah di raih diatas sudah pasti karena adanya pengelolaan Sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang baik, memadai dan mumpuni. Selain itu juga dari segi pengelolaan pembiayaan pendidikan yang baik karena agar Madrasah dapat berpartisipasi dalam kejuaran dan lomba ditingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan skala nasional.

Dengan terpenuhinya kebutuhan Madrasah yang di bagi kedalam standar isi, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan, standar penilaian maka hal ini mencerminkan terwujudnya Visi Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok yaitu Berilmu, Beramal, Berakhlak mulia, dan Berketerampilan. Dan terwujudnya pula tujuan penyelenggaraan Pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok, diantaranya adalah memberikan kesempatan luas kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan lanjutan tingkat atas sebagai upaya melayani kebutuhan masyarakat dan membantu pemerintah dalam usaha pemerataan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok diawali dengan melakukan sosialisasi yang dilakukan oleh bendahara kepada guru dan karyawan Madrasah, bahwa setelah koordinasi langkah selanjutnya adalah pembagian tugas dalam pengadaan

barang/jasa. Pelaksanaan RAB MA dilaksanakan berdasarkan kebijakan kepala Madrasah, pelaksanaan RKAM dilakukan berdasarkan petunjuk teknis (juknis) yang disediakan oleh pemerintah. Meskipun sudah ada rencana anggaran, tidak dapat dipungkiri dalam pelaksanaan pernah mengalami minus anggaran.

Sebagaimana dijelaskan oleh Pak Asror sebagai berikut :

“Kondisi keuangan di 3 bulan itu mines, untuk meng-gaji guru saya klimpungan, sehingga yang dilakukan saya pada saat itu salah satunya adalah memilah dan memilih mana yang menjadi prioritas utama, mana yang belum terlalu penting untuk dibelanjakan, skala prioritas pendanaan. kalo ada infaq dari wali murid itu digunakan untuk pembangunan gedung, tidak di gunakan untuk hal-hal lain. Kemudian dari uang SPP betul-betul dikelola sebaik mungkin, yang tidak tercover dana BOS. untuk yang dana dari BOS itu benar-benar digunakan sesuai dengan juknis, dana BOS sendiri boleh 50% digunakan untuk honor guru. Kemudian dari 8 Tahun terakhir diperiode saya untuk kenaikan uang gedung tidak terlalu signifikan tetapi ada peningkatan karena hal itu akan mempengaruhi minat masyarakat.”¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan mengenai pelaksanaan pembiayaan di Madrasah dapat disimpulkan bahwa adanya pengorganisasian dan pembagian tugas sangatlah penting, hal ini untuk menghindari adanya *oferlapping* atau tumpah tindih pekerjaan. Selain itu juga pelaksanaan pembiayaan pendidikan dapat terarah dengan jelas. Sebagai Madrasah yang memang masih berkembang, sangat wajar apabila dalam pengelolaan keuangan mengalami pasang surut yang sedikit banyak mempengaruhi kegiatan pendidikan di madrasah. yang jelas, dalam kondisi seperti itu yang dibutuhkan adalah kekompakan dan kerjasama.

Pendanaan di MA Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, seperti yang diungkapkan kepala madrasah dalam wawancaranya. Namun sarana dan prasarana madrasah sulit untuk dipenuhi dengan baik. Data

¹¹⁹ Wawancara dengan Pak Asror pada tanggal 22 Mei 2024

yang peneliti peroleh dari wawancara dengan bendahara yang menyatakan cukup sulit untuk memenuhi kebutuhan eksternal. Maksudnya adalah mereka mampu menyediakan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh madrasah, walaupun dalam bentuk yang sederhana dan belum tentu sesuai dengan standar pengadaan sarana madrasah. Sedangkan untuk pembangunan fasilitas lainnya, madrasah harus mencadangkan tabungan khusus untuk pembangunan dalam jangka panjang, karena sumber dana dari donatur dan orang tua bulannya tidak menentu.

Pendanaan merupakan salah satu instrumen untuk mencapai tujuan madrasah dengan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana madrasah sebagai media untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar siswa. Di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas pelaksanaan pembiayaan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan madrasah, akan tetapi pembiayaan eksternal cukup sulit menyediakan fasilitas yang sesuai untuk pengadaan sarana prasarana madrasah. memakan waktu cukup lama, kalau tidak ada rencana. Apabila melebihi sumber daya dari madrasah, maka madrasah akan menunda kegiatan tersebut.

Dari data diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pendanaan di MA Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

1) Pembiayaan internal madrasah dengan pendapatan :

- a) Biaya sekolah untuk siswa.
- b) infak hari jumat
- c) Sumbangan dari masyarakat.
- d) Kenangan siswa di penghujung tahun

Jenis pengeluaran internal adalah sebagai berikut:

- a) Media pembelajaran untuk siswa.
- b) Mengembangkan profesionalisme guru melalui pelatihan.

2) Pembiayaan Madrasah Eksternal dengan Pendapatan:

- a) Dana BOS Reguler dari Pemerintah
- b) Dana BOS Daerah Dari Kantor Wilayah Provinsi Jawa Tengah

Jenis pengeluaran keuangan eksternal adalah sebagai berikut:

- a) Pembangunan fasilitas madrasah.
- b) Kebutuhan akan fasilitas madrasah.
- c) Pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah.
- d) Kehormatan guru.

Kesimpulan yang diperoleh peneliti dalam proses penerapan pembiayaan pendidikan dalam pelaksanaannya di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas. Pendanaan internal madrasah berasal dari dana SPP, daftar ulang siswa dan uang gedung. Dana eksternal madrasah berasal dari BOS Reguler dan BOS Daerah yang dikirim langsung ke rekening madrasah kusus untuk dana BOS. Pengeluaran biaya internal digunakan untuk kebutuhan internal madrasah seperti kebutuhan media pembelajaran, kebutuhan kegiatan non pembelajaran, pengembangan kurikulum dan rapat madrasah. Pengeluaran yang dikeluarkan untuk keperluan eksternal seperti pengadaan sarana dan prasarana, gaji guru dan penyediaan fasilitas madrasah.

4. Pengawasan Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas

Pengawasan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses manajemen. Proses pengawasan ini merupakan fungsi pengelolaan keuangan, pengawasan merupakan proses pengendalian terhadap organisasi. Karena sumber keuangan di Madrasah Aliyah Ma'arif Cilongok dibedakan antara dana BOS dan dana Komite maka untuk kegiatan laporan pertanggung jawaban berbeda. Namun jika menyangkut evaluasi dan pengawasan semua warga sekolah dilibatkan, tidak hanya guru dan karyawan, pengurus komite dan orang tua siswa pun dimintai pendapatnya terkait kegiatan pengelolaan keuangan di madrasah. Didalam

kegiatan pengawasan juga ada pembuatan laporan pertanggungjawaban keuangan dan juga evaluasi.

Evaluasi merupakan alat untuk memantau pekerjaan dan kegiatan yang dilaksanakan, dan evaluasi menjadi tolak ukur pelaksanaan kegiatan madrasah periode selanjutnya. Penilaian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas dilakukan bersamaan dengan laporan pertanggungjawaban. Tahap evaluasi dilakukan sebelum, pada saat dan setelah proses manajemen pembiayaan pendidikan dilaksanakan. Lebih jelasnya penulis mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah adalah sebagai berikut :

“bagi saya pribadi ya mba, evaluasi itu tidak hanya dilakukan pada akhir kegiatan tapi evaluasi dilakukan sebelum kegiatan dimulai. Pertama pada saat sebelum kegiatan yakni dengan melihat kesiapan bendahara dalam melakukan proses perencanaan pembiayaan, bagaimana bentuk kerjasama bendahara dengan warga sekolah apakah berkoordinasi atau tidak. Kedua evaluasi dan pengawasan pada saat kegiatan pembiayaan sedang dilaksanakan atau direalisasikan, sebagai contoh dalam pengadaan meja kursi siswa harus dilihat kualitasnya sepadan atau tidak dengan harga yang ditawarkan, atau bahkan mengevaluasi bendaharanya sendiri apabila kinerjanya sebagai bendahara menurun misalnya melakukan keterlambatan laporan secara tertulis, rutin atau tidak melakukan pembukuan. Dan yang ketiga adalah evaluasi dan pengawasan dilakukan pada akhir anggaran apakah sudah sesuai atau belum dengan perencanaan, menganalisis hambatan dan dukungan dalam proses manajemen pembiayaan pendidikan.¹²⁰

Selain menggali informasi kepala madrasah terkait pengawasan pembiayaan, penulis juga mendapat informasi lanjutan dari bendahara, komite berikut hasil wawancara :

“Kepala madrasah melakukan pengawasan secara berskala, paling lama satu bulan sekali di akhir bulan. Bahkan pernah ketika beliau melihat catatan bendahara BOS, tidak ada catatan sama sekali atau saldo nol rupiah, karena benar-benar tidak ada pemasukan. Beruntung ada dana BOS pusat dan BOS Daerah. Itu terjadi pada saat pandemi. Tapi untuk sekarang, kondisi keuangan madrasah sudah berangsur membaik, bahkan kami bisa save

¹²⁰ Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok pada tanggal Mei 2024

dana komite untuk pembangunan dan honor guru yang tidak seterusnya mengandalkan dari dana BOS. Untuk evaluasi dan pengawasan dana komite memang tidak serumit dan sedetail dana BOS, akan tetapi kami tetap berkewajiban mencatat segala transaksi dan melaporkan secara berskala kepada kepala sekolah dan guru secara umum pada saat rapat rutin struktural.”¹²¹

Bendahara BOS menambahkan melalui pernyataannya :

“Untuk evaluasi terkait dengan penggunaan dana BOS itu sambil berjalan mba, jadi jika ditengah-tengah proses realisasi kok ada yang kurang pas maka segera mungkin saya melakukan pengeditan RKAM diganti dengan kebutuhan yang lebih penting, tapi itupun prosenya lumayan lama harus nunggu di *approve* dulu oleh pusat, oleh karena itu saya paling menghindari adanya pergeseran atau pergantian barang, jika sudah sangat mendesak biasanya kami siasati dengan dana komite karena pelaporannya tidak seribet dana BOS”.¹²²

Dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah, bendahara BOS dan Bendahara komite dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengawasan rutin dilakukan oleh kepala Madrasah sebagai pihak internal tentunya sangat mengharapkan hasil sesuai dengan perencanaan dan tidak ingin terjadi adanya kesalahan fatal dan juga penyimpangan yang terjadi dilapangan pada saat proses pembiayaan pendidikan di Madrasah. bendahara pun selalu siap dengan pencatatan keluar masuknya keuangan agar tidak terjadi selisih. Selain dari pihak internal yaitu kepala madrasah, evaluasi dan pengawasan juga dilakukan oleh pengawas madrasah dari kabupaten dan juga provinsi.

Rapat dengan pihak madrasah dan pihak pengurus komite dilakukan secara rutin setiap enam bulan sekali. Pada proses pertama pihak pengurus komite akan melakukan monitoring kepada kepala madrasah dan bendahara mengenai informasi dana pendidikan. Bendahara bertanggung jawab membiayai kegiatan mulai dari penerimaan,

¹²¹ Wawancara dengan bendahara komite MA Ma'arif NU Cilongok pada tanggal 23 Mei 2024

¹²² Wawancara dengan Bendahara BOS Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok pada tanggal Mei 2024

penyimpanan dan pengeluaran anggaran dengan menyampaikan laporan kepada Kepala Madrasah. Sama halnya dengan pembiayaan madrasah yang bersumber dari eksternal, pengurus komite melakukan pengawasan terhadap bendahara madrasah mulai dari penerimaan, penyimpanan, dan pencairan anggaran untuk kebutuhan madrasah. Pengawasan terhadap setiap penanggung jawab pembiayaan internal dan eksternal Madrasah dilakukan, sehingga memudahkan setiap bendahara dalam menjalankan tugasnya sebagai penanggung jawab pembiayaan pendidikan.

Pengawasan dilakukan setiap enam bulan sekali dan dilakukan secara bersama-sama antara madrasah dan pengurus komite. Dengan melakukan pemantauan setiap tiga bulan sekali, diharapkan setiap rencana yang disusun dapat terlaksana sesuai dengan kesepakatan Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas untuk mengembangkan kegiatan madrasah.

Penilaian Pendanaan Pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas, menurut Novan Ardy seperti dikutip dalam artikelnya, penilaian merupakan kegiatan untuk mengetahui kondisi objek. Kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari membandingkan suatu tolak ukur guna memperoleh suatu kesimpulan terhadap suatu program kegiatan yang dilaksanakan.

Berikut hasil wawancara dengan kepala Madrasah MA Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas:

“Dalam proses evaluasinya kami kaitkan dengan laporan pertanggungjawaban yang dibuat setiap 3 bulan sekali supaya tugas bendahara tidak menumpuk jadi diangsur.” “Kami mengadakan rapat dengan materi laporan bendahara dan juga membahas kegiatan-kegiatan sebelumnya sehingga kami mendapat evaluasi yang perlu kami perbaiki.”¹²³

Dari wawancara dengan kepala madrasah di atas, peneliti memperoleh data tentang proses evaluasi yang dilakukan pihak madrasah

¹²³ Wawancara dengan Kepala MA Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 22 Mei 2024.

dengan mengadakan rapat rutin setiap enam bulan sekali. Dalam penilaian ini, bendahara madrasah berperan dalam menyiapkan bahan pelaporan terkait pendanaan yang ada di madrasah dan kepala madrasah memimpin rapat. Setelah materi disiapkan, seluruh guru mendiskusikan berbagai kegiatan yang perlu diperbaiki agar dapat dilakukan perbaikan pada kegiatan selanjutnya. Bendahara juga mengungkapkan hasil evaluasi tersebut dalam wawancara sebagai berikut:

“Permasalahan yang biasa kita jumpai saat pencatatan pemasukan nominal SPP siswa karena tidak adanya pembukuan dana pengeluaran secara sistem aplikasi masih manual paling mengandalkan microsoft excel sehingga menyulitkan penyusunan laporan yang memakan waktu lama “Kendalanya kemudian adalah kurangnya disiplin dalam membayar SPP sehingga menyebabkan pendapatan tidak stabil.”

Dari hasil wawancara dengan bendahara madrasah, peneliti memperoleh data hasil penilaian pembiayaan yang dilakukan Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas. Wali siswa kurang disiplin dalam membayar SPP sehingga mengakibatkan pendapatan bulanan kurang stabil. Permasalahan bendahara adalah kurang detail dan akuratnya pencatatan dana belanja karena masih manual sehingga memakan banyak waktu dalam menyusun laporan akhir pendanaan madrasah tidak seperti dana BOS yang sudah ada aplikasinya mulai dari pencatatan sampai laporan.

Selain rapat evaluasi dengan madrasah, madrasah juga mengadakan rapat dengan pengurus komite yang dilaksanakan setiap enam bulan setelah rapat madrasah pada periode yang sama. Tujuan dari rapat ini adalah untuk memberikan evaluasi dan pertanggungjawaban kepada pengurus komite. Penilaian tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak untuk menilai secara umum jenis pembiayaan internal dan jenis pembiayaan eksternal. Sebagai bagian dari evaluasi eksternal, pengurus organisasi juga mengevaluasi pembiayaan eksternal dalam pertemuan rutin yang diadakan pada ahad pon. Berikut wawancara dengan Pak Asror selaku guru dan tim pendiri:

“Evaluasi ke madrasah kita lakukan enam bulan sekali bu, yang kita evaluasi hanya pendanaan dari dana orang tua dan masyarakat.” “Biasanya kita menghadapi kendala seperti keterlambatan pengadaan infrastruktur, karena dibulan itu kas tunai belum mencukupi karena tidak ada pemasukan.”¹²⁴

Dari hasil wawancara diatas, peneliti memperoleh data evaluasi yang dilakukan madrasah untuk pembiayaan pendidikan. Evaluasi dilakukan setiap enam bulan sebagai bagian dari pembiayaan internal madrasah. Dari hasil evaluasi pendanaan eksternal, pengurus organisasi mendapat penilaian berupa kendala-kendala yang biasa ditemui di madrasah. Penilaian yang diterima menjadi kendala tertundanya pembangunan infrastruktur, karena tidak tersedia lagi dana untuk pembangunan infrastruktur tersebut. Persoalan ini dapat dinilai dalam proses penerimaan dana sekolah eksternal.

Laporan pertanggungjawaban keuangan pada Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas disusun oleh masing-masing bendahara komitte dan bendahara BOS. Bendahara komitte bertanggung jawab penuh atas laporan akuntansi biaya internal, sedangkan Bendahara BOS bertanggung jawab penuh atas laporan pembiayaan eksternal Madrasah. Laporan akuntansi internal berupa laporan buku kas dan buku rekening. Laporan yang dibuat dengan cara menampilkan hasil pencatatan isi buku kas dan isi buku rekening pada rapat madrasah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bendahara komitte madrasah:

“Laporan akuntansi yang kami buat berbeda dengan yang lain ya Bu, tentunya lebih sederhana bentuknya, bahan laporan yang kami gunakan hanyalah buku kas, dari buku inilah kami mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran Pembiayaan Madrasah. lalu kita bacakan pada rapat Madrasah, tidak lupa kami bagikan hard file dan soft filenya di grup whatapp sekolah agar dapat disimak dan dapat diakses suatu saat oleg warga sekolah ketika suatu saat membutuhkan”¹²⁵

¹²⁴ Wawancara dengan pak asror team pendiri MA Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 22 Mei 2024.

¹²⁵ Wawancara dengan Bendahara Komitte MA Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 23 Mei 2024.

Wawancara dengan bendahara BOS MA Ma'arif NU Cilongok sebagai berikut :

“Evaluasi dan pengawasan juga dilakukan oleh pengawas dari kemenag atau kantor wilayah provinsi pada saat melakukan kunjungan ke sekolah, atau biasanya ada laporan secara kolektif disuatu tempat bagi para bendahara-bendahara BOS. Setiap ada transaksi juga sebagai bendahara selalu mencatatnya kedalam Buku Kas Umum (BKU) dan Buku Pembantu Kas tunai (BPK) jadi apabila sewaktu-waktu Bapak Kepala Menanyakan, melakukan pengecekan catatan selalu *ready*. Karena bapak selalu mengecek paling lama satu bulan sekali”¹²⁶

Dari hasil wawancara diatas peneliti memperoleh data mengenai pelaporan bendahara BOS reguler dan BOS Daerah. Agak sedikit kompleks, laporan BOS dilakukan menjadi dua tahap dalam satu tahun, tahap pertama adalah laporan pengeluaran kas dari bulan januari s.d Juni dan laopran tahap dua dari bulan juli s.d desember. Laporan tersebut tercatat dan tersusun dalam buku kas umum, untuk kemudian disiapkan ketika ada auidt dari kementrian agama kabupaten banyumas dan audit dari kantor wilayah profinsi jawa tengah untuk BOS Daerah. Selanjutnya pada rapat akhir tahun dengan wali siswa, pihak madrasah akan melaporkan hasil pertanggungjawaban pembiayaan madrasah, dalam laporan pertanggungjawaban kepada orang tua siswa kepala madrasah sebagai bukti bahwa dana yang dibayarkan oleh mereka telah digunakan secara maksimal untuk kebutuhan madrasah, selain itu madrasah juga melaporkan hasil dana yang diterima dari donatur masyarakat digunakan. Hal ini tentunya dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Hal ini sejalan dengan penjelasan kepala madrasah berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

“Laporan pertanggungjawabannya diserahkan ke saya oleh bendahara, lalu kita rapat dengan guru-guru lain, lalu kita adakan rapat akhir tahun dengan pengurus komitte.” Pada rapat akhir tahun ini, Madrasah bertanggung jawab atas laporan akhir sumber dana internal, dan sumber dana eksternal. “Setelah kami menerima

¹²⁶ Wawancara dengan bendahara BOS MA Ma'arif NU Cilongok pada tanggal 22 Juni 2024

hasilnya, kami akan mengadakan rapat dengan orang tua di akhir tahun, Bu. Rapat orang tua ini merupakan bentuk pertanggungjawaban kami terhadap kepercayaan masyarakat.¹²⁷

Dari hasil wawancara dengan pimpinan madrasah, peneliti mengidentifikasi dana untuk membiayai laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh madrasah. Dalam pelaksanaan pertanggungjawaban yang dilakukan madrasah pada akhir semester atau akhir tahun, bendahara terlebih dahulu melaporkan hasil laporan pertanggungjawabannya, kemudian mengadakan rapat dengan pihak madrasah, dan selanjutnya madrasah mengadakan rapat komite dengan pihak madrasah. Tujuan dari rapat komite ini adalah untuk melaporkan hasil pertanggungjawaban Madrasah atas dana yang digunakan dan melanjutkan pertanggungjawaban Madrasah ke masyarakat dan orang tua. Setelah itu, pihak madrasah akan mengadakan rapat dengan wali siswa yang akan diumumkan pada akhir tahun. Akan ada laporan pertanggungjawaban dari pihak madrasah kepada wali murid sebagai wujud pertanggungjawaban pihak madrasah atas sumber daya yang digunakannya madrasah.

Salah satu contoh bentuk laporan dana bos adalah :

No. Urut	No. Voucher	No. Buku	No. Riwayat	Uraian	Perencanaan Diketik	Pengeluaran (Rincai)	Saldo
1	Kemis, 30 Nov 2023 00:00:00	-	-	Saldo Awal		Rp 0	Rp 22.250.000
2	Minggu, 03 Des 2023 23:10:31	INV/PENGELUARAN/A PBN_BOS_SEMESTER _27TUNAI/2023/62	052	Pembayaran Internet Pascabayar, Qty: 1, @ 750000.00 (R.2.1. Penyediaan Beban Operasional Madrasah (ATK, listrik, telp, air, keamanan, kebersihan, dll))		Rp 0	Rp 21.500.000
3	Selasa, 19 Des 2023 00:02:54	INV/PENGELUARAN/A PBN_BOS_SEMESTER _27TUNAI/2023/57	053	Pembayaran Listrik Token, Qty: 1, @ 1.250000.00 (R.2.1. Penyediaan Beban Operasional Madrasah (ATK, listrik, telp, air, keamanan, kebersihan, dll))		Rp 0	Rp 20.250.000
4	Rabu, 20 Des 2023 20:17:47	INV/PENGELUARAN/A PBN_BOS_SEMESTER _27TUNAI/2023/58	054	Pembayaran Gaji/Honor Rutin PTK/Operator, Qty: 1, @ 2000000.00 (3.2.1. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar)		Rp 0	Rp 180.000.000
5	Kamis, 21 Des 2023 23:45:34	INV/PENGELUARAN/A PBN_BOS_SEMESTER _27TUNAI/2023/61	055	Pembayaran Retribusi Sampah dan Kebersihan, dan Retribusi lainnya, Qty: 1, @ 250000.00 (R.2.1. Penyediaan Beban Operasional Madrasah (ATK, listrik, telp, air, keamanan, kebersihan, dll))		Rp 0	Rp 179.750.000

¹²⁷ Wawancara dengan Kepala MA Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 22 Mei 2024.

dan kantor wilayah provinsi jawa tengah. Dana internal pada madrasah diawasi langsung oleh kepala madrasah dan dana eksternal pada madrasah diawasi langsung oleh team audit dari pengawas kementerian agama kabupaten, dan kantor wilayah provinsi jawa tengah. Proses evaluasi dilakukan setiap 3 bulan sekali atau triwulanan, evaluasi dilakukan antara kepala madrasah dan guru karyawan. Proses yang pertama dilakukan bersama pengurus komite dengan cara membacakan hasil pembiayaan tahun anggaran berjalan, yang dicatat dalam buku kas kemudian dilanjutkan ke pertanggungjawabannya kepada orang tua siswa pada acara rutin ahad pon sehingga tercipta rasa percaya antara madrasah dan orang tua siswa.

Jadi langkah-langkah pengawasan pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Cilongok Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut :

a. Pemeriksaan bukti/ data keuangan

Karena dana Komite bersumber dari orang tua maka penerimaannya sebagian besar manual, orang tua atau siswa sendiri datang ke bagian tata usaha untuk melakukan transaksi pembayaran, bendahara komite untuk selalu mencatat pemasukan secara rutin, begitu juga dengan catatan pengeluaran, tidak lupa meminta bukti kwitansi setiap melakukan belanja barang/jasa. Catatan dan kwitansi disusun maksimal satu bulan dan di rekap karena akan dilaporkan pada saat rutinan ahad pon kepada wali siswa dan juga pengurus komite terkait penggunaan dana selama bulan berjalan digunakan untuk apa saja. Meskipun pembayaran sebagian besar manual, madrasah juga memiliki rekening kusus apabila ada wali siswa melakukan metode pembayaran dengan tranfer dan juga rekening tersebut untuk menyimpan dana komite yang terkumpul jauh lebih aman ketimbang disimpan semuanya dibrangkas madrasah.

Berbeda dengan dana BOS, pertama bendahara menyiapkan hard file perencanaan yang terdapat pada RKAM untuk acuan

pembelanjaan pada jangka waktu tertentu sesuai yang tertulis di RKAM, karena pencairan dana BOS melalui rekening kusus maka pencatatan pemasukan keuangan dilakukan ketika ada penarikan tunai, sedangkan pengeluaran dilakukan setiap ada pembelanjaan, dalam hal ini bendahara BOS menyiapkan catatan manual di Buku Pembantu kas umum untuk nanti pindahkan dan dicatat di aplikasi ARKAM, untuk laporannya pun Bendahara BOS memasukan semua catatan manual yang ada di BKU (Buku Kas Umum) dan Buku Pembantu Kas Tunai kedalam BKU yang ada di aplikasi RKAM. Laporan dana BOS antara manual/offline dan online hampir sama yaitu ada Buku Kas Umum, Buku Pembantu Kas Tunai, Buku Pajak, Buku Bank, hanya saja laporan yang manual/offline terdapat lampiran-lampiran bukti pengeluaran, lampiran kwitansi dan lampiran foto-foto kegiatan.

Jadi untuk pemeriksaan bukti data keuangan untuk dana komitte, dana BOS Reguler dan dana BOS Daerah Kepala Madrasah bisa melihat catatan buku transaksi dan buku rekening secara langsung untuk pemeriksaan kas keuangan madrasah.

b. Pemeriksaan Bukti Fisik

Pemeriksaan dilakukan dengan tujuan apakah perencanaan dan realisasi sudah sesuai atau belum sesuai, pemeriksaan bukti fisik terhadap keuangan Madrasah dilakukan oleh kepala Madrasah secara keseluruhan, dan pemeriksaaan bukti fisik dana BOS Reguler dan BOS Daerah dilakukan oleh pihak pengawas kabupaten dan provinsi pada saat audit, terkait waktu menunggu surat pemberitahuan.

Pemeriksaan dana BOS dilakukan dengan dua cara, yang pertama tim audit datang langsung ke Madrasah, biasanya bertepatan dengan kegiatan evaluasi kinerja kepala madrasah. Tim audit memeriksa lembar demi lembar buku kas umum untuk diperiksa, yang diperiksa adalah jumlah pemasukan, jumlah pengeluaran harus sudah sinkron dengan buku bank dan buku pajak. Jika ada selisih maka bendahara BOS diminta untuk mengadakan perbaikan, jenis yang

diperiksa selanjutnya adalah surat bukti pengeluaran, kwitansi dan barang/jasa yang di beli sudah sesuai atau belum, bahkan tim audit memeriksa langsung keberadaan jenis barang yang tertera pada laporan.

Cara kedua adalah, bendahara BOS diundang langsung ke kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas untuk dilakukan audit secara kolektif bersamaan dengan MA/MAK lainnya yang berada di Kabupaten Banyumas, langkah dan prosedurnya sama dengan cara pertama, diperiksa dikoreksi dan perbaikan seperlunya sesuai dengan temuan dari tim audit. Jadi administrasi laporan BOS Reguler dan BOS Daerah memang lebih rinci dan ketat dalam pemeriksaan, hal ini diharapkan pihak madrasah benar-benar membelanjakan uang sesuai anggaran.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas

Berdasarkan penyajian data dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas, khususnya perencanaan pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas telah berupa merencanakan pembiayaan dengan baik, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nanang Fatah bahwa prosedur yang dilakukan dalam perencanaan penyusunan anggaran mencakup :1) Mengidentifikasi kegiatan yang akan dilakukan selama penyusunan anggaran; 2) Melakukan prosedur pengembangan rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS).¹²⁹

Perencanaan merupakan proses menyiapkan rangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan

¹²⁹ Arwildayanto, Nina Lamatenggo, warni tune sumar, “*Manajeen Keuangan dan Pembiayaan pendidikan*” (Gorontalo: Widya Padjajan, 2017), 24

kepada tercapainya proses tujuan-tujuan dengan optimal. Berkenaan dengan perencanaan pembuatan RABP MA dan RKAM dilakukan pada akhir tahun anggaran masing-masing dengan melibatkan struktural diantaranya adalah kepala Madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, dewan guru dan staff karyawan. semua dilibatkan karena berkaitan dengan analisis kebutuhan dan anggaran. dan hasil secara keseluruhan di infokan kepada pengurus madrasah dan wali murid.

Untuk perolehan dana BOS Reguler tahun 2023 sebesar Rp 205.500.000,- yang diterimakan satu tahun dua tahap, tahap 1 bulan januari dan tahap dua bulan juni. Kegiatan yang dapat didanai dengan menggunakan BOS reguler berdasarkan RKAM adalah :

- a. Proses Pembelajaran (Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar)
- b. Penilaian Pendidikan
- c. Penyediaan dan Peningkatan Kompetensi Guru
- d. Penyediaan sarana dan prasarana (perawatan, pemeliharaan dan perbaikan)
- e. Alat Tulis Kantor /Habis Pakai
- f. Lngganan daya dan jasa

Berdasarkan Dokumen yang penulis peroleh BOS Daerah tahun sebelumnya mendapat dana sebesar Rp 40.200.000,- dengan ruang lingkup penggunaannya adalah untuk Honorarium bagi tenaga pendidikan Non PNS, Biaya perjalanan dinas, belanja alat tulis kantor, alat tulis kebersihan, serta pengadaan LCD Proyektor. Hambatan dalam pengelolaan dana BOS Daerah ditahun 2023 adalah terdapat aturan pembatasan penggunaan dana BOSDA di masing-masing komponen sehingga madrasah harus menyesuaikan kebutuhan sesuai dengan aturan tersebut.

Sedangkan dana bersumber dari komitte perencanaan digunakan untuk hal-hal operasioal Madrasah yang belum tercover oleh dana BOS reguler dan BOS Daerah. Berdasarkan dokumen yang penulis dapatkan perencanaan Anggaran dana tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebesar Rp

1.469.075.000,- yang berasal dari dana daftar ulang, dana infaq pembangunan, dana ujian dan perpindahan. Yang akan digunakan untuk program madrasah seperti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengembangan potensi siswa, pengembangan keprofesian guru, pembayaran honor rutin, masa ta'aruf siswa madrasah, pembelian/perawatan alat multi media pembelajaran, biaya lainnya jika seluruh komponen sudah terpenuhi.

a. Sumber dana

Dalam peraturan Pemerintah No 48 tahun 2008 pasal 2 ayat 1 menegaskan bahwasanya pendanaan pendidikan menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah, pemda, dan masyarakat. Berdasarkan penyajian data, Sumber dana di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok terdiri dari dana :

- 1) Pemerintah (BOS Reguler dan BOS Daerah),
- 2) dana komitte (dari orang tua berupa dana SPP, infaq/gedung, daftar ulang
- 3) Masyarakat (Donatur, LP Ma'arif)

Adapun dana yang selain disebutkan diatas sifatnya adalah isidental, dan menjadi pemasukan Madrasah yang tidak tetap, contoh dana yang dikelola oleh pembina dan pengurus organisasi adalah pemasukan infaq di hari jum'at yang sifatnya sukarela, tidak ada nominal tetap, dalam hal pemasukan dan pengeluaran tetap ada pencatatan akan tetapi dalam pelaporan cukup oleh pihak internal dan pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah sebatas untuk mengetahui. Dana yang digunakan untk keperluan kegiatan sosial seperti siswa sakit, kecelakaan yang harus dirawat dirumah sakit, orang tua siswa ada yang meninggal dan kegiatan sosial lainnya yang sifatnya Madrasah masih mampu.

Berbeda ditahun-tahun sekarang, untuk ditahun awal pendirian Madrasah, benar-benar menjadi masa sulit bagi madrasah karena sumber keuangan yang masih belum mapan, hanya orang-orang

tertentu yang mampu bertahan untuk tetap berjuang berproses di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok. Untuk dua tahun awal berdiri pimpinan Madrasah Aliyah Ma'arif memang banyak mendapat bantuan dana dari Madrasah yang bernaung dibawah lembaga ma'arif seperti MI, MTs dan SMK/MA yang ada diwilayah cilongok ikut memberikan sokongan dana demi terbangunnya gedung baru Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok, begitu juga dengan LP Ma'arif NU Banyumas memberikan dana sehingga Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok memiliki sebidang tanah hibah dan tanah hak kepemilikan Madrasah sendiri.

Melalui pemaparan diatas untuk sumber dana di Madrasah aliyah Ma'arif NU Cilongok juga sudah sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 pasal 47 tentang sumber pendanaan pendidikan yaitu : ayat (1) Sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, dan keberlanjutan; ayat (2) pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat mengerahkan sumber daya yang ada sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹³⁰

b. Pelaksanaan

Tahapan Pelaksanaan pembiayaan di Madrasah Aliyah Ma'arif Nu Cilongok sudah sudah sesuai teori yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa tahap pelaksanaan pembiayaan meliputi penerimaan dana dan penggunaan anggaran pendidikan.¹³¹

Pelaksanaan Pembiayaan pendidikan sebenarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkupnya cukup luas serta berhubungan dengan erat dengan sumber daya manusia. Artinya perlu kerja team yang baik dan komunikatif agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Oleh karena itu perlu adanya pengorganisasian atau pembagian tugas dalam melaksanakan

¹³⁰ Masditou, *Manajemen pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan yang Bermutu*, Jurnal ANSIRU PAI Vol. 1 No 2. Juli-Des 2017, 12

¹³¹ E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006),

pengelolaan manajemen pembiayaan di Madrasah. Pengorganisasian dapat dikatakan sebagai keseluruhan aktifitas manajemen dalam pengelompokan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggungjawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktifitas-aktifitas yang berguna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³²

Di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok sendiri ada dua bendahara inti, yaitu Bendahara Komite yaitu bu Tuti lestari dan pak aziz Musaki sebagai bendahara BOS reguler dan BOS Daerah. Sedangkan Kepala Madrasah bertindak penuh sebagai Penanggungjawab terhadap pengelolaan pembiayaan pendidikan. Wakil kepala bidang sarana dan prasarana bertanggungjawab terhadap kegiatan pembangunan, perawatan dan perbaikan sarpras, wakil kepala bidang kesiswaan bertanggungjawab terhadap kegiatan kesiswaan seperti ekstrakurikuler dan lomba-lomba, guru bertanggungjawab terhadap kegiatan penambahan alat, buku atau media pembelajaran. Sedangkan tenaga kependidikan lainnya bertugas membantu lain-lain. dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Ibnu Aziz Muzaki	Bendahara BOS	SLTA
2	Choerul Muntoib	Penjaga Madrasah	SLTA
3	Mukti Aji	Penjaga Madrasah	SLTP
4	Ardita	Staff TU	SLTA

Dokumen tata usaha Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok.

Pentingnya pelaksanaan penggerakan didasarkan pada alasan bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital

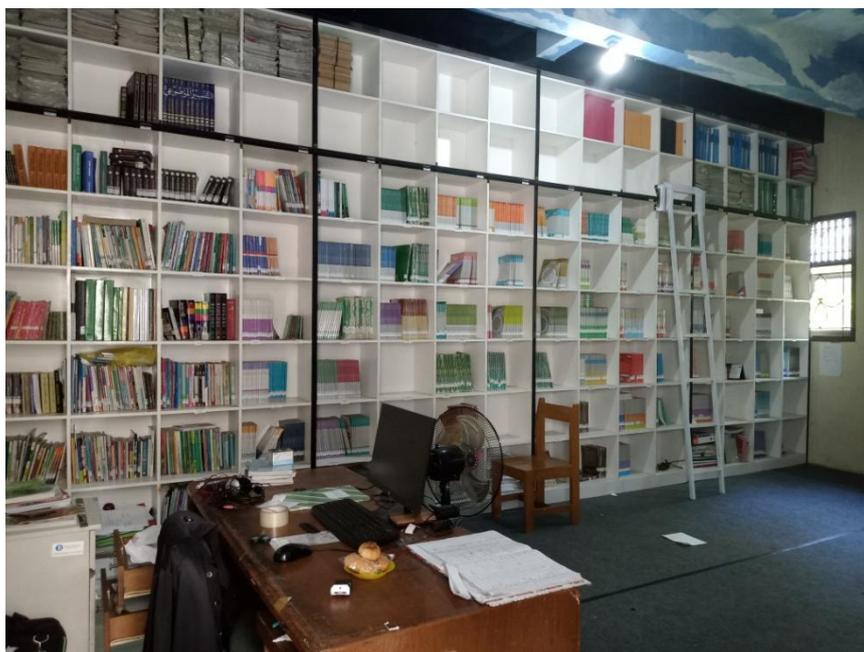
¹³²Mohamad Mustari, Manajemen Pendidikan, 8.

tapi tak akan ada output yang konkrit yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktivitas yang di usahakan dan diorganisasikan dalam suatu tindakan *actuating* atau usaha yang menimbulkan *action*.¹³³

Pelaksanaan program dana bantuan operasional sekolah (BOS) reguler, BOS Daerah, dan dana Komite diawali dengan koordinasi dan komunikasi antara bendahara-bendahara kepada guru dan staff yang nanti akan melakukan pengadaan barang/jasa. Meskipun pelaksanaan sudah tahap persetujuan, dalam proses pengadaannya tetap ada komunikasi agar kegiatan pelaksanaan pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok sesuai prosedur.

Pelaksanaan pembiayaan pendidikan tetap mengedepankan dan memprioritaskan kebutuhan pembelajaran siswa karena mereka menjadi penyumbang dana terbesar untuk Madrasah. pengadaan buku-buku koleksi perpustakaan, media pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler siswa. Adanya ruang perpustakaan dan ruang kelas menjadi bukti fisik bahwa manajemen pembiayaan pendidikan sudah dilaksanakan dengan baik di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok.

¹³³ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 20



Gambar 5
Ruang Perpustakaan Sebagai Sarana Belajar Siswa



Gambar 6
Ruang kelas sebagai kegiatan belajar mengajar yang nyaman

Untuk penggunaan, baik dana BOS dan dana Komite, yang paling besar anggaran adalah untuk pengeluaran sarana dan prasarana

baik dari pembangunan, perawatan dan perbaikan ruang maupun sarana dan prasarana lainnya. Memang dana BOS tidak boleh digunakan untuk pembangunan, jadi antara dana BOS dan Komite saling mengisi dan berkolaborasi untuk terlaksananya perencanaan-perencanaan yang sudah disepakati. Anggaran terbesar kedua adalah untuk honor guru dan karyawan, memang untuk dana BOS 50% boleh digunakan untuk honor guru dan karyawan, apabila dana BOS belum dapat memenuhi maka ditambah dengan dana Komite.

c. Pengawasan

Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai, menurut Murdick, Pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi atau lembaga pendidikan.¹³⁴

Proses pengawasan yang didalamnya terdapat pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen, yaitu:

- 1) Menetapkan standar kinerja
- 2) Mengukur kinerja
- 3) Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan
- 4) Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.¹³⁵

Adapun langkah dalam melakukan pengawasan adalah :

- 1) Menyusun rancangan pengawasan yang meliputi tujuan pengawasan, aspek yang akan diawasi, identifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengawasan,
- 2) Menentukan pendekatan, teknik dan instrumen pengawasan, menentukan jadwal pengawasan dan biaya yang dibutuhkan melaksanakan pengawasan,
- 3) Menyusun dan melaporkan hasil pengawasan kepada pihak penyelenggara program.

¹³⁴ Nanag Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan, 101.

¹³⁵ Engkoswara dan Aan Komariyah, Administrasi Pendidikan, 96

Kegiatan pengawasan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilogok didalamnya terdapat kegiatan evaluasi dan pertanggungjawaban. Pengawasan terhadap sumber dana BOS dan sumber dana Komite sudah berjalan dengan baik berdasarkan proses pengawasan, kemudian pengawasan dilakukan secara bersama-sama dan untuk dana BOS sendiri pengawasan yang dilakukan oleh pihak eksternal sebanyak dua kali dalam satu tahun. Kemudian hasil pengawasan dibuatkan laporan pertanggungjawaban setiap enam bulan sekali pada tiap tahap berupa Buku Kas Umum (BKU), Buku Pembantu Kas (BPK), buku catatan pajak, dan buku bank, kemudian melampirkan bukti pengeluaran anggaran dan kwitansi tiap ada transaksi. Pengawasan merupakan proses pengamatan mulai dari sebelum perencanaan, sampai dengan pelaksanaan, dan laporan pertanggungjawaban dengan tujuan tidak terjadi hal yang menyimpang. Dalam hal ini berarti kinerja bendahara BOS dan Bendahara Komite dapat dikatakan maksimal karena bersamaan mereka menjalankan tugas utama mereka menjadi guru.

Adapun faktor penghambat dalam kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas ataupun team audit adalah sistem ARKAM yang kadang suka eror, sehingga hal ini disiasati selain menyiapkan dokumen online, bendahara juga menyiapkan dokumen offline jauh-jauh hari, hambatan lainnya adalah bendahara bukan kusus dari unsur tata usaha, melainkan dari unsur guru yang diberi tugas tambahan sebagai bendahara, sehingga waktu dan pikiran yang mereka miliki untuk pengelolaan pembiayaan di madrasah terbagi dengan kewajiban mereka sebagai guru, hal ini sedikit banyak berpengaruh bagi jalannya manajemen pembiayaan pendidikan. akan tetapi dengan kebijakan yang di berikan oleh kepala Madrasah kegiatan pengawasan pembiayaan tidak begitu dipersulit, bahkan kepala Madrasah sesekali ikut dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban.

Keberhasilan suatu kegiatan ditandai dengan adanya sumber daya manusia yang mumpuni, cakap dalam berkomunikasi, memiliki keterampilan dalam bekerja dengan team, dan menguasai tugas-tugas yang dibebankan, dalam kegiatan Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok tidak akan berhasil apabila tidak adanya pemimpin yang dapat mengelola anggotanya dengan baik, dan anggota yang bersedia untuk dipimpin, diarahkan sesuai prosedur dalam mengelola pembiayaan pendidikan di Madrasah.

Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok dapat dikatakan cukup berhasil dengan melihat perubahan-perubahan secara fisik yang ada di madrasah, penambahan jumlah peralatan dan media pembelajaran dari tahun ke tahun. Hal ini juga tidak lepas dari peran bendahara sebagai penanggungjawab penuh yang memegang atas kendali sumber keuangan di Madrasah, bendahara juga dituntut untuk memiliki keterampilan sumber daya yang mumpuni, jujur, cekatan dan ulet. Dalam melaksanakan Manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok sudah memperhatikan prinsip keadilan dapat dilihat pada saat peneliti melakukan penyajian data bahwa sumber pembiayaan yang ada baik dari pemerintah maupun orang tua digunakan sesuai kemampuan dan kebutuhan madrasah. efisiensi, dapat dilihat bagaimana bendahara melakukan tugasnya dengan baik berkontribusi melalui tenaga, waktu dan pikiran yang dikeluarkan padahal mereka memiliki kewajiban utama sebagai Guru. transparansi dapat dilihat ketika madrasah menginfokan penggunaan dana kepada orang tua, komite dan warga sekolah. dan efektifitas dapat dilihat dari perencanaan anggaran dapat direalisasikan dengan baik, meskipun dalam kegiatan tidak ada efektifitas yang sempurna.

Selain itu juga Madrasah Aliyah Ma'arif memperhatikan prosedur-prosedur manajemen pembiayaan yaitu perencanaan (*budgeting*), pelaksanaan (*accounting*) dan pengawasan (*controlling*).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang disajikan, kemudian penulis menyajikan dan menganalisis data tersebut maka penulis dapat menyimpulkan kegiatan manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas, bahwa bentuk manajemen pembiayaan pendidikan dimulai dengan kegiatan perencanaan. Perencanaan dana yang bersumber dari pemerintah yakni dana BOS reguler dituangkan dalam RKAM (Rencana Kerja Anggaran Madrasah) di akhir tahun anggaran yakni pada bulan Desember, begitu juga dengan BOS daerah dari Kantor Wilayah Provinsi Jawa Tengah dengan mengaju pada juknis dari pemerintah. Sumber lainnya seperti dari dana komitee dan dana masyarakat dituangkan di pembukuan yang berbeda kemudian dilakukan kegiatan analisis anggaran Madrasah agar sumber dana yang ada dapat saling berkolaborasi dan mengcover kebutuhan selama satu tahun.

Dalam penggalan sumber dana di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok masih berfokus pada pemasukan dari orang tua atau dana komitee, yang tidak dipungkiri masih menjadi hambatan dalam realisasi perencanaan pembiayaan di Madrasah karena tidak rutinnya orang tua membayar SPP tiap bulan, sehingga Madrasah harus mensiasati dengan memangkas pengeluaran lainnya yang masih dapat dilakukan jangka panjang seperti paving halaman, penambahan gedung kelas, dan pelebayaran tanah Madrasah.

Kemudian untuk menjalankan kesemua proses pelaksanaan Pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas terdapat kegiatan pembagian tugas yaitu pertama terdapat bendahara yang berbeda untuk jenis sumber keuangan dari pemerintah, orang tua dan masyarakat. Kedua melibatkan seluruh warga sekolah khususnya guru

dan karyawan dalam perencanaan, penyusunan, dan realisasi anggaran pembiayaan yang tentunya relevan dengan masing-masing. diantaranya adalah ketika Madrasah akan mengadakan perawatan dan rehab ringan gedung maka melibatkan waka sarana dan prasarana, ketika akan pengadaan buku perpustakaan dan media pembelajaran lainnya maka melibatkan petugas perpustakaan dan guru, begitu seterusnya. Hal ini menandakan bahwa Manajemen Pembiayaan pendidikan sudah dilakukan dengan prinsip kerjasama dengan baik, dan juga keterbukaan.

Bentuk pengawasan untuk kegiatan manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas meliputi evaluasi dan pertanggungjawaban. Pengawasan berfungsi sebagai pengendalian agar tidak terjadi penyelewengan dan penyalahgunaan wewenang. Evaluasinya tidak hanya datang dari kepala madrasah, akan tetapi dilakukan oleh guru, sebagai contoh pengajuan yang dilakukan oleh guru tidak direalisasikan maka guru berhak untuk mengevaluasi dengan menanyakan kenapa permintaannya belum juga di realisasikan, dan bentuk masukan saran dan kritik terhadap jalannya manajemen pendidikan itu juga termasuk kedalam evaluasi.

Bentuk pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok diantaranya adalah pembuatan laporan baik pada pihak internal dan juga eksternal. Hal ini menandakan pengelolaan pembiayaan di madrasah memperhatikan prinsip transparansi. dana BOS Reguler, Bos Daerah, Komite dan Masyarakat masing- masing ada laporan pertanggungjawaban kepada pihak sekolah, dan juga pihak dinas provinsi dan pusat, bahkan kepada Masyarakat dalam hal ini kesusunya Orangtua.

Dana BOS dibuat laporannya menjadi dua tahap pada tiap semester, laporan online dan laporan offline (bukti fisik mulai dari BKU, buku bank, buku pajak, kwintansi, dan dokumentasi kegiatan) dibuat dan disiapkan ketika ada audit dari team provinsi maupun pusat. Dari pemeriksaan ini lah dana BOS mendapat evaluasi dan monitoring apabila terdapat hal yang belum sesuai juknis dalam pengelolaan dan juga dari segi pelaporannya. Kemudian

Dana Komite dan dana Masyarakat juga terdapat pembukuan dan pelaporan akan tetapi hanya kepada pihak sekolah dan pengurus Madrasah. baik dana BOS dan dana Komite dalam pengelolaannya mendapat pengawasan secara berskala dari kepala Madrasah sehingga apabila terdapat temuan yang belum sesuai dapat diperbaiki dan dievaluasi bersama sebelum adanya audit.

Kesimpulan, bahwa manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas berjalan dengan baik meskipun lembaga pendidikan baru dan masing berkembang hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan perencanaan keuangan, kegiatan pengadaan sarana prasarana, adanya pembagian tugas yang adil, terlaksananya pengawasan oleh kepala madrasah, pengawas dari KEMENAG Kabupaten Banyumas dan tim audit.

B. Saran-saran

1. Untuk Kepala Madrasah, terus selalu berupaya dalam mewujudkan madrasah aliyah yang berprestasi dan maju, dengan melakukan inovasi terhadap penggalian sumber pembiayaan pendidikan di MA Ma'arif NU Cilongok sehingga semakin bertambah dan berkembang sarana dan prasarana disekolah, untuk kelancaran kegiatan pembelajaran. Selain itu menambah pengadaan sumber dana yang dibutuhkan dengan menjalin hubungan yang lebih baik dengan masyarakat, wali siswa dan pemerintah. Dan semoga kedepan Kepala Madrasah memiliki wacana untuk berani merekrut tenaga kusus untuk mengelola sumber-sumber pembiayaan di Madrasah, sehingga dalam pengelolaannya lebih maksimal, pelaporannya tepat waktu tidak terjadi keterlambatan yang mengakibatkan penundaan dalam pencairan karena selama ini baik bendahara BOS maupun Komite masih mengambil dari unsur Guru dimana mereka juga disibukan dengan tugas-tugas dan kewajiban Guru.
2. Untuk penanggungjawab sumber keuangan dalam hal ini adalah bendahara-bendahara agar terus selalu berupaya mengelola pembiayaan pendidikan dengan baik, sehingga semua perencanaan pembiayaan

pendidikan dapat terealisasi dengan efektif dan efisien. Selalu menjaga komunikasi dan menciptakan hubungan yang harmonis antar personil sekolah, karena dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan membutuhkan bantuan dari warga sekolah.

3. Untuk pemerintah pusat dan pemerintah Daerah harus dapat mengevaluasi dengan baik dari seluruh jalannya manajemen pembiayaan penggunaan dana BOS dan BOSDA yang diberikan kepada Madrasah agar pengelolaan dana BOS tidak keluar dari petunjuk teknis, selain itu pemerintah harus memperhatikan hambatan dan kendala yang terjadi di Madrasah pada saat melaksanakan pengelolaan pembiayaan pendidikan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam melakukan pembaharuan kebijakan-kebijakan.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Solihun, *“Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Muskhafiyah Semondo dan AT-Taqwa Jatinegara Kabupaten Kebumen”*, Tesis. Purwoerto: IAIN Purwokerto, 2019.
- Ahmad Sonhaji. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*. Banjarmasin. Universitas Lambung Mangkurat, 2003.
- Alben Ambarita. *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Alfian Tri Kuntoro. *“Manajemen Mutu Pendidikan Islam”*, Jurnal Kependidikan 7, no 1 2019 : 84-97.
- Akdon at.al,. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Andikahriani, *“Konstruktivisme dan Sekolah Kejuruan”*, in Konvensi Nasional V Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Indonesia 2010 (Ganesha University of Education, n.d)
- Ara Hidayat and Rusdiana. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Prinsip tata Kelola Biaya Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2022.
- Arwildayanto, at.al. *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. Gorontalo: Widya Padjajaran, 2017.
- Barsani BS. Analisis Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Kualitas Kelengkapan Fasilitas Sekolah di SMPN 3 Makasar” Skripsi, 2018.
- Budiman, M. N . *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, tesis dan Disertasi)* Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004.
- Cesy Suciati, Syamsul Huda, and Aris Dwi Nugroho, *“Upaya Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Kepemimpinan Visioner di SMP Islam Al-Irsyad Kota Jambi”* (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).
- Dedi Supriyadi. *Satuan Biaya Pendidikan SD, SLTP, SMU*. Jakarta: Depdiknas, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional. *“Manajemen Keuangan Materi Pelatihan Terpadu untuk Kepala Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Tingkat Pertama, 2022)

- Diding Nurdin dan Imam Sibaweh. *Pengelolaan Pendidikan Teori Menuju Implementasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Efendi Sianturi, Din Oloan Sihotang. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2018.
- E. Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara Cet.I, 2013.
- Galuh Nur Insani, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no 3 2021: 8153-60.
- Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin. "Sistem Pendidikan Nasional Ekombis sains": *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 2, no. 1. 2017.
- Hermino, Agustinus, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- <https://an-nur.ac.id/pendidikan-formal-fungsi-dan-tujuannya/> diakses pada 1 januari 2024
- <https://www.kai.or.id/berita/18532/tujuan-pendidikan-nasional-menurut-undang-undang-no-20-tahun-2003.html> diakses pada tanggal 1 Januari 2024
- <https://mamaarifnucilongok.blogspot.com/2016/08/sejarah-sekolah.html?m=1> diakses pada tanggal 10 Mei 2024
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Irham Fahmi. *Manajemen, Teori Kasus dan Solusi*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Irwan Soehartono. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung. P.T Remaja Rosdakarya, 2000.
- Inggit Hascaryani, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan yang bersumber dari bantuan operasional sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah di SMP Negeri 1 Ceper", Tesis. Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022.
- Isnaini, Aramana D., & Lewe, A. "Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Studi Kasus Pada SMP Negeri 3 Babel, Kabupaten Aceh Tenggara." *Jurnal Soko Guru*, 1 (1), 42-52.
- I Wayan Cong Sujana. "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia". *Jurnal Pendidikan Dasar* 4 No. 1 :29, 2019.

- Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah Teoeri, strategi dan Implementasi*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013
- Kesuma, Dwika Prahesti Indah, “*Strategi Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) karya pembangunan (KP) Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah*” Tesis, Tesisn. UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Khoiriyah, Miftah Sa’datul, “*Manajemen Pembiayaan untuk Meningkatkan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (studi kasus di MI Ma’arif Panjeng Jenangan Ponorogo)*. Tesisn. IAIN Ponotogo, 2023.
- Komariah, N. “*Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan*” Jurnal Alafkar, 6,
- Lailatul Mukaromah, Muslikhatun, “*Manajemen Pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Tahfidz Al-Islami Pesanggaran Banyuwangi Tahun Anggaran 2022*”. Tesis. UIN Khas Jember, 2019.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2018)
- Makmur Syukri et.al. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya: 2020)
- Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan Komponen mkdk*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Masditou. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan yang bermutu*. Jurnal ANSIRU PAI Vol. 1 No. 2 Juli-Des 2017, 12.
- Matin. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2019)
- Mulyoto, “*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bendosari Sukoharjo)*”, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 1, No 2 2013, 92.
- Mohamad Rojii at.al. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Umsida Press.
- M. Yahya, *Metodologi Penelitian Riset dan teori* Banjarmasin:STIA Bina Banua, 2004.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*

- Neneng Nurmalasari and Imas Masitoh, (2020) “*Manajemen Strategik Pemasaran Pendidikan Berbasis Media Sosial.*” *Journal Of Management Review* 4, no 3 2020: 543-48.
- Qorry Aini. *Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Malang: UIN MALIKKIPRES, 2018)
- Siti Rabiah, “*Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,*” *Jurnal Sinar Manajemen* 6, no 1 2019: 58-67
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Suhada Suhada, “*Problematika, Peranan dan Fungsi Perencanaan Pendidikan di Indonesia*” *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no.3 2020: 147-62.
- Suhelayanti et al, *Manajemen Pendidikan : Yayasan Kita Menulis*, 2020
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukarman et al, *Teori Manajemen Pendidik: Yayasan Kita Menulis*, 2021
- Sukama. *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 2019.
- Pahala Theofilus, “*Model Pembelajaran Value Clarification Technique (vct)*”. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya* no 2 2019:
- Pratiwi Bernadetta Purba. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rita Pusvitasari dan Mukhamad Sukur “*Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi Kasus di SD Muhamammdiyah 1 Krian, Sidoarjo)*,” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 94-106, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/959/pdf>.
- Rusdiana dan Wardija. *Manajemen Keuangan Pendidikan*. Bandung: Arshad Press, 2013.
- Septeria Hariyani, “*Kepemimpinan Vidioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran*” (IAIN Ponorogo), 2021.
- Swasta, Basu. *Azas-azas Manajemen Modern*. Yogyakarta: Liberty, 2020.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioanal, Jakarta: DEPAG, 2006.

Undang Ruslan. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Sleman: CV Budi Utomo, 2021.

Winardi, *Kemampuan organisasi-organisasi untuk bertahan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Yuspiani dan M Hidayat. “*Manajemen Keuangan Pendidikan*”, *Jurnal Idaarah* Vol VI, No 1 Juni 2022, 102.



Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA MANAJEMEN PEMBIAYAAN
PENDIDIKAN DI MA MA'ARIF NU CILONGOK KABUPATEN
BANYUMAS**

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Kepala MA Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas (Arif Rahmanudin, SE)
1. Sebagai Kepala Madrasah yang baru, rencana apa yang akan Bapak lakukan dalam kegiatan Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MA Ma'arif NU Cilongok?
 2. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan di MA Ma'arif NU Cilongok yang akan Bapak terapkan?
 3. Bagaimana bentuk pengawasan yang bapak lakukan terhadap kegiatan manajemen pembiayaan pendidikan?
- B. Pendiri MA Ma'arif NU Cilongok sekaligus Kepala MA Ma'arif NU Cilongok Periode 2019-2023.
1. Upaya apa yang dilakukan Bapak dan team sehingga MA Ma'arif dapat berkembang seperti sekarang ini?
 2. Bersumber dari mana saja pembiayaan pendidikan di MA Ma'arif NU Cilongok?
 3. Apa yang dilakukan Madrasah apabila mengalami hambatan dalam pembiayaan pendidikan?
- C. Bendahara BOS Reguler dan BOSDA
1. Bagaimana Perencanaan Pembiayaan pendidikan di MA Ma'arif NU Cilongok yang bersumber dari dana BOS dan BOS Daerah ?
 2. Bagaimana pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan dana BOS di MA Ma'arif NU Cilongok?

3. Bagaimana bentuk evaluasi dan pengawasan pembiayaan pendidikan dana BOS MA Ma'arif NU Cilongok?

D. Bendahara Komite

1. Bagaimana Perencanaan Pembiayaan Pendidikan yang bersumber dari dana Komite di MA Ma'arif NU Cilongok?
2. Dana Komite selain dari orang tua, adakah penggalan sumber dari yang lain sebagai income untuk MA Ma'arif Cilongok?
3. Bagaimana Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan yang bersumber dari dana Komite di MA Ma'arif NU Cilongok?
4. Bagaimana bentuk pengawasan pembiayaan pendidikan yang bersumber dari dari Komite di MA Ma'arif NU Cilongok?

E. Bapak/Ibu Wali Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok

1. Jenis pembiayaan apa saja yang wajib dibayarkan oleh bapak/ibu kepada Madrasah?
2. Menurut bapak/ibu bagaimana pembiayaan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok?
3. Apakah Madrasah melaporkan pemasukan dan penggunaan dana kepada Bapak/ibu wali siswa? jika ada bagaimana

Lampiran 2

Wawancara dengan Kepala MA Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas

Hari tanggal : Rabu, Mei 2024
Waktu : 10.00 s.d Selesai
Tempat : Ruang Tamu
Informan : Bapak Arif Rahmanudin SE.

Pertanyaan	Jawaban
1. Sebagai Kepala Madrasah yang baru, rencana apa yang akan Bapak lakukan dalam kegiatan Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MA Ma'arif NU Cilongok?	<p>Untuk rencana pasti ada mba, yang tahun 2024 masih dalam rancangan. Wacana nanti pada saat kegiatan IHT (in house training) kita mulai mengolah sumber keuangan untuk apa saja selama jangka waktu tertentu.</p> <p>Nahh kalo anggaran tahun 2023 karena saya masuk di MA ini dipertengahan maka pada saat perencanaan awal saya belum terlibat, dan sifatnya meneruskan dari perencanaan yang sudah dilakukan oleh teman guru-guru. sementara yang saya lakukan adalah mengamati, dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan keuangan baik itu bersumber dari komite, dana BOS pusat dan dari kanwil provinsi.</p> <p>Untuk rencana kedepan berkaitan dengan penggalian sumber dana, saya punya angan-angan ada sumbangan suka rela atau istilahnya donatur duaafa fakir miskin yatim dan piatu. Prosesnya memang membutuhkan pemetaan panjang, tapi insyaalloh jika ini berjalan dapat membantu dan meringankan siswa, dalam hal ini akan saya sampaikan kepada orang tua pada saat rapat pleno nanti.</p>

	<p>Lalu perencanaan lainnya yang sedang direalisasikan dalam rangka menyambut tahun ajaran baru adalah penambahan ruang yang memang sedang berjalan, pelebaran mushola, dan pengecatan gedung.</p>
<p>2. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan di MA Ma'arif NU Cilongok yang akan Bapak terapkan?</p>	<p>Setelah saya masuk di MA untuk pelaksanaan pembiayaan sudah cukup bagus, karena ada pembagian tugas, artinya sumber pembiayaan yang ada di Madrasah ini tidak dicampur atau hanya dikelola oleh satu orang. Akan tetapi di pisah antara sumber dari pemerintah dan juga dari orang tua maupun masyarakat. Sehingga memudahkan dalam penghitungan, pencatatan, penggunaan dan juga pelaporan nantinya.</p> <p>Guru juga dilibatkan baik langsung dan tidak langsung berkenaan dengan pengadaan barang atau media pembelajaran. Yang sudah bagus dan baik pastinya dilanjutkan, dan sistem yang nanti akan saya terapkan terkait pelaksanaannya adalah lebih mengajak dan mengandeng guru-guru yang lainnya untuk fokus kepada pembiayaan peserta didik, bagaimana caranya agar orang tua mau menunaikan kewajiban secara rutin. Karena kita tahu sendiri mba, sekolah baru seperti madrasah ini salah satu sumber keuangan yaaa mengandalkan dari orangtua.</p> <p>Sehingga saya mengupayakan ketika menjelang tes siswa-siswa untuk sudah lunas dengan dibuatkan kartu kendali jadi bisa dibaca mana yang sudah lunas dan mana yang</p>

	belum karena di periode sebelumnya belum ada upaya bahkan sampai lulus pun masih ada peseta didik yang belum lunas kewajiban.
3. Bagaimana bentuk pengawasan yang bapak lakukan terhadap kegiatan manajemen pembiayaan pendidikan?	<p>Bendahara-bendahara saya anjurkan untuk membuat laporan sebulan sekali, lalu saya cek catatan mereka. Terlebih dari sumber dana yang dari pemerintah karena sifat laporannya lebih rumit dan kompleks maka harus intens di lihat dan di pantau, sehingga ketika pengawas atau tim audit dari luar lpj sudah siap. Bendaharan menjadi ringan pekerjaannya karena tidak menumpuk.</p> <p>Laporan komite juga begitu saya pantau tiap bulannya apakah ada kenaikan atau ajeg, sehingga itu bisa untuk bahan evaluasi pada saat rapat struktural.</p>



**Wawancara dengan TIM Pendiri MA Ma'arif NU Cilongok sekaligus
Kepala MA Ma'arif NU Cilongok 2 periode**

Hari tanggal : Rabu, Mei 2024
 Waktu : 11.00 s.d Selesai
 Tempat : Gasebo MA Ma'arif NU Cilongok
 Informan : Bapak Asror Sa'bani S.Pd.,M. Pd

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Upaya apa yang dilakukan Bapak dan team sehingga MA Ma'arif dapat berkembang seperti sekarang ini?</p>	<p>Oke, jadi kalo berbicara upaya pasti banyak ya yang sudah kita lalui dari mulai sebelum pendirian sampai pendirian dan sampai sekarang usia madrasah sudah mencapai 13 tahun. Apalagi kalo bercertia sejarah. Singkatnya dari yang masih nginduk belum punya gedung sendiri, sarana dan prasarana juga masih minim, dan sekarang kami sudah punya gedung, mushola, halaman dan peralatan pembelajaran lainnya, mba nya bisa melihat sendiri kan,... yang jelas komitmen, ulet dan jujur, sehingga kita berhasil mengelola keuangan sehingga wujud sarana dan prasana seperti sekarang. disamping dari pada menerapkan teori pengelolaan yang ada, juga harus mau berjuang, mau prihatin. Membangun komunikasi baik dengan guru karyawan, dengan tokoh masyarakat dan membangun jejaring sosial sehingga madrasah punya jaringan luas, dikenal oleh masyarakat luas.</p>
<p>2. Bersumber dari mana saja pembiayaan pendidikan di MA Ma'arif NU Cilongok?</p>	<p>Sumber dana yang paling banyak pasti dari orang tua, apalagi skarang peserta didik mengalami peningkatan. Selain itu sumber lainnya adalah Madrasah mendapatkan bantuan dari pemerintah, dapat dua kali yang pertama</p>

	<p>tahun 2012 dari pemda dapat 100 juta untuk membangun pondasi awal. Lalu karena MA didirikan oleh MWC Cilongok maka disokong penuh, diawal-awal selama dua tahun dari tahun 2012-2014 jadi MWC menggerakkan seluruh lembaga pendidikan Ma'arif sehingga terkumpul dana yang digunakkan untuk membangun gedung dan kelas-kelas.</p>
<p>3. Apa yang dilakukan Madrasah apabila mengalami hambatan dalam pembiayaan pendidikan?</p>	<p>Hambatan itu terasa sekali di awal periode saya, jadi kondisi keuangan di 3 bulan itu mines, untuk meng-gaji guru saya klimpungan, sehingga yang dilakukan saya pada saat itu salah satunya adalah memilah dan memilih mana yang menjadi prioritas utama, mana yang belum terlalu penting untuk dibelanjakan, skala prioritas pendanaan. kalo ada infaq dari wali murid itu digunakan untuk pembangunan gedung, tidak di gunakan untuk hal-hal lain. Kemudian dari uang SPP betul-betul dikelola sebaik mungkin, yang tidak tercover dana BOS. untuk yang dana dari BOS itu benar-benar digunakan sesuai dengan juknis, dana BOS sendiri boleh 50% digunakan untuk honor guru.</p> <p>Kemudian dari 8 Tahun terakhir diperiode saya untuk kenaikan uang gedung tidak terlalu signifikan tetapi ada peningkatan karena hal itu akan mempengaruhi minat masyarakat.</p>

**Wawancara dengan Bendahara BOS (Bantuan Operasional Sekolah)
MA Ma'arif NU Cilongok**

Hari tanggal : Rabu, Mei 2024
Waktu : 08.00 s.d Selesai
Tempat : Ruang Tamu
Informan : Bapak Ibnu Aziz Muzaki

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana Perencanaan Pembiayaan pendidikan di MA Ma'arif NU Cilongok yang bersumber dari dana BOS ?	<p>Untuk dana BOS sendiri perencanaan dilakukan diakhir periode, yaitu pada bulan desember untuk menentukan kebutuhan selama satu tahun, terhitung dari bulan januari s.d Desember.</p> <p>Jadi semua guru dan karyawan saya minta untuk melakukan pengajuan barang yang mereka butuhkan mulai dari media dan peralatan pembelajaran, lalu dari saya melakukan analisis sesuai dengan juknis dari pemerintah, dipresentasikan pada saat rapat, lalu disetujui kepala madrasah dan pengurus baru saya input kedalam aplikasi RKAM. Karena kalo sudah masuk RKAM dalam Peng SPJ an nya juga harus sama dan tidak boleh jauh berbeda dari yang sudah direncanakan, itu sebabnya perencanaan penggunaan dana BOS ini harus benar-benar matang, dan disetujui oleh seluruh pihak. Sebagai bentuk tranparansi juga perencanaan penggunaan dana BOS ini juga kami share di papan pengumuman agar diketahui seluruh warga sekolah tak kecuali orang tua apabila pas kebetulan berkunjung ke Madrasah.</p>

<p>2. Bagaimana pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan dana BOS di MA Ma'arif NU Cilongok?</p>	<p>Nah jadi setelah RKAM itu jadi, dietujui oleh pusat.. tinggal kami melakukan realisasi perencanaan sesuai dengan RKAM, untuk tahun 2023 sendiri kami menerima sebesar 205.500.000 yang dalam pencairannya terbagi menjadi dua tahap. Tahap 1 januari s.d juni dan tahap 2 juli s.d desember untuk pencairan dibulan pertama tiap tahap itupun kalo tidak mengalami keterlambatan dari pusat. Ya kadang kan sistem suka ada eror nya. Dari 200 juta sekian itu rinciannya dapat dilihat didokumen nanti, yang jelas ada untuk proses pembelajaran, honor dan upah, pemanfaatan perpustakaan, pemeliharaan ruang kelas, pembayaran tagihan bulanan seperti listrik, internet wifi. Untuk melaksanakan itu semua tentunya kami berkoordinasi dan berkomunikasi dengan tata usaha dan guru-guru yang diberi wewenang dan tugas tersebut. Jadi tidak serta merta bendahara bos saja yang melakukan pengadaan sarana dan prasarana sendiri.</p> <p>saya setiap hari selalu melakukan rekapan pencataan pengeluaran berikut kwitansinya, bertindak tegas terhadap guru untuk tertib administrasi, misalnya guru yang melaksanakan MGMP karena boleh didanai dana BOS maka setelah MGMP guru harus membuat laporan pertanggungjawaban perjalan dinas lengkap dengan foto dokumentasi, guru yang habis belanja barang pun begitu harus wajib langsung mengumpulkan kwitansi.</p>
---	--

<p>3. Bagaimana bentuk evaluasi dan pengawasan pembiayaan pendidikan dana BOS MA Ma'arif NU Cilongok?</p>	<p>Untuk evaluasinya terkait dengan penggunaan dana BOS itu sambil berjalan mba, jadi jika ditengah-tengah proses realisasi kok ada yang kurang pas maka segera mungkin saya melakukan peng editan RKAM diganti dengan kebutuhan yang lebih penting, tapi itupun prosesnya lumayan lama harus nunggu di approve dulu oleh pusat, oleh karena itu saya paling menghindari adanya pergeseran atau pergantian barang, jika sudah sangat mendesak biasanya kami siasati dengan dana komitte karena pelaporanya tidak seribet dana BOS.</p> <p>Evaluasi dan pengawasan juga dilakukan oleh pengawas dari kemenag atau kanwil pada saat melakukan kunjungan ke sekolah, atau biasanya ada laporan secara kolektif disuatu tempat bagi para bendahara-bendahara BOS.</p> <p>Setiap ada transaksi juga sebagai bendahara selalu mencatatnya kedalam Buku Kas Umum (BKU) dan Buku Pembantu Kas (BPK) jadi apabila sewaktu-waktu Bapak Kepala Menanyakan, melakukan pengecekan catatan selalu ready. Karena bapak selalu mengecek paling lama satu bulan sekali.</p>
---	--

Wawancara dengan Bendahara Komite MA Ma'arif NU Cilongok

Hari tanggal : Kamis, Mei 2024
Waktu : 08.00 s.d Selesai
Tempat : Ruang Tamu
Informan : Ibu Tuti Lestari, S. Pd

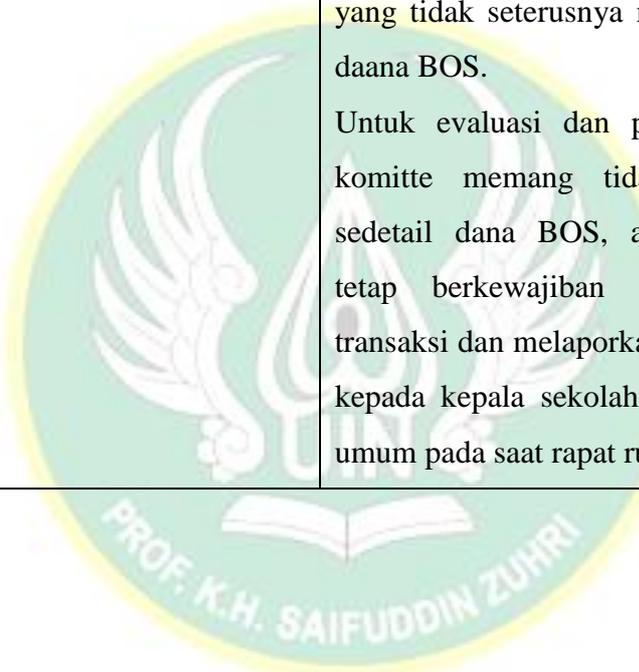
Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana Perencanaan Pembiayaan Pendidikan yang bersumber dari dana Komite di MA Ma'arif NU Cilongok?	<p>Sekolah melakukan analisis kebutuhan-kebutuhan yang tidak boleh dan belum tercover oleh dana BOS. Karena dana Komite bersumber dari SPP peserta didik, perencanaan anggaran dilakukan di akhir tahun ajaran, biasanya dibulan juni. Kami menganggarkan berdasarkan perencanaan uang masuk dari peserta didik selama satu tahun ajaran.</p> <p>Kemudian hasil dari perencanaan tersebut, saya lakukan pembukuan untuk kemudian didistribusikan kepada warga sekolah sebagai acuan dan gambaran bahwa di Madrasah</p>
2. Dana Komite selain dari orang tua, adakah penggalian sumber dari yang lain sebagai income untuk MA Ma'arif Cilongok?	<p>Kalo komite memang kusus bersumber dari orang tua berupa uang gedung dan SPP.</p> <p>SPP disamakan yakni 200.000 perbulan persiswa. sedangkan uang gedung untuk masing-masing tingkat berbeda, kelas X sebesar 800.000, kelas XI 700.000, dan kelas XII 500.000 persiswa pertahun. Yang membedakan SPP dikelas XII yaitu sebesar 190.000.</p> <p>Untuk daftar ulang di MA Ma'arif NU</p>

	<p>Cilongok juga termasuk amat masing terjangkau dibanding MA lainnya yang ada di wilayah cilongok, yaitu sebesar 450.000 ditahun pelajaran 2023/2024.</p> <p>kalo misalnya ada bantuan berupa uang diluar itu masuknya ke sumber pembiayaan yang berasal dari eksternal, seperti dari pemerintah.</p>
<p>3. Bagaimana Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan yang bersumber dari dana Komite di MA Ma'arif NU Cilongok?</p>	<p>Pelaksanaan Pembiayaan pendidikan di Ma'arif NU cilongok mengacu pada perencanaan yang sudah disepakati bersama, dengan tetap ada pengawasan dari kepala TU dan juga kepala sekolah.</p> <p>Yang menjadi kendala adalah realisasi perencanaan kadang tidak mudah untuk diwujudkan, karena dari siswa 200 sekian siswa, belum 100% mereka melaksanakan pembayaran dengan tepat waktu, sehingga menghambat operasional sekolah. sehingga harus ada upaya dari sekolah dalam hal ini kepala madrasah untuk menjadikan orang tua rajin dan rutin membayar kewajiban. Sehingga dalam pelaksanaan tidak terhambat atau bahkan melenceng jauh dari perencanaan.</p>
<p>4. Bagaimana bentuk pengawasan pembiayaan pendidikan yang bersumber dari dari Komite di MA Ma'arif NU Cilongok?</p>	<p>Kepala madrasah melakukan pengawasan secara berskala, paling lama satu bulan sekali di akhir bulan. Bahkan pernah ketika beliau melihat catatan</p>

bendahara BOS, tidak ada catatan sama sekali atau saldo nol rupiah, karena benar-benar tidak ada pemasukan. Beruntung ada dana BOS pusat dan BOS Daerah. Itu terjadi pada saat pandemi.

Tapi untuk sekarang, kondisi keuangan madrasah sudah berangsur membaik, bahkan kami bisa save dana komitte untuk pembangunan dan honor guru yang tidak seterusnya mengandalan dari daana BOS.

Untuk evaluasi dan pengawasan dana komitte memang tidak serumit dan sedetail dana BOS, akan tetapi kami tetap berkewajiban mencatat segala transaksi dan melaporkan secara berskala kepada kepala sekolah dan guru secara umum pada saat rapat rutin struktural.



**Wawancara dengan Bapak/Ibu Wali Siswa
Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok**

Hari tanggal : Rabu, 3 Juni 2024
Waktu : 10.00 s.d Selesai
Tempat : Ruang Tamu
Informan : Bapak Nasir dan Ibu

Pertanyaan	Jawaban
Jenis pembiayaan apa saja yang wajib dibayarkan oleh bapak/ibu kepada Madrasah?	Kalo dulu daftar ulang pas wafiqoh naik ke kelas XI kurang lebih 450.000 SPP satu bulan dan infaq. Tapi untuk yang wajib rutin dibayarkan tiap bulan itu SPP sebesar 200.000., dan uang gedung 800.000 boleh diangsur satu tahun.
Menurut bapak/ibu bagaimana pembiayaan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok?	Pembiayaan di Madrasah menurut kami ringan, karena bisa diangsur. Ketika menjelang ulangan minimal sudah diangsur setengahnya, dan setengahnya lagi dilunasi di akhir tahun pelajaran. Dan yang kami rasakah sebagai orang tua penggunaan dana sesuai dengan apa yang dilaporkan oleh pak guru, karena saya melihat ada tambahan bangunan-bangunan.
Apakah Madrasah melaporkan pemasukan dan penggunaan dana kepada Bapak/ibu wali siswa?	Nggih mba, ada pertemuan rutin setiap ahad pon yang di khadiri oleh pengurus madrasah, bapak/ibu guru, dan orang tua siswa. ahad pon itu kegiatannya istighosah, acara tersebut juga digunakan untuk memberikan informasi - iformasi tentang kegiatan madrasah, termasuk acara laporan tentang penggunaan keuangan yang disampaikan langsung oleh kepala Madrsah.

**Wawancara dengan Bapak/Ibu Wali Siswa
Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok**

Hari tanggal : Rabu, 3 Juni 2024
Waktu : 17.00 s.d Selesai
Tempat : Ruang Tamu
Informan : Ibu Rofiqoh

Pertanyaan	Jawaban
Jenis pembiayaan apa saja yang wajib dibayarkan oleh bapak/ibu kepada Madrasah?	Yang wajib itu ada daftar ulang waktu awal Iyan masuk kelas X tahun 2023 kemarin, jumlahnya Rp 2.290.000 itu ada untuk SPP, seragam-seragam, atribut-atribut, map rapot, dll mba. paling setelah daftar ulang terpenuhi, pembayaran yang rutin itu SPP 200.000 tiap bulannya. Untuk daftar ulang kenaikan kelas tahun ajaran baru 2024/2025 infonya sudah keluar lewat grup, yaitu sebesar 960.000 dengan rincian untuk SPP bulan juli, infak ma'arif dan infak MWC (disetorkan ke lembaga), bulan dana NU, PMR Pramuka, dan LKS 1 Tahun
Menurut bapak/ibu bagaimana pembiayaan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok?	Mau dibilang mahal,tapi di sekolah sebelah lebih mahal diatas 3 juta, jadi saya memilih di MA Ma'arif NU Cilongok. Sebenarnya bukan karena daftar ulang nya saja si, tapi karena anak saya SMP nya dulu di Pondok pesantren biar ga putus belajar agamanya saya sekolahkan di sana yang lebih banyak agamanya dan lebih dekat dengan rumah jadi bisa irit ongkos mba. nah kalo soal daftar ulang saya bersyukur diberi kebijakan boleh diangsur tidak harus lunas seketika itu juga, jadi termasuknya ringan si, tinggal bagaimana orang tua bertanggungjawab atas kewajiban di Madrasah. apalagi nanti kebantu sama bantuan PIP dari

	pemerintah, bisa membantu meringankan biaya anak.
Apakah Madrasah melaporkan pemasukan dan penggunaan dana kepada Bapak/ibu wali siswa?	Kalo untuk ke wali siswa ada mba, laporannya tiap bulan di kegiatan rutinan ahad pon. Disitu kepala Madrasah menjelaskan kalo pemasukan dana Madrasah ada dari dana BOS dan komitte, pengeluarannya untuk apa saja ya dijelaskan langsung oleh kepala Madrasah yang baru beliau pak arif. Adanya laporan keuangan seperti itu kami orang tua jadi tau dan dapat merasakan adanya kebenaran dalam penggunaan dana tersebut.



Lampiran 3

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Bapak M. Asror Sa'bani, S. Pd., M. Pd (Kepala Madrasah dua periode s.d 2023 dan sekaligus Tim Pendiri MA Ma'arif NU Cilongok)



2. Wawancara dengan Bapak Arif Rahmanudin, S.E (Kepala MA Ma'arif NU Cilongok)



3. Wawancara dengan Bapak Ibnu Aziz Musaki Bendahara BOS Pusat dan BOSDA



4. Wawancara dengan Ibu Tuti Lestari S. Pd Bendahara Komite



5. Ruang TU dan Ruang Pengawasan CCTV



6. Ruang Ibadah MA Ma'arif NU Cilongok dilengkapi dengan gasebo bagian depan Mushola



7. Halaman depan MA Ma'arif NU Cilongok



8. Wawancara dengan ibu Rofiqoh (wali siswa dari Febriansyah kelas X tahun pelajaran 2023/2024)



9. Wawancara dengan Bapak/Ibu dari Wafiqoh (siswa kelas XI tahun pelajaran 2023/2024)

